



GOLDEN EAGLE
ENERGY



Constructing **Solid Foundation** to Accelerate

Laporan Tahunan 2012
Annual Report

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Page 2-16	Profil Perusahaan Visi dan Misi Jejak Langkah Sejarah Singkat Perusahaan Struktur Grup Perusahaan Struktur Perusahaan Struktur Pemegang Saham Kronologis Pencatatan Saham di Bursa Efek Entitas Anak Informasi Perusahaan	1 Company Profile 3 Vision and Mission 4 Milestones 5 A Brief History of the Company 8 Corporate Group Structure 9 Company Structure 10 Shareholders Structure 10 Chronological Shares Listings in Stock Exchange 11 Subsidiaries 16 Company Information
Page 18-33	Laporan Manajemen Laporan Dewan Komisaris Profil Dewan Komisaris Laporan Direksi Profil Direksi	18 Management Report 19 Report from the Board of Commissioners 23 Board of Commissioners Profile 29 Report from the Board of Directors 33 Board of Directors Profile
Page 36-39	Kinerja 2012 Ikhtisar Keuangan Ikhtisar Saham Peristiwa Penting di tahun 2012	36 2012 Performance Highlights 37 Financial Highlights 38 Share Highlights 39 Significant Events in 2012
Page 40-50	Pembahasan dan Analisis Manajemen Tinjauan Industri Tinjauan Kinerja Operasional Tinjauan Kinerja Keuangan Aspek Pemasaran Prospek Usaha 2013	40 Management Discussion and Analysis 41 Industry Overview 41 The Company's Operational Performance Review 43 Financial Performance Review 49 Marketing Aspect 50 Business Prospect 2013
Page 52-67	Tata Kelola Perusahaan Prinsip dan Implementasi Tata Kelola Perusahaan Struktur Tata Kelola Perusahaan Sistem Pengendalian Internal Manajemen Risiko Perkara Hukum Keterbukaan Informasi	52 Good Corporate Governance 53 Principles and Implementation of Good Corporate Governance 55 GCG Structures 64 Internal Control System 65 Risk Management 67 Legal Disputes 67 Information Disclosure
Page 68-69	Sumber Daya Manusia	68 Human Resource
Page 70-74	Tanggung Jawab Sosial	70 Corporate Social Responsibility
Page 75	Pernyataan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2012	73 2012 Annual Report Responsibility Statement
Page 77	Laporan Keuangan Konsolidasi	77 Consolidated Financial Statements

Constructing Solid Foundation to Accelerate

“Transformasi progresif menjadi tema utama yang mengiringi perjalanan Perusahaan di sepanjang tahun 2012. Keputusan krusial untuk mengubah bidang usaha dari restoran dan hiburan menjadi pertambangan dan identitas dari PT Eatertainment International Tbk menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT atau Perusahaan) menjadi fondasi Perusahaan menuju masa depan yang lebih baik.

Transformasi ini didukung dengan segenap akuisisi strategis yang menjadi kekuatan fundamental Perusahaan dalam menghadapi persaingan memasuki bidang industri pertambangan. Dengan fokus memberikan pertumbuhan yang progresif dan berkelanjutan akan membawa SMMT menjadi perusahaan dengan masa depan yang lebih menjanjikan untuk seluruh pemangku kepentingan.”

“Progressive transformation becomes the main theme that accompanies the Company’s journey along the year of 2012. The crucial decision to change the Company’s business from restaurant and entertainment to mining and its identity from PT Eatertainment International Tbk to PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT or Company) becomes the Company’s foundation towards better future.

This transformation is supported by strategic acquisitions that becomes the Company’s fundamental strength in entering mining industry. The focus on delivering progressive and sustainable growth will bring SMMT into a company with more promising future for all stakeholders.”



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

“Transformasi strategis menjadi fondasi kuat yang memastikan keberlanjutan Perusahaan dan memaksimalkan nilai pemegang saham.”

“Strategic transformation becomes the strong foundation that ensures the sustainability of the Company and maximizes shareholders’ value.”





VISI dan MISI

Vision and Mission

Visi

Menjadi perusahaan tambang terdepan dengan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan yang menciptakan nilai lebih dan kemakmuran

Vision

To be a leading mining company with sustainable growth that creating value and prosperity

Misi

- Memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui ekspansi usaha baik secara organik maupun anorganik
- Memberikan nilai tambah maksimal bagi seluruh pemangku kepentingan
- Berkontribusi meningkatkan taraf hidup masyarakat
- Mengembangkan dan mengelola operasi penambangan yang aman, efisien, dan turut menjaga kelestarian lingkungan alam
- Menjalankan usaha secara bertanggung jawab dan sesuai dengan etika profesional dunia usaha

Mission

- *To ensure sustainable business growth through organic and un-organic business expansion*
- *To provide maximum added value for all of the stakeholders*
- *To contribute in improving the community's living standards*
- *To develop and manage a safe, efficient, and environmentally friendly mining operation*
- *To conduct business in a responsible manner and in accordance with professional business ethics*



Jejak Langkah

Milestones

▶ 1980

Awal berdirinya Perusahaan dengan nama PT The Green Pub

Initial establishment by the name of PT The Green Pub

▶ 1996

Perubahan nama dari PT The Green Pub menjadi PT Setiamandiri Mitratama

Changed the name from PT The Green Pub to PT Setiamandiri Mitratama

▶ 2000

Melakukan kegiatan IPO (Initial Public Offering) dengan kode perdagangan SMMT yang dicatatkan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia)

Conducted IPO (Initial Public Offering) with SMMT as its trading code and listed in Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange)

▶ 2004

Perubahan nama menjadi PT Eatertainment International Tbk

Changed the name to PT Eatertainment International Tbk

▶ 2010

Perubahan entitas pengendali menjadi Rajawali Group melalui **tender over**

Changed of controlling entities to Rajawali Group through tender over

▶ 2012

- Transformasi bisnis dari restoran dan hiburan menjadi pertambangan
- Perubahan nama menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk

- *Transformed the main business activities from restaurant and entertainment to mining*
- *Changed the name to PT Golden Eagle Energy Tbk*



Sejarah Singkat Perusahaan

A Brief History of the Company

Bidang Usaha Awal di Industri Restoran dan Hiburan

PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT atau Perusahaan) berdiri pada tahun 1980 dengan nama PT The Green Pub berdasarkan Akta Pendirian No. 46 tanggal 14 Maret 1980 dengan aktivitas bisnis utama di bidang restoran dan hiburan.

Pada tanggal 10 Mei 1996, Perusahaan mengubah nama menjadi PT Setiamandiri Mitratama berdasarkan Akta Perubahan No. 42. Pada tanggal 29 Februari 2000, Perusahaan resmi tercatat di Bursa Efek Surabaya setelah melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 5.000.000 saham dengan harga penawaran Rp500,- per lembar. Perusahaan melakukan *stock split* 1:4 pada tahun 2004 yang menyebabkan nilai nominal saham berkurang menjadi Rp125,-.

Dengan mempertimbangkan peluang usaha di bidang industri restoran dan hiburan nasional pada waktu itu, Perusahaan mengubah identitasnya menjadi PT Eatertainment International Tbk berdasarkan Akta Perubahan No. 66 tanggal 25 Juni 2004. Perusahaan terutama mengandalkan segmen usaha restoran yang dikenal dengan nama Amigos, restoran yang menjual masakan Mexico dan Papa Rons, gerai pizza siap saji sebagai merk dagang yang dikelola sendiri ataupun melalui waralaba. Selain itu, Perusahaan juga mempunyai entitas anak Putt-Putt South East Asia Limited (Putt-putt) yang memiliki lisensi di bidang usaha mini golf.

Bisnis restoran dan hiburan yang digeluti Perusahaan tidak memberikan dampak pengembangan bisnis yang diharapkan. Hal ini terlihat dari volume bisnis, hasil penjualan serta laba (rugi) usaha yang tidak banyak berkembang dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Early Business Activities in Industry of Restaurants and Entertainment

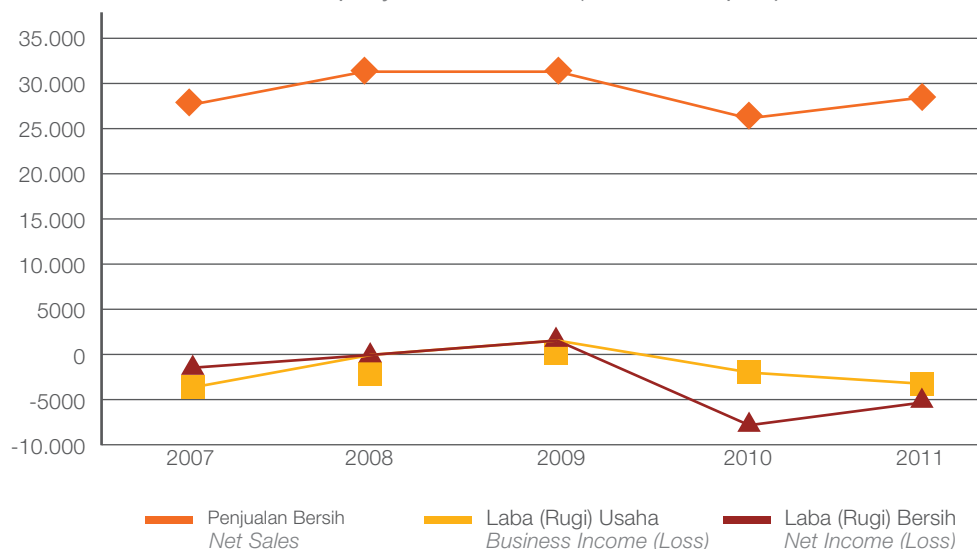
PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT or Company) established in 1980 by the name PT The Green Pub based on the Deed of Establishment No. 46 on March 14th, 1980 with main business activity restaurant and entertainment.

On May 10th, 1996, the Company changed its name to PT Setiamandiri Mitratama based on the Deed of Amendment No. 42. On February 29th, 2000, the Company was officially listed in Surabaya Stock Exchange after its initial public offering of 5,000,000 shares with offering price of Rp500.- per share. The Company has done stock split activity 1:4 in 2004 that reduced the nominal share value to Rp125.-.

Considering the potential business opportunities in the national restaurant and entertainment industry at that time, the Company decided to change its business name to PT Eatertainment International Tbk based on the Deed of Amendment No. 66 on June 25th, 2004. The Company mainly rely on its restaurant businesses, widely known as Amigos, the Mexican restaurants, and Papa Rons, the fast food pizza outlets, as its main brand, either independently managed or as franchise. Other than that, the Company also has Putt-Putt South East Asia Limited (Putt-Putt) as its subsidiary which licensed in mini golf.

The restaurant and entertainment business did not provide the expected development throughout its whole operations which can be seen from the volume of business, sales and income (loss) that seemed to remain unchanged in the last five years.

Kinerja Perusahaan (dalam jutaan Rupiah)
The Company's Performance (in million Rupiah)





Selain itu dalam lima tahun terakhir, jumlah *outlet* dan pemegang lisensi waralaba Papa Rons juga semakin berkurang, sementara bisnis mini golf Putt-Putt sudah tidak memiliki *outlet* yang beroperasi sejak bulan Maret 2010.

Also in the last five years, the number of franchise's outlets and lisenses of Papa Rons also decreased, while on the other hand, the Putt-Put mini golf had no operating outlets since March 2010.

Outlet	2011	2010	2009	2008	2007
Amigos <i>Outlet Sendiri/ Owned Outlet</i>	2	2	2	3	2
Amigos <i>Franchise/ Franchise</i>	1	1	1	1	1
Papa Ron's Pizza <i>Outlet Sendiri/ Owned Outlet</i>	5	5	6	5	6
Papa Ron's Pizza <i>Franchise/ Franchise</i>	25	29	33	30	28
Putt-Putt <i>Outlet Sendiri/ Owned Outlet</i>	0	0	1	2	2
Putt-Putt <i>Franchise/ Franchise</i>	0	0	1	1	1
Jumlah Outlet <i>Total Outlet</i>	33	37	44	42	40

Transformasi Bidang Usaha menjadi Industri Pertambangan

Meningkatnya persaingan di bisnis restoran dan hiburan membuat Perusahaan menelaah kembali strategi dan perencanaan pengembangan bisnis dengan tujuan memberikan pertumbuhan kinerja yang lebih menarik bagi para penanam modal dan pemilik saham. Dengan mempertimbangkan berbagai prospek usaha yang berpotensi untuk dijangkau, Perusahaan memperoleh kesimpulan bahwa bisnis pertambangan khususnya batu bara adalah salah satu bisnis yang paling menjanjikan dan sesuai.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, industri batu bara nasional mengalami peningkatan signifikan, baik dalam hal produktivitas maupun harga jual. Peluang bisnis batu bara juga diprediksi sangat menguntungkan mengingat batu bara merupakan salah satu sumber energi utama yang tidak dapat diperbaharui.

Sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan, Perusahaan menjalankan transformasi usaha dari bisnis restoran dan hiburan ke pertambangan khususnya batu bara dengan melakukan penerbitan atas 820 juta saham baru melalui *right issue*. Dana yang diperoleh dari *right issue*

Transformation of Business Activities to Mining Industry

The high intensity of competition level in the restaurant and entertainment business forced the Company to review each strategies and business development in order to provide a more attractive performance growth for investors and shareholders. Upon considering various potential business prospects to be explored, the Company concluded that the mining business especially coal is one of the most promising and suitable business.

Within the last ten years, the national coal industry has improved significantly, both in terms of productivity and selling price. The coal business are also predicted to be profitable opportunities considering coal is one of primary sources of non-renewable energy.

In accordance with the strategy that has been set, the Company conduct the business transformation from the restaurant and entertainment business to mining, especially coal by issuing 820 million new shares through rights issue. The proceeds earned from rights issue were used to acquire



kemudian digunakan untuk mengakuisisi dua entitas anak yaitu PT Internasional Prima Coal (IPC) dan PT Triaryani (TRI) yang akan menjadi perusahaan operasional bagi SMMT. Perusahaan juga telah menyelesaikan proses divestasi usaha pada bisnis restoran dan hiburan dan mengubah identitas serta logo Perusahaan untuk lebih mewakili aktivitas usahanya di bidang industri pertambangan.

two subsidiaries, namely PT Internasional Prima Coal (IPC) and PT Triaryani (TRI) which will be the operational companies for SMMT. The Company has also completed the divestment of the restaurant and entertainment business and changed the Company's identity and logo to better represent its business activities in the mining industry.

Logo Baru Perusahaan *The Company's New Logo*

**PT. EATERTAINMENT
INTERNATIONAL TBK.**



**GOLDEN EAGLE
ENERGY**

Logo Perusahaan mengandung inspirasi mendalam dari sebuah kalimat "menggenggam dunia dalam telapak tangan".

Globe atau bola dunia menjadi simbol yang mengartikulasikan esensi Perusahaan sebagai induk bisnis utama. Kombinasi berbagai goresan membentuk kumpulan garis yang menyerupai genggaman tangan, mengindikasikan Perusahaan sebagai satu perusahaan global yang mendukung seluruh aktivitas operasional anak perusahaannya.

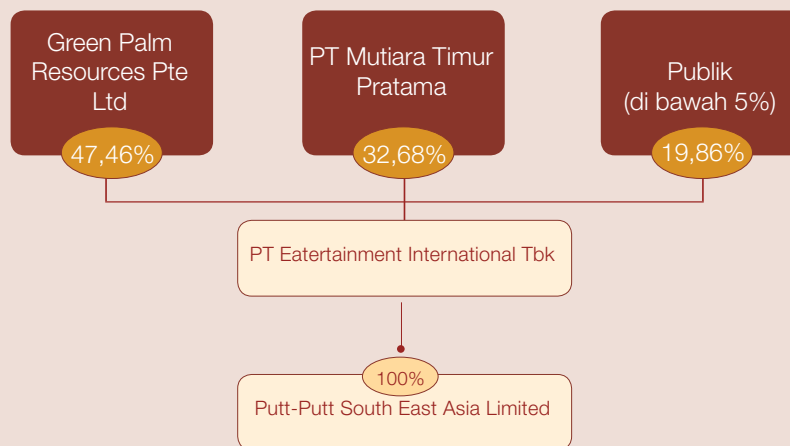
The Company's logo contains deep inspiration from the phrase "holding the world in the palm of your hand."

Globe becomes the symbol that articulates the essence of Company as the holding company. The combination of strokes forming a collection of lines that resembles hand grip, indicating the Company as a global company supporting all operational activities of its subsidiaries.

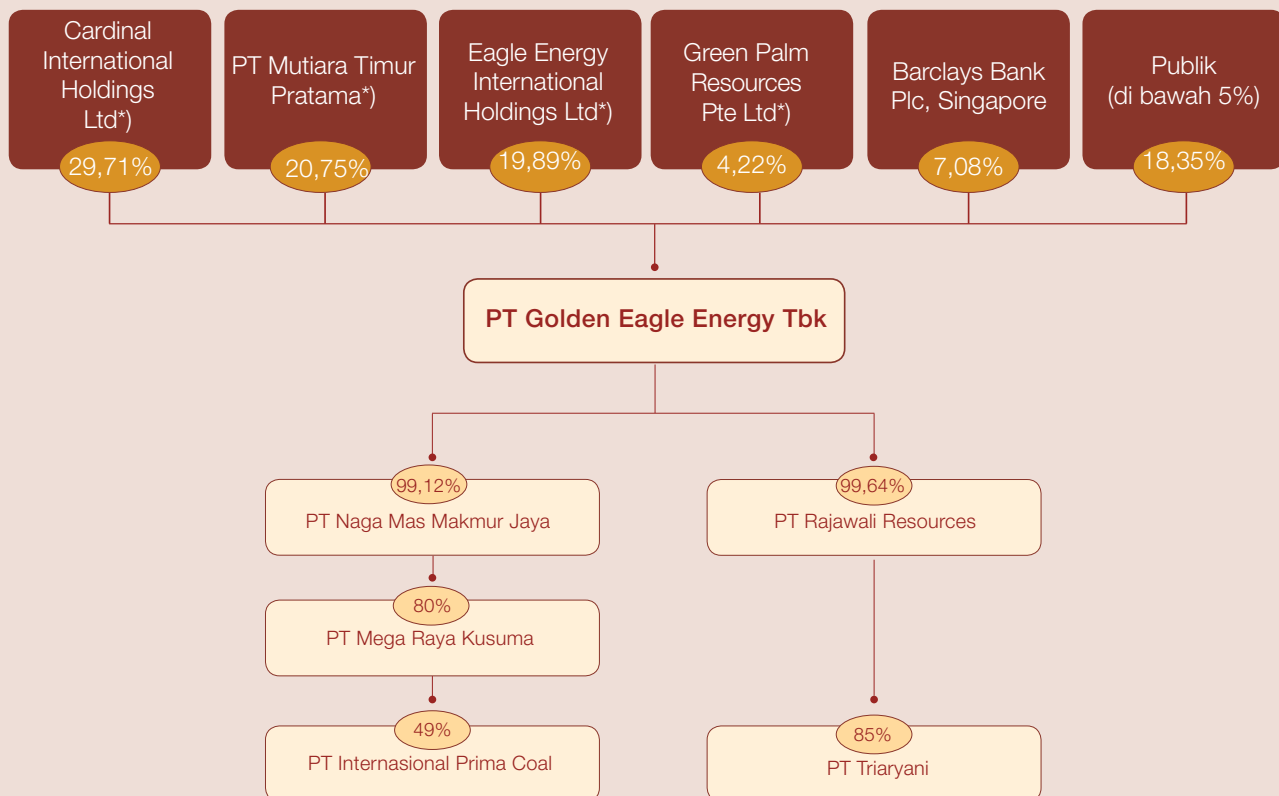
Struktur Grup Perusahaan

Corporate Group Structure

Sebelum Transformasi Before Transformation



Setelah Transformasi After Transformation



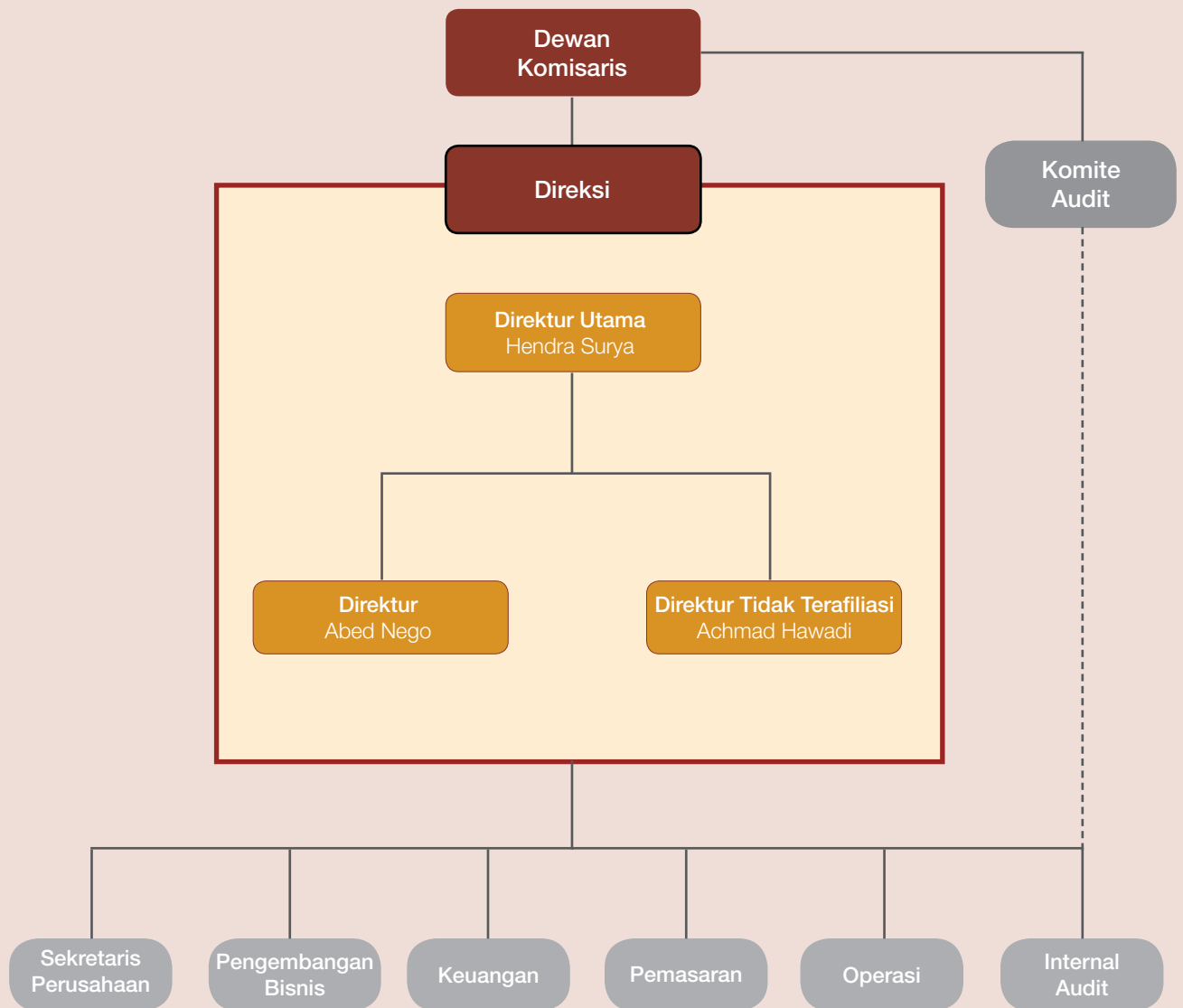
*) Perusahaan-perusahaan yang berada di bawah pengendalian dari Grup Rajawali

*) The companies under controlling party of Rajawali Group



Struktur Perusahaan

Company Structure





Struktur Pemegang Saham

Shareholders Structure

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor Total Paid-up Capital
Cardinal International Holdings Ltd <i>Cardinal International Holdings Ltd</i>	267.433.885	29,71%	33.429.235.625
PT Mutiara Timur Pratama <i>PT Mutiara Timur Pratama</i>	186.752.004	20,75%	23.344.000.500
Eagle Energy International Holdings Ltd <i>Eagle Energy International Holdings Ltd</i>	179.037.270	19,89%	22.379.658.750
Barclays Bank Plc, Singapore <i>Barclays Bank Plc, Singapore</i>	63.680.500	7,08%	7.960.062.500
Green Palm Resources Pte Ltd* <i>Green Palm Resources Pte Ltd</i>	37.964.000	4,22%	4.745.500.000
Publik (di bawah 5%) <i>Public (below 5%)</i>	165.132.341	18,35%	20.641.542.625
Jumlah <i>Total</i>	900.000.000	100%	112.500.000.000

Kronologis Pencatatan Saham di Bursa Efek

Chronological Shares Listings in Stock Exchange

Keterangan Description	Tanggal Pencatatan Listings Date	Jumlah Saham setelah Corporate Action Number of Shares after Corporate Action	Jumlah Nominal setelah Corporate Action Shares Price after Corporate Action
Penawaran Umum Perdana <i>Initial Public Offering</i>	29 Februari 2000 <i>February 29th, 2000</i>	20.000.000	10.000.000.000
Stock Split (1:4) <i>Stock Split (1:4)</i>	25 Juni 2004 <i>June 25th, 2004</i>	80.000.000	10.000.000.000
Penawaran Umum Terbatas I <i>Limited Public Offering I</i>	2 Juli 2012 <i>July 2nd, 2012</i>	900.000.000	112.500.000.000



Entitas Anak

Subsidiaries

PT Naga Mas Makmur Jaya (NMJ)

Pendirian <i>Establishment</i>	30 November 2005, berdasarkan Akta Pendirian No. 37 tanggal 30 November 2005, Notaris Sri Intan Ningsih S.H. <i>November 30th, 2005, based on Deed of Establishment No. 37 dated November 30th, 2005 of Sri Intan Ningsih S.H.</i>
Bidang usaha <i>Line of business</i>	Perusahaan Induk. <i>Holding Company.</i>
Kepemilikan <i>Ownership</i>	Dimiliki oleh Perusahaan sebesar 99,12%. <i>Owned by The Company by 99.12%.</i>
Anak Perusahaan <i>Associate</i>	80% kepemilikan di PT Mega Raya Kusuma (MRK). <i>80% ownership in PT Mega Raya Kusuma.</i>

PT Mega Raya Kusuma (MRK)

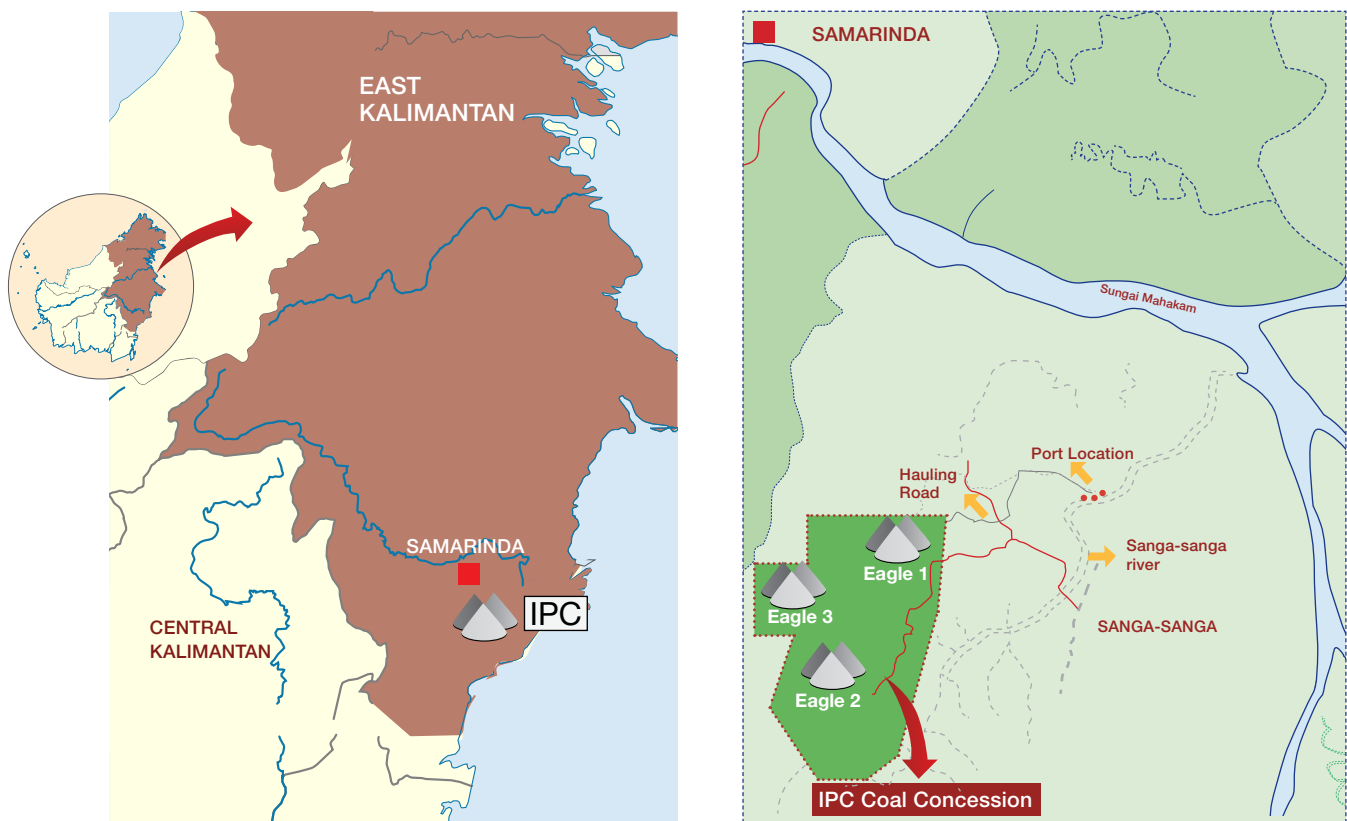
Pendirian <i>Establishment</i>	11 September 2007, berdasarkan Akta Pendirian No. 6 tanggal 11 September 2007, Notaris Fatma Agung Budiwijaya S.H. <i>September 11st, 2007, based on Deed of Establishment No. 6 dated September 11st, 2007 of Fatma Agung Budiwijaya S.H.</i>
Bidang usaha <i>Line of business</i>	Perusahaan Induk. <i>Holding Company.</i>
Kepemilikan <i>Ownership</i>	Dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan sebesar 80% melalui NMJ. <i>Indirectly owned by The Company through NMJ by 80%.</i>
Anak Perusahaan <i>Associate</i>	49% kepemilikan di PT Internasional Prima Coal (IPC). <i>49% ownership in PT Internasional Prima Coal (IPC).</i>

**PT Internasional Prima Coal (IPC)**

Pendirian <i>Establishment</i>	8 September 2005 berdasarkan Akta No. 7 tanggal 8 September 2005, Notaris Lia Cittawan Nanda Gunawan, SH. <i>September 8th, 2005, based on the Deed of Establishment No. 7 dated September 8th, 2005, of Lia Cittawan Nanda Gunawan, S.H.</i>	
Bidang usaha <i>Line of business</i>	Pertambangan dan perdagangan batu bara. <i>Coal mining and trading.</i>	
Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	- PT Mega Raya Kusuma	: 49%
	- PT Bukit Asam (Persero) Tbk	: 51%
Perijinan <i>Permit</i>	IUP Operasi dan Produksi yang berlaku sejak tanggal 19 Juli 2010. <i>IUP for Operation and Production which applicable since July 19th, 2010.</i> IUP Operasi dan Produksi Khusus Pengangkutan Dan Penjualan Batubara (IUP <i>Trading National</i>) yang berlaku sejak tanggal 31 Mei 2011. <i>IUP of Special Operation and Production for Transportation and Sales of Coal (IUP Trading National) which applicable since May 31st, 2011.</i>	
Area konsesi <i>Concession area</i>	- Lokasi: Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda, Kalimantan Timur. <i>Location: District Palaran, Samarinda, East Kalimantan.</i> - Luas: 3.238 Ha. <i>Area: 3,238 Ha.</i>	
Kandungan batu bara <i>Coal content</i>	Sumber Daya (<i>Resources</i>) - <i>Measured</i> : 22,1 juta ton/ <i>million ton</i> . - <i>Indicated</i> : 8,1 juta ton/ <i>million ton</i> . - <i>Inferred</i> : 3,7 juta ton/ <i>million ton</i> . Total : 33,9 juta ton/ <i>million ton</i> . Cadangan (<i>Reserves</i>) - <i>Proven</i> : 13,6 juta ton/ <i>million ton</i> .	
Tahapan <i>Stages</i>	Berproduksi komersial sejak 2010. <i>Production commercially since 2010.</i>	

Wilayah Konsesi Pertambangan IPC

IPC Mining Concession Area



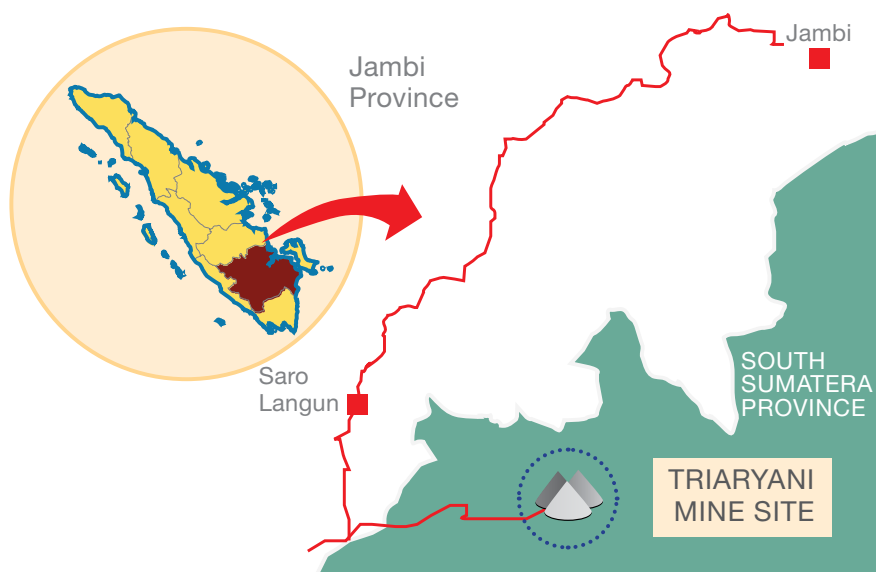
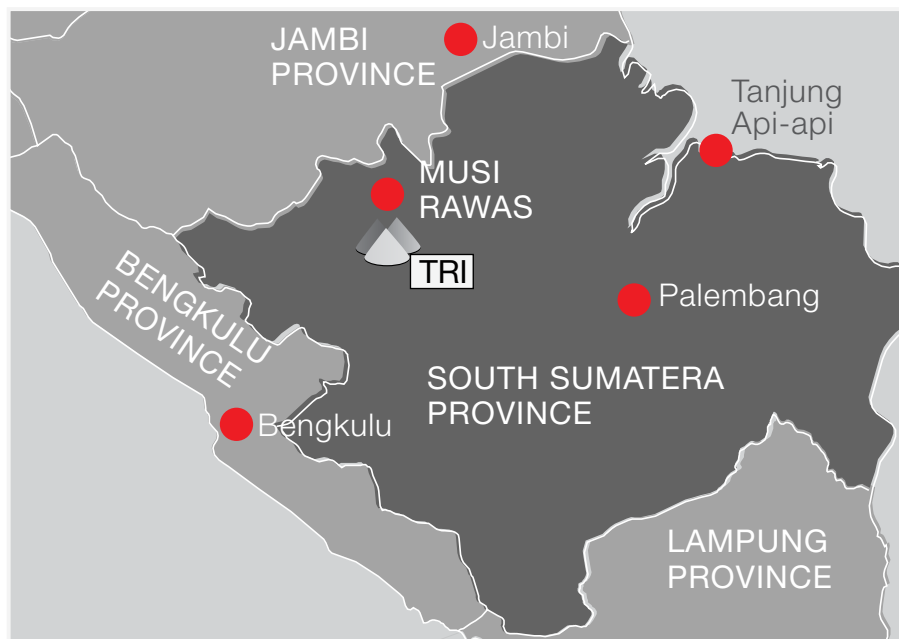
PT Rajawali Resources (RR)

Pendirian <i>Establishment</i>	23 April 2010, berdasarkan Akta Pendirian No. 17 tanggal 23 April 2010, Notaris Fatma Agung Budiwijaya S.H. <i>April 23rd, 2010, based on Deed of Establishment No. 17 dated April 23rd, 2010 of Fatma Agung Budiwijaya S.H.</i>
Bidang usaha <i>Line of business</i>	Perusahaan induk. <i>Holding company.</i>
Kepemilikan <i>Ownership</i>	Dimiliki oleh Perusahaan sebesar 99,64%. <i>Owned by the Company by 99.64%.</i>
Anak Perusahaan <i>Associate</i>	85% kepemilikan di PT Triaryani (TRI). <i>85% ownership in PT Triaryani (TRI).</i>

**PT Triaryani (TRI)**

Pendirian <i>Establishment</i>	6 Desember 1978, berdasarkan Akta Pendirian No. 16 tanggal 6 Desember 1978, Notaris Haji Zawir Simon S.H. <i>December 6th, 1978 based on Deed of Establishment No. 16 dated December 6th, 1978 of Haji Zawir Simon S.H.</i>
Bidang usaha <i>Line of business</i>	Pertambangan batu bara. <i>Coal mining.</i>
Kepemilikan <i>Ownership</i>	Dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan sebesar 85% melalui RR. <i>Indirectly owned by the Company through RR by 85%.</i>
Perijinan <i>Permit</i>	• IUP Operasi Produksi yang berlaku sejak 12 April 2011, seluas 1.078 Ha. <i>IUP Operation and Production valid from April 12nd, 2011, for an area of 1,078 Ha.</i> • IUP Operasi Produksi yang berlaku sejak 7 September 2011, seluas 800,3 Ha. <i>IUP Operation and Production valid from September 7th, 2011, for an area of 800.3 Ha.</i> • IUP Operasi Produksi yang berlaku sejak 7 September 2011, seluar 265,4 Ha. <i>IUP Operation and Production valid from September 7th, 2011, for an area of 265.4 Ha.</i>
Area konsesi <i>Concession area</i>	Lokasi : Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. <i>Location : Musi Rawas Regency, South Sumatera Province.</i> Luas : 2.114 Ha. <i>Area : 2,114 Ha.</i>
Kandungan batubara <i>Coal deposit</i>	Sumber Daya JORC (<i>JORC Resources</i>). - <i>Measured</i> : 236 juta ton/million ton. - <i>Indicated</i> : 56 juta ton/million ton. - <i>Inferred</i> : 92 juta ton/million ton. Total : 384 juta ton/million ton. Cadangan JORC (<i>JORC Reserves</i>) - <i>Proven</i> : 222 juta ton/million ton. - <i>Probable</i> : 20 juta ton/million ton. Total : 242 juta ton/million ton.
Tahapan <i>Stage</i>	Tahap pengembangan. <i>Development stage.</i>

Wilayah Konsesi Pertambangan TRI
TRI Mining Concession Area





Informasi Perusahaan

Company Information

Nama/ Name	PT Golden Eagle Energy Tbk	
Bidang Usaha <i>Business Line</i>	Pertambangan batu bara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan darat. <i>Coal mining with supporting activities in the services sector, trade, construction, industrial, and land transport.</i>	
Kepemilikan <i>Ownership</i>	Cardinal International Holdings Ltd	: 29,71%
	PT Mutiara Timur Pratama	: 20,75%
	Eagle Energy International Holdings Ltd	: 19,89%
	Barclays Bank Plc, Singapore	: 7,08%
	Green Palm Resources Pte Ltd	: 4,22%
	Publik (di bawah 5%)/ <i>Public (under 5%)</i>	: 18,35%
Tanggal Pendirian <i>Establishment Date</i>	14 Maret 1980. <i>March 14th, 1980.</i>	
Dasar Hukum Pendirian <i>Legal Basis of the Establishment</i>	Akta Pendirian No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto Akta Perubahan No. 65 tanggal 29 April 1980. <i>The Deed of Establishment No. 46 dated March 14th, 1980, juncto the Deed of Amendment No 65 dated April 29th, 1980.</i>	
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	Rp450.000.000.000,- (empat ratus lima puluh miliar rupiah). <i>Rp450,000,000,000,- (four hundreds and fifty billion rupiah).</i>	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Capital Issued and Fully Paid</i>	Rp112.500.000.000,- (seratus dua belas miliar lima ratus juta rupiah). <i>Rp 112,500,000,000,- (one hundred and twelve billion five hundred million rupiah).</i>	
Pencatatan Saham Perdana <i>Initial Public Offering</i>	Saham PT Golden Eagle Energy Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia) dengan kode SMMT sejak tanggal 29 Februari 2000. <i>The shares of PT Golden Eagle Energy Tbk is listed and traded in Surabaya Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) with SMMT as its trading code since February 29th, 2000.</i>	
Kantor Pusat <i>Head Office</i>	Menara Rajawali Lantai 7 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1 Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950 Telp. : (+6221) 5761815 Fax. : (+6221) 5761817	



Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal/ *Institutions and Professionals Supporting Capital Market*

Pencatatan Saham/ *Shares Listings*

Bursa Efek Indonesia
(Indonesia Stock Exchanges)
Building Tower I
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Telp. (+6221) 5150 515

Kantor Akuntan Publik/ *Public Accountant Firm*

Osman Bing Satrio & Eny.
The Plaza Office Tower Lantai 32
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Telp. (+6221) 2992 3100

Biro Administrasi Efek/ *Securities Administration Agency*

PT Sirca Datapro Perdana
Plaza BII Menara 3 Lantai 12
Telp. (+6221) 3140 032

Notaris/ *Notary*

Fathiah Helmi, S.H.
Graha Irama Lantai 6 Ruang C
Jl. HR Rasuna Said Kav 1-2, Kuningan
Telp. (+6221) 5290 7304

Alamat Anak Perusahaan/ *Subsidiaries Addresses*

PT Naga Mas Makmur Jaya

Menara Rajawali Lantai 27
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Telp. (+6221) 5760808
Fax. (+6221) 5761588

PT Internasional Prima Coal

Kantor Pusat
Jl. Gunung Merapi No. 16
Kelurahan Jawa, Kecamatan Samarinda
Samarinda 75122
Telp. (+62541) 736401
Fax. (+62541) 736404

PT Rajawali Resources

Menara Rajawali Lantai 27
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Telp. (+6221) 5760808
Fax. (+6221) 5761588

PT Internasional Prima Coal (Kantor Perwakilan)

Menara Rajawali Lantai 24
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Telp. (+6221) 5761669
Fax. (+6221) 5761657

PT Mega Raya Kusuma

Menara Rajawali Lantai 27
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Telp. (+6221) 5760808
Fax. (+6221) 5761588

PT Triaryani (Kantor Pusat)

Menara Rajawali Lantai 7
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Telp. (+6221) 5761815
Fax. (+6221) 5761817

PT Triaryani (Kantor Perwakilan)

Beringin Makmur II, Kecamatan Rawas Ilir
Kabupaten Musi Rawas, Lubuklinggau
Telp. (+62733) 321647



Laporan Manajemen

Management Report

“Transformasi usaha ke bidang industri pertambangan membuat Perusahaan mempunyai landasan kuat untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.”

“Business transformation to mining industry has created strong foundation for the Company to grow and prosper in a sustainable manner.”



Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Rasa syukur tak terhingga kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas bimbingan dan rahmat-Nya, Perusahaan berhasil melewati tahun 2012 dengan menyelesaikan proses transformasi strategis yang menjamin keberlanjutan usaha.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif di tengah kemerosotan perekonomian dunia, khususnya Amerika Serikat dan Eropa, membawa angin segar bagi kemajuan industri lokal. Walaupun kondisi industri batu bara sempat terpengaruh akibat melemahnya harga jual, Perusahaan optimis bahwa keberlanjutan industri ini akan selalu tetap terjaga. Optimisme ini terbangun mengingat batu bara merupakan salah satu sumber energi utama yang tidak terbarukan, termasuk sebagai sumber energi utama untuk pembangkit tenaga listrik. Oleh karena itu, PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) siap berkontribusi dalam perekonomian global maupun nasional dengan memproduksi batu bara yang bersih dan ramah lingkungan.

Transformasi Strategis

Tahun 2012 merupakan tahun transformasi bagi Perusahaan. Perubahan aktivitas bisnis dari restoran dan hiburan menjadi pertambangan membawa hasil positif yang akan menjamin keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Hasilnya dapat terlihat secara nyata melalui peningkatan nilai aset Perusahaan secara signifikan. Transformasi ini berhasil mengembalikan kepercayaan para pemegang saham dan Perusahaan saat ini berada dalam jalur yang tepat untuk menumbuhkembangkan usahanya demi mencapai keberlanjutan usaha ke depannya.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi

Direksi telah berhasil mengubah identitas Perusahaan terutama dengan melihat peluang usaha dalam industri batu bara yang masih terbuka lebar dan diperkirakan akan terus meningkat di tahun-tahun yang akan datang. Dalam waktu yang singkat, yaitu sejak masa pengangkatan pada bulan Juli 2012, Direksi beserta dengan segenap jajarannya telah berhasil melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Direksi berhasil melakukan perencanaan strategis, berdasarkan pengawasan dan pertimbangan dari Dewan Komisaris serta menyelesaikan proses akuisisi penting atas entitas anak yaitu PT Internasional Prima Coal (IPC) dan PT Triaryani (TRI), sebagai kekuatan fundamental dalam memasuki industri pertambangan. Langkah ini membuat Perusahaan mempunyai dasar yang kuat untuk mengarungi tahun 2013 dengan aktivitas bisnis yang baru di bidang industri pertambangan.

Our Valued Shareholders and Stakeholders,

Our most highest gratitude we pray to God Almighty because through His guidance and grace, the Company is able to pass through the year of 2012 successfully by completing the process of strategic transformation that ensures business sustainability.

The national economic growth amidst the global economic downturn, especially in the United States and Europe, has brought fresh air to the development of local industry. Despite the coal industry was affected by the weakening of coal price, the Company is still optimistic that the sustainability of coal industry will remain. This optimism derives from the consideration that coal remains as one of the primary resources of non-renewable energy, including primary energy sources for power plants. Therefore, PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) is prepared to contribute in the global and national economic development by producing clean and environmentally-friendly coal.

Strategic Transformation

The year of 2012 is the year of transformation for the Company. The transformation in business activity from restaurant and entertainment to mining brings positive results that ensures business sustainability in long run. The result is reflected on the significant increasing of the Company's assets value. This transformation has returned the shareholder's trust and now the Company is in the right track to grow its business in order to achieve business sustainability going forward.

Assessment on the Board of Directors Performance

The Board of Directors had successfully transformed the Company's identity, especially by identifying an open business opportunities in the coal industry which is expected to continue growing in years to come. Within only a short period of time, since their appointment in July 2012, the Board of Directors along with all their subordinates have been successfully completed all the assigned duties and responsibilities.

The Board of Directors managed to conduct strategic planning, based on supervision and recommendation from the Board of Commissioners and completing the important acquisition of subsidiaries, namely PT Internasional Prima Coal (IPC) and PT Triaryani (TRI), as fundamental strength to enter mining industry. Accordingly, this step becomes the solid foundation for the Company to grow confidently in 2013 with new business activity in mining industry.



Darjoto Setyawan
Komisaris Utama
President Commissioner



Pada tahun 2012, IPC berhasil mencatatkan kinerja yang positif di tengah kondisi industri batu bara yang sedang mengalami guncangan. Sedangkan TRI masih dalam tahap pengembangan dan direncanakan siap untuk beroperasi secara komersial di tahun 2013.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perusahaan mengalami perubahan komposisi seiring dengan langkah transformasi strategis yang dilakukan Perusahaan. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Indrajaty Hadi Wardojo, SuhartaTirtaatmadja, dan Sjaiful Bahri Sjarif atas seluruh daya dan upaya serta komitmen mereka selama masa kerja mereka. Kami juga ingin mengucapkan selamat datang kepada seluruh anggota Dewan Komisaris yang baru yaitu Stephen Sulisty, Bekto Suprpto, dan Bambang Setiawan. Kami menaruh harapan yang besar atas sumbangsih mereka bagi kemajuan Perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam mewujudkan tanggung jawab sosial, Perusahaan telah memberikan kontribusi kepada masyarakat di sekitar lingkungan operasional pertambangan. Di masa yang akan datang, Perusahaan mengharapkan pihak Manajemen dan jajarannya untuk dapat berpartisipasi lebih aktif untuk turut serta terjun langsung dalam komunitas dan memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan perlindungan lingkungan alam, serta melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Aktivitas terkait tanggung jawab sosial perusahaan ini patut untuk lebih dikembangkan lagi ke depannya dan salah elemen yang penting adalah komitmen Perusahaan untuk berperan aktif menjaga hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara Perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Prospek Usaha 2013

Dewan Komisaris berharap bahwa Perusahaan, khususnya Direksi dan segenap jajarannya dapat memanfaatkan momentum transformasi ini sebagai fondasi untuk menuju tahun-tahun keberlanjutan di masa depan. Perusahaan diharapkan untuk dapat memanfaatkan peluang yang tercipta dari kebutuhan pasokan batu bara global yang ramah lingkungan. Kebutuhan batu bara akan terus meningkat mengingat peran pentingnya sebagai sumber energi utama, antara lain untuk pembangkit tenaga listrik. Kami meyakini bahwa Perusahaan dapat berkontribusi positif untuk mengemban amanat tersebut terutama setelah pengembangan proyek batu bara di Sumatera Selatan melalui anak perusahaannya dapat mulai beroperasi secara komersial.

IPC has managed to record positive performance despite the turmoil in coal mining industry. Meanwhile, TRI is still under development and expected to commence its commercial operation in 2013.

Changes in the Board of Commissioners' Composition

The Company's Board of Commissioners has undergone some changes in its composition along with the strategic transformation. We would like to express our gratitude profusely to Indrajaty Hadi Wardojo, SuhartaTirtaatmadja, and Sjaiful Bahri Sjarif for all their efforts and commitment during their services. We would also like to welcome new members of the Board of Commissioners; Stephen Sulisty, Bekto Suprpto, and Bambang Setiawan. We have great hopes and utmost beliefs that the new members will contribute greatly for the Company's performances.

Corporate Social Responsibility

The Company has conducted its social responsibility activities toward the communities around mining operation areas. In the future, the Company expect an active participation from the management team and their subordinates to collaborates directly with communities and providing much more attention to also preserve the environment, while actively promote the community to involve in the Company activities. The implementation of corporate social responsibility activities shall be improved in the future and one of the important element is the Company's commitment to actively maintain mutual relationship between the Company and its stakeholders.

Business Prospects 2013

The Board of Commissioners hope that the Company, in particular the Board of Directors along with theirs subordinates could utilize this momentum of transformation as a foundation towards the years of sustainability in the future. The Company is expected to be able to grasp the opportunities that arise from the world that in dire needs of environmentally-friendly coal. The coal demand will continue to increase given its important role as the primary source of energy, especially for power generation. We believe that the Company will be able to provide positive contribution in carrying out the mandate, once the development of the coal project in South Sumatera through its subsidiary commence its commercial operation.

Perusahaan perlu menegakkan komitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, terutama untuk membantu Dewan Komisaris dalam fungsinya sebagai pengawas melalui komite-komite yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Kami akan senantiasa melakukan pengembangan sumber daya internal, terutama di bidang tenaga kerja dengan melakukan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi daya saing Perusahaan di industri pertambangan. Nilai-nilai Perusahaan yang telah terbentuk dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah ditetapkan akan terus digalakkan dan menjadi motivasi yang memacu kami untuk mencapai pertumbuhan dan kesuksesan berkelanjutan yang memberikan kontribusi positif kepada seluruh masyarakat.

Apresiasi

Akhir kata, izinkanlah saya, atas nama Dewan Komisaris untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan atas segenap dukungan yang diberikan, mengingat segenap pencapaian kami pada tahun 2012 juga tidak terlepas dari peran dan kontribusi yang telah diberikan. Kami juga memberikan apresiasi kepada Manajemen dan seluruh Karyawan atas kerja keras, semangat, dan dedikasi yang tinggi sehingga Perusahaan dapat melakukan transformasi strategis yang positif sebagai landasan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

The Company needs to uphold the commitment to apply good corporate governance, especially to support the Board of Commissioners in performing its supervision function through the committees which are established in accordance with prevailing rules and regulations. We will continue upholding our efforts to constantly enhance our internal resources, especially in the field of human resources by conducting various training and development program to further enhance the Company's competitive advantage in the mining industry. The values that have been built in accordance with the Company's vision and mission will always be upheld and become the motivation that pushed us ahead to grow better in achieving sustainable success that gives positive contribution to society.

Appreciation

In the end, allow me, on behalf of the Board of Commissioners to express our sincere gratitude towards Shareholders and Stakeholders for their never ending support, without their contribution, all of the achievement in 2012 may not be realized. We would also like to give our deepest appreciation towards the Management and the Employee for all their hard works, courage, and sheer dedication that made the Company able to perform strategic transformation as one solid foundation of sustainable growth.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,

Darjoto Setyawan,
Komisaris Utama
President Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Darjoto Setyawan

Komisaris Utama,
President Commissioner

Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2010 berdasarkan Akta No. 27 tanggal 21 Juni 2010. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Matematika pada tahun 1981 dari Institut Teknologi Bandung dan pada tahun 1994, mendapatkan gelar Master of Management dari Prasetya Mulya Institute of Management. Sepanjang karirnya, Beliau telah menempati beberapa posisi penting seperti Managing Director Mining & Resources Corporate Relation PT Rajawali Corpora (2005-sekarang), Presiden Komisaris PT Bentoel Internasional Investama Tbk dan PT Bentoel Prima (2006-2009), Wakil Presiden Komisaris PT Semen Gresik Tbk (2006-2010), Komisaris di PT Mega Raya Kusuma (2010-sekarang), Komisaris PT Rajawali Asia Resources (2010-sekarang).

He served as Company's President Commissioner since 2010 based on the Deed No. 27 dated June 21st, 2010. He earned his Degree in Mathematic from Institut Teknologi Bandung in 1981 and also earned his Master Degree in Management from Prasetya Mulya Institute of Management in 1994. In all of his professional career, he has held several key positions such as Managing Director Mining & Resources Corporate Relation PT Rajawali Corpora (2005-present), President Commissioner of PT Bentoel Internasional Investama Tbk and PT Bentoel Prima (2006-2009), Vice President Commissioner of PT Semen Gresik Tbk (2006-2010), Commissioner in PT Mega Raya Kusuma (2010-present), Commissioner of PT Rajawali Asia Resources (2010-present).



Stephen Sulistyo

Komisaris, *Commissioner*

Beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tanggal 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012. Beliau mendapatkan gelar Bachelor of Science Business Administration of Accounting and Finance dari California State University, Northridge pada tahun 1988. Sepanjang karirnya, Beliau telah menempati beberapa posisi penting seperti Direktur PT Bhakti Investama Tbk (2003-2008), Direktur Media Nusantara Citra (2004-2008), Managing Director PT Rajawali Corpora (2008-sekarang), Komisaris Independen PT BW Plantation (2008-sekarang), Non Executive Chairman Archipelago Resources (2011-sekarang), Wakil Presiden Komisaris PT Meares Soputan Mining (2011-sekarang), dan Wakil Presiden Komisaris PT Tambang Tondano Nusa Jaya (2011-sekarang).

He served as Company's Commissioner since June 18th, 2012 based on GMS dated June 18th, 2012. He earned his Bachelor Degree in Science Business Administration of Accounting and Finance from California State University, Northridge in 1988. In all of his professional career, he has held several key positions such as Director of PT Bhakti Investama Tbk (2003-2008), Director of Media Nusantara Citra (2004-2008), Managing Director of PT Rajawali Corpora (2008- present), Independent Commissioner of PT BW Plantation (2008- present), Non Executive Chairman Archipelago Resources (2011-present), Vice President Commissioner PT Meares Soputan Mining (2011-present), and Vice President Commissioner PT Tambang Tondano Nusa Jaya (2011-present).



Bekto Suprpto

Komisaris Independen, *Independent Commissioner*

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak tanggal 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012. Pria yang mendapatkan gelar Magister Pascasarjana Universitas Indonesia Kajian Ilmu Kepolisian tahun 1998 ini telah menempati beberapa posisi penting di sepanjang karirnya seperti Kepala Detasemen Khusus 88/Anti Teror Bareskrim Polri tahun 2004, Kapolda Sulawesi Utara tahun 2008, Kapolda Papua tahun 2009, dan Waka Bareskrim Polri tahun 2011.

He served as Company's Independent Commissioner since June 18th, 2012 based on the GMS dated June 18th, 2012. The man that earned his Magister Degree from the University of Indonesia in Police Science Studies in 1998 has held several key positions along his professional career such as Head of Special Detachment 88/Anti Terror Police Bareskrim in 2004, North Sulawesi Police Chief in 2008, Papua Police Chief in 2009, and Vice Chief Bareskrim of National Police in 2011.



Bambang Setiawan

Komisaris Independen, *Independent Commissioner*

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak tanggal 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012. Beliau mendapatkan gelar Ph.D dalam bidang Geology and Mining Exploration dari Ecole Nationale Supérieure Des Mines de Paris, France pada tahun 1993. Sepanjang karirnya, Beliau telah menempati beberapa posisi penting seperti Geologist di Directorate of Mineral Resources Ministry of Energy and Mineral Resources (1979-1995), Director General of Mineral, Coal, and Geothermal (2008-2011), Komisaris Utama PT Tondano Nusa Jaya (2011-sekarang), Komisaris Utama PT Meares Sopotan Mining (2011-sekarang), Komisaris PT Kalimantan Surya Kencana (2011-sekarang), Penasehat PT Kideco Jaya Agung (2011-sekarang), Komisaris Independen PT Thiess Contractors Indonesia (2011-sekarang), Komisaris Independen PT Gunung Bara Utama Indonesia (2011-sekarang).

He served as Company's Independent Commissioner since June 18th, 2012 based on the GMS dated June 18th, 2012. He earned his Ph.D in Geology and Mining Exploration from Ecole Nationale Supérieure Des Mines de Paris, France in 1993. In all of his professional career, he has held several key positions such as Geologist di Directorate of Mineral Resources Ministry of Energy and Mineral Resources (1979-1995), Director General of Mineral, Coal, and Geothermal (2008-2011), President Commissioner of PT Tondano Nusa Jaya (2011-present), President Commissioner of PT Meares Sopotan Mining (2011-present), Commissioner of PT Kalimantan Surya Kencana (2011-present), Advisor in PT Kideco Jaya Agung (2011-present), Independent Commissioner of PT Thiess Contractors Indonesia (2011-present), Independent Commissioner PT Gunung Bara Utama Indonesia (2011-present)



Harry Wiguna

Komisaris Independen, *Independent Commissioner*

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak tanggal 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1981. Sepanjang karirnya, Beliau telah menempati beberapa posisi penting seperti Direktur Perdagangan dan Pencatatan PT Bursa Efek Indonesia (1999-2002), Direktur Pencatatan PT Bursa Efek Indonesia (2002-2005), Komisaris PT Danareksa Investment Management (2005-2008), Komisaris PT Danareksa Finance (2005-2009), Komisaris PT Danareksa Sekuritas (Persero) (2008-2009), Komisaris Independen PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) (2007-sekarang), Direktur Utama PT Eagle Capital (2009-sekarang).

He served as Company's Independent Commissioner since June 18th, 2012 based on the GMS dated June 18th, 2012. He earned his Degree in Economic from the University of Indonesia in 1981. In all of his professional career, he has held several key positions such as Director of Trading and Listing PT Bursa Efek Indonesia (1999-2002), Director of Trading PT Bursa Efek Indonesia (2002-2005), Commissioner PT Danareksa Investment Management (2005-2008), Commissioner PT Danareksa Finance (2005-2009), Commissioner PT Danareksa Sekuritas (Persero) (2008-2009), Independent Commissioner of PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) (2007-present), President Director of PT Eagle Capital (2009-present).

Stephen Sulistyo

Komisaris
Commissioner

Darjoto Setyawan

Komisaris Utama
President Commissioner





Harry Wiguna

Komisaris
Commissioner

Bekto Suprpto

Komisaris
Commissioner

Bambang Setiawan

Komisaris
Commissioner





Hendra Surya

Direktur Utama
President Director

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) berhasil meletakkan dasar yang kuat untuk tumbuh dan berkembang melalui proses transformasi yang menjamin keberlanjutan usaha Perusahaan.

Tahun 2012 menjadi tahun penting dalam sejarah Perusahaan dalam usahanya membangun sebuah fondasi yang kokoh demi menunjang keberlanjutan usaha. Transformasi kegiatan usaha dari restoran dan hiburan menjadi pertambangan diyakini merupakan sebuah keputusan tepat yang diharapkan dapat membawa perubahan progresif. Transformasi ini membawa dampak positif bagi kinerja Perusahaan di tahun berjalan yang terlihat melalui peningkatan laba, aset, dan juga ekuitas Perusahaan.

Transformasi Strategis

Perusahaan melakukan sebuah langkah transformasi demi menunjang komitmennya untuk terus menjaga integritas dan kepercayaan dari semua pemangku kepentingan. Dengan arahan Dewan Komisaris, kami berhasil menyelesaikan proses transformasi kegiatan usaha Perusahaan dengan baik sebagai langkah awal untuk melaju dalam industri pertambangan dengan bekal persiapan matang. Kami percaya bahwa keputusan ini sangatlah tepat mengingat prospek industri batu bara masih menjanjikan. Selain itu, Perusahaan masih dalam proses mengembangkan proyek batu bara di Sumatera Selatan sehingga skala investasi maupun biaya operasi masih dapat disesuaikan dengan kondisi pasar batu bara yang ada. Perusahaan bertekad untuk meraih setiap kesempatan yang ada dan mulai menumbuhkembangkan usahanya untuk menjadi perusahaan batu bara yang terdepan yang memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi secara berkelanjutan.

Kinerja Perusahaan

Proses transformasi bisnis telah membawa Perusahaan melakukan akuisisi dua perusahaan tambang batu bara dengan cadangan batu bara yang berlimpah dan prospek yang menjanjikan. Hal tersebut membawa harga saham Perusahaan meningkat secara signifikan dan mencapai level yang stabil pada tahun 2012 setelah mengalami masa suspensi yang cukup panjang sebelumnya.

Dalam aspek keuangan, Perusahaan berhasil mencatatkan peningkatan signifikan terhadap jumlah laba, aset, dan juga ekuitas Perusahaan setelah menyelesaikan proses akuisisi dan divestasi bisnis restoran dan hiburan.

Our Valued Shareholders and Stakeholders,

Praise be to God Almighty, because only through His blessings only, PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) has managed to successfully laying a solid foundation to grown and prosper through transformation process that ensures the Company's business sustainability.

Year 2012 has become an important year in Company's history as part of its effort to build strong foundation to support its business sustainability. The transformation of its business activity from restaurant and entertainment into mining is believed to be the proper decision that expected to bring progressive transformation. The transformation contributes positive impact especially to the Company's current year performance which is reflected in the increasing of the Company's income, assets, and also equity.

Strategic Transformation

The Company has conducted a transformation to support its commitment in maintaining its integrity and gaining trust from all stakeholders. Under the supervision from the Board of Commissioners, we managed to complete the business transformation properly and now as the initial step to expand the Company's business in the field of mining. We believe that it is a proper decision considering the prospect of the coal mining industry is still promising in the long run. The Company is determined to grasp every opportunity and started to grow its business to become a leading mining company that provide positive contribution to the sustainable economic growth.

The Company's Performance

The business transformation process has brought the Company to acquire two coal mining companies with abundant coal resources and promising prospect. Therefore, the Company's shares price has significantly increased and finally reached a stable level in 2012 after previously being suspended for quite a long time.

In the financial aspect, the Company has managed to record significant increasing in income, assets, and also equity after completing the acquisitions and divestment process of restaurant and entertainment business.

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan akuisisi dua entitas anak yang memiliki konsesi tambang batu bara di Kalimantan dan Sumatera, yaitu PT Internasional Prima Coal (IPC) dan PT Triaryani (TRI) yang secara strategis akan mendukung transformasi kegiatan usaha Perusahaan ke industri pertambangan. IPC telah berproduksi sejak tahun 2009 sedangkan TRI sedang dalam proses pengembangan dan diharapkan dapat berproduksi secara komersial pada tahun 2013. Walaupun dalam kondisi harga batu bara yang sedang turun, IPC berhasil memberikan kontribusi positif melalui peningkatan produksi batu baranya yang mencapai hampir satu juta ton pada tahun 2012 atau meningkat sekitar 61% dibanding tahun 2011.

Secara keseluruhan, kami berhasil menempatkan Perusahaan dalam fondasi yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. Proses transformasi yang berkonsep restrukturisasi menyeluruh telah berhasil membawa Perusahaan untuk melakukan berbagai langkah strategis guna menjamin keberlanjutan usaha Perusahaan dalam jangka panjang.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan perubahan komposisi Direksi seiring dengan langkah transformasi progresif yang dilakukan Perusahaan. Perubahan ini dipercaya akan mendukung upaya Perusahaan dalam menerapkan perubahan kegiatan usahanya dalam industri batu bara agar lebih fokus, efektif, dan efisien. Kami menyambut Achmad Hawadi sebagai anggota baru dari Direksi yang akan menempati jabatan Direktur Tidak Terafiliasi dan menyampaikan rasa apresiasi yang tinggi kepada Oktobriana yang telah meninggalkan jabatannya sebagai Direktur Perusahaan dan berterima kasih atas kontribusi yang diberikan selama masa jabatannya.

Prospek Usaha dan Rencana Strategis 2013

Perusahaan meyakini bahwa prospek usaha di tahun 2013 akan terus meningkat. Kapasitas produksi batu bara Perusahaan diharapkan dapat meningkat secara signifikan setelah pengembangan proyek batu bara TRI selesai dan TRI memasuki tahap operasi komersial. Hal ini tentunya akan memberikan kontribusi positif dalam pertumbuhan baik secara operasional maupun finansial bagi Perusahaan. Sesuai dengan saran dan rekomendasi dari Dewan Komisaris, Direksi juga melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga penerapan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility atau CSR). Salah satu bentuk pencapaiannya adalah penghargaan PROPER HIJAU Award yang diperoleh IPC yang merupakan pengakuan bergengsi dalam pengelolaan industri pertambangan dari Pemerintah Kalimantan Timur. Pencapaian ini akan terus dipertahankan dan ditingkatkan demi mendukung nilai-nilai luhur Perusahaan yang peduli akan kesejahteraan lingkungan, khususnya di sekitar wilayah operasi pertambangan.

Direksi juga akan memberikan perhatian khusus terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance atau GCG) yang baik sesuai dengan peraturan dan perundang-

In 2012, the Company acquired two subsidiaries with coal concessions in Kalimantan and Sumatera; PT Internasional Prima Coal (IPC) and PT Triaryani (TRI) that will strategically support the transformation of the Company's business into mining industry. IPC has started its coal production since 2009 while TRI is still on the project development stage and expected to commence its operation commercially in 2013. Despite the weakening coal prices, IPC still managed to achieve positive performance by expanding its production to almost one million tons in 2012 or increased by 61% compared to 2011.

In overall, we have successfully placed a strong foundation for the Company to grow and excel. The transformation process with comprehensive restructuring concept has successfully brought the Company to execute various strategic steps to assure the Company's business sustainability in the long run.

Changes in the Board of Directors' Composition

In 2012, the Board of Directors' composition has been changed along with the progressive transformation conducted by the Company. This transformation will support the Company's effort in executing the changes of Company's business activity into mining industry in order to be more focused, effective, and efficient. We would like to welcome Achmad Hawadi as the new member of the Board of Directors as the Unaffiliated Director and also expressed our highest gratitude to Oktobriana, who has left her position as the Company's Director, for her contribution to the Company during her service.

Business Prospects and Strategic Plan 2013

The Company believe that the business prospect will keep improving in 2013. The Company's production capacity is expected to improve significantly once the TRI's coal project development is completed and TRI enter into commercial production stage. This condition will also bring positive contribution for the Company's growth operationally and financially. Following the Board of Commissioners' advice and recommendation, the Board of Directors also enhanced the quality of Company's Human Resources (HR) along with the implementation of Corporate Social Responsibility program (CSR) program. One of the achievement PROPER HIJAU Award obtained by IPC which represents the prestigious recognition in the mining industry from East Kalimantan Government. This achievement will be continuously maintained and improved to support the Company's noble values that cares about the environment, especially those around the mining operation area.

The Board of Directors will also gives special attention to the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in accordance to prevailing rules and regulations. We believed that

undangan yang berlaku. Kami percaya bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas membuat Perusahaan menjadi satu entitas terpercaya yang bernilai di mata para pemangku kepentingan.

Apresiasi

Pada kesempatan ini, iijinkan saya, atas nama Direksi Perusahaan mengucapkan terima kasih atas dukungan seluruh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan terhadap Perusahaan. Kami juga memberikan apresiasi kepada seluruh karyawan Perusahaan atas kerja keras dan dedikasi yang tinggi yang sangat bernilai dalam pencapaian Perusahaan. Momentum ini akan kami manfaatkan untuk menumbuhkan Perusahan menuju pertumbuhan progresif yang berkelanjutan.

the implementation of transparency and accountability principals will bring the Company as one valuable entity in the eyes of stakeholders.

Appreciation

On this occasion, allow me, on behalf of the Board of Directors expressed our gratitude to all Shareholders and Stakeholders for their support towards the Company. We would also like to give our deepest appreciation towards all of the employees for their hard work and sheer dedication which are very valuable in the Company's achievement. We will take this momentum to develop towards progressive sustainable growth.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Hendra Surya,
Direktur Utama
President Director



Profil Direksi

Board of Directors Profile



Hendra Surya

Presiden Direktur, *President Director*

Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak tanggal 22 Juni 2011 berdasarkan RUPS tanggal 22 Juni 2011. Beliau mendapatkan gelar Bachelor of Science dalam bidang Keuangan pada tahun 1993 dari Arizona State University, Arizona, Amerika Serikat dan pada tahun 1994, mendapatkan gelar Master dalam bidang Bisnis Internasional dari American Graduate School of International Management (Thunderbird), Arizona, Amerika Serikat. Sepanjang karirnya, Beliau telah menempati beberapa posisi penting seperti Komisaris PT Bukit Asam Transpacific Railway (2010-sekarang), Direktur PT Transpacific Railway Indonesia (2010-sekarang), Komisaris PT Tambang Tondano Nusajaya (2010-sekarang), Komisaris PT Meares Soputan Mining (2010-sekarang), Direktur Utama MRK (2011-sekarang), Komisaris TRI (2012-sekarang), Direktur Non Eksekutif Indo Mines Limited (2012-sekarang).

He served as Company's President Director since June 22nd 2011 based on the GMS dated June 22nd, 2011. He earned his Bachelor Degree in Financial Science in 1993 from Arizona State University, Arizona, Amerika Serikat and in 1994, he earned his Master Degree in International Business from American Graduate School of International Management (Thunderbird), Arizona, United States. Along his professional career, he has held several important positions as Commissioner of PT Bukit Asam Transpacific Railway (2010-present), Director of PT Transpacific Railway Indonesia (2010-present), Commissioner of PT Tambang Tondano Nusajaya (2010-present), Commissioner of PT Meares Soputan Mining (2010-present), President Director of MRK (2011-present), Commissioner of TRI (2012-present), Non-Executive Director of Indo Mines Limited (2012-present).



Abed Nego

Direktur, *Director*

Beliau menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tanggal 22 Juni 2011 berdasarkan RUPS tanggal 22 Juni 2011. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1996 dari Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII) dan pada tahun 2001, mendapatkan Master of Applied Finance dari Macquarie University, Sydney. Sepanjang karirnya, Beliau telah menempati beberapa posisi penting seperti Manager Investment Banking PT Danareksa (Persero) (2001-2003), Personal Assistant Chairman and CEO Grup Rajawali (2003-2007), GM Finance and Treasury Grup Rajawali (2007-2008), Chief Treasury and Investment Grup Bentoel – Grup Rajawali (2008-2009), Direktur Keuangan dan Umum PT Internasional Prima Coal (2010-sekarang), Direktur PT Mega Raya Kusuma (2011-sekarang), Direktur PT Triaryani (2011-sekarang).

He served as Company's Director since June 22nd 2011 based on the GMS dated June 22nd, 2011. He earned his Degree in Economy in 1996 from Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII) School of Business and in 2001, he earned his Master Degree in Applied Finance from Macquarie University, Sydney. In all of his professional career, he has held several key positions such as Investment Banking Manager in PT Danareksa (Persero) (2001-2003), Personal Assistant Chairman and CEO of Rajawali Group (2003-2007), GM Finance and Treasury of Rajawali Group (2007-2008), Chief Treasury and Investment in Bentoel Group – Rajawali Group (2008-2009), Director of Finance and General Affair in PT Internasional Prima Coal (2010-present), Director of PT Mega Raya Kusuma (2011-present), Director of PT Triaryani (2011-present).



Achmad Hawadi

Direktur Tidak Terafiliasi, *Unaffiliated Director*

Beliau menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perusahaan sejak tanggal 18 Juni 2012 berdasarkan RUPS tanggal 18 Juni 2012. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Geologi dari Universitas Padjajaran pada tahun 1985 dan merupakan JORC Competent Person pertama di Indonesia. Sepanjang karirnya, Beliau telah menempati beberapa posisi penting seperti Senior Geologis PT Arutmin Indonesia (1991-1996), Branch Manager PT Mincom Indoservices (1996-2006), Engineering Principal PT Britmind (2007-sekarang).

He served as Company's Unaffiliated Director since June 18th 2012 based on the GMS dated June 18th, 2012. He earned his Degree in Geology from Padjajaran University in 1985 and also the first JORC Competent Person in Indonesia. In all of his professional career, he has held several key positions such as Senior Geologist in PT Arutmin Indonesia (1991-1996), Branch Manager in PT Mincom Indoservices (1996-2006), Engineering Principal in PT Britmind (2007-present).



KINERJA 2012

2012 Performance Highlights



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(Dalam jutaan Rupiah)

(In million Rupiah)

Uraian Description	2012	2011 (setelah penyajian kembali) (As restated)	2010
Jumlah Pendapatan Total Revenue	24.004	9.538	27.536
Jumlah Beban Total Expenses	(8.129)	(20)	(35.060)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Income (Loss) Before Tax	15.875	9.518	(7.524)
Beban Pajak Tax Expenses	(755)	-	-
Laba Bersih Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan Net Income for The Year from Continuing Operations	15.120	9.518	-
Rugi Bersih dari Operasi yang Dihentikan Net Loss from Discontinued Operations	(818)	(1.713)	(7.524)
Laba Bersih Tahun Berjalan Net Income for the Year	14.302	7.805	(7.524)
Pendapatan Komprehensif Lain Other Comprehensive Revenue	-	(154)	778
Laba (Rugi) Komprehensif Comprehensive Income	14.302	7.651	(6.746)
Laba (Rugi) yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Net Income (Loss) Attributable to Owners of the Company	16.139	4.381	(7.524)
Laba (Rugi) yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali Total Income (Loss) Attributable to Non-Controlling Interest	(1.837)	3.424	-
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Comprehensive Income Attributable to Owners of the Company	16.139	4.227	(6.746)
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interest	(1.837)	3.424	-
Laba (Rugi) Bersih Per Saham Income (Loss) Per Share	32,94	54,76	(94)
Aset Lancar Current Assets	166.021	8.652	9.091
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	314.158	176.308	1.104
Total Aset Total Assets	480.179	184.960	10.195
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	32.560	25.038	24.076
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	1.605	2.132	2.031
Total Liabilitas Total Liabilities	34.165	27.170	26.107
Ekuitas Equity	446.014	157.790	(15.912)
Total Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	480.179	184.960	10.195



Rasio Keuangan & Usaha

(Dalam Persentase)

Financial and Operating Ratios

(In Percentage)

Uraian/ Description	2012	2011	2010
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset <i>Return on Asset</i>	3	4	-74
Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas <i>Return on Equity</i>	3	5	47
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan <i>Profit (Loss) to Income Ratio</i>	60	8	-27
Rasio Lancar <i>Current Ratio</i>	510	35	38
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas <i>Debt to Equity Ratio</i>	8	17	-164
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset <i>Debt to Asset Ratio</i>	7	15	256

Ikhtisar Saham

Share Highlights

Uraian		2012				2011				Description	
		Q4	Q3	Q2	Q1	Q4	Q3	Q2	Q1		
Saham yang beredar	Juta lembar	900.0	900.0	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	Million Shares	Share outstanding
Harga Tertinggi	Rp/lembar	3,750	3,525	2,175	2,175	2,175	2,175	2,175	2,175	Rp/share	Highest price
Harga Terendah	Rp/lembar	3,250	650	2,175	2,175	2,175	2,175	2,175	2,175	Rp/share	Lowest Price
Harga Penutupan	Rp/lembar	3,650	3,500	2,175	2,175	2,175	2,175	2,175	2,175	Rp/share	Closing Price
Kapitalisasi pasar	Rp Miliar	3,285.00	3,150.00	174.00	174.00	174.00	174.00	174.00	174.00	Rp Billion	Market capitalization
Volume perdagangan	Juta/lembar	73.06	178.71	1.95	1.89	2.02	1.38	1.38	1.95	Million/ shares	Trading Volume

Setelah mengalami suspensi selama hampir dua tahun, akhirnya saham SMMT kembali diperdagangkan tanggal 20 Juli 2012 setelah proses *right issue* selesai dengan harga pembukaan Rp650 per lembar.

Perdagangan saham SMMT dihentikan sementara pada tanggal 8 Agustus 2012 dalam rangka *cooling down* setelah harga saham meningkat melebihi 190% dalam kurun waktu kurang dari 3 minggu. Saham SMMT kembali diperdagangkan 9 Agustus 2012.

Perdagangan saham SMMT kembali dihentikan pada tanggal 29 Agustus 2012 setelah saham SMMT terus mengalami peningkatan dan mencapai harga Rp3.475 per lembar. Suspensi tersebut dibuka pada tanggal 19 September 2012. Selanjutnya, harga saham mengalami stabilisasi dan ditutup pada Rp3,650 per lembar pada akhir tahun 2012.

After being suspended for almost 2 years, SMMT shares are available for trading on July 20th, 2012 after *right issue* process is completed at opening price of Rp650 per share.

SMMT shares is being temporarily suspended on August 8th, 2012 to cool down the market after increasing over 190% within less than 3 weeks. The SMMT shares is back for trading on August 9th, 2012.

SMMT shares is being suspended again on August 29th, 2012 given the shares prices continued to increase and reach price level of Rp3,475 per shares. The suspension is ended on September 19th, 2012, since then the shares price is stabilized and closed at Rp3,650 per share at the end of 2012.

Peristiwa Penting di tahun 2012

Significant Events in 2012

18 Juni 2012

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

Held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

11 Juli 2012

Perusahaan menyelesaikan proses penerbitan 820 juta saham baru melalui aktivitas *right issue*

The Company completed the issuance of 820 million new shares through right issue

20 Juli 2012

Perusahaan kembali memperdagangkan sahamnya di pasar reguler dengan harga pembukaan Rp650,-/lembar

The Company has returned to trade its shares on regular market with price of Rp650.-/share

3 Agustus 2012

Menuntaskan proses akuisisi Rajawali Resources yang membuat Perusahaan memiliki penyertaan secara tidak langsung di PT Triaryani

Finalizing the acquisition of Rajawali Resources that made the Company has an indirect participation in PT Triaryani

6 Agustus 2012

Menuntaskan proses akuisisi PT Naga Mas Makmur Jaya yang membuat Perusahaan memiliki penyertaan secara tidak langsung di PT Internasional Prima Coal

Finalizing the acquisition of PT Naga Mas Makmur Jaya that made the Company has an indirect ownership in PT International Prima Coal

15 Agustus 2012

Penyetujuan perubahan identitas Perusahaan menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk oleh Menteri Hukum dan HAM

The approval of the Company's identity changing to PT Golden Eagle Energy Tbk by the Minister of Law and Human Rights

28 September 2012

Penyelesaian proses divestasi bisnis Perusahaan dari restoran dan hiburan menjadi pertambangan

Completion of the Company's business divestment from restaurants and entertainment to mining

PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

“Akuisisi dua entitas anak yang memiliki aset batu bara meningkatkan optimisme Perusahaan dalam memulai bisnis pertambangan batubaranya yang akan memberikan kontribusi positif bagi kinerja keuangan Perusahaan.”

“The acquisition of two subsidiaries with potential coal assets enhanced the Company’s optimism to enter into coal mining industry that will give positive contribution on the Company’s financial performance.”





Tinjauan Industri

Industry Overview

Pada tahun 2012, harga batu bara melemah karena kelebihan pasokan yang antara lain dipengaruhi oleh lesunya perekonomian dunia, khususnya Amerika Serikat (AS) dan Eropa. Selain itu rendahnya harga pasokan gas alam mendorong pemasok batu bara di AS untuk menjual produk mereka ke pasar internasional.

Terlepas dari melemahnya harga batu bara, tingkat konsumsi batu bara di pasar global tetap mengalami peningkatan, mengingat permintaan di pasar Asia masih tetap terjaga, dengan konsumen utama, Jepang, Cina, dan India. Peningkatan konsumsi batu bara Jepang juga dipengaruhi oleh pengalihan teknologi pembangkit listrik tenaga nuklir pasca gempa di Fukushima. Di pasar domestik, produksi dan konsumsi batu bara dalam negeri masih menunjukkan tren yang meningkat. Yang mana sebagian besar hasil produksi batu bara domestik masih dijual ke pasar ekspor.

In 2012, the coal price is weakening due to oversupply that is among others contributed by the slow-down of the global economic condition, especially in the United States (US) and Europe. In addition, the low price of natural gas results the coal supplier in the US to sell their product abroad.

Even with the weakening of the coal price, the global coal consumption volume is actually increasing, due to the stability of Asian market demand, especially from Japan, China, and India. The increasing of Japan's coal consumption is also affected by the shifting from the nuclear power generation after the earthquake in Fukushima. In domestic market, the coal productions and consumptions still show an increasing trend. Most of the domestic coal productions are still consumed by the export market.

Tinjauan Kinerja Operasional

The Company's Operational Performance Review

PT Golden Eagle Energy Tbk

Transformasi usaha pada pertengahan tahun 2012 telah menempatkan SMMT menjadi salah satu pemain di kancah pertambangan batu bara di Indonesia. Sampai dengan akhir tahun 2012, Perusahaan secara tidak langsung memegang kepemilikan atas dua konsesi tambang batu bara, yaitu PT Internasional Prima Coal (IPC) dan PT Triaryani (TRI) yang masing-masing terletak di Kalimantan Timur dan Sumatera Selatan. Luas keseluruhan konsesi Perusahaan adalah 5.382 ha yang mengandung sumber daya batu bara secara keseluruhan mendekati 420 juta ton dengan cadangan batu bara sekitar 256 juta ton.

PT Internasional Prima Coal (IPC)

IPC merupakan pemilik konsesi batu bara di Kalimantan Timur yang telah berproduksi secara komersial sejak tahun 2010. Kapasitas produksinya terus meningkat hingga mencapai 900 ribu ton pada tahun 2012 atau meningkat 61% dari tahun 2011.

Total volume penjualan batu bara IPC pada tahun 2012 meningkat 53,46% dibanding pada tahun 2011. IPC juga melakukan aktivitas *trading* untuk meningkatkan volume dan kualitas batu bara yang dijual guna mengoptimalkan profitabilitas. Aktivitas *trading* tersebut memberikan kontribusi 14,21% dari total volume penjualan atau meningkat 8,74% dibandingkan volume trading tahun 2011.

PT Golden Eagle Energy Tbk

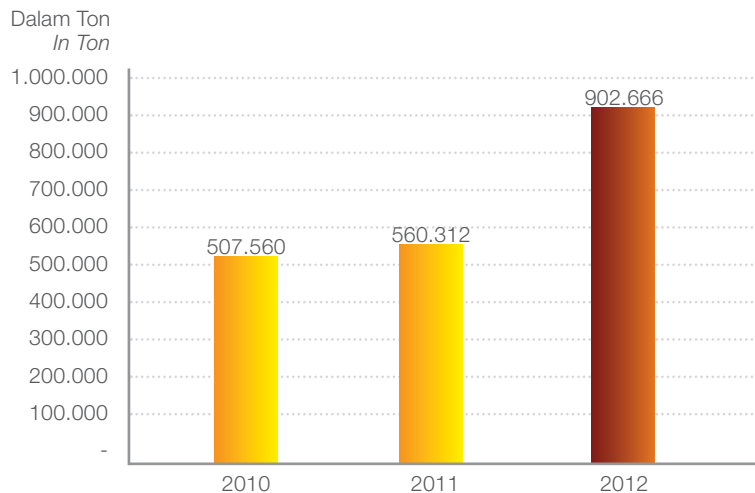
The business transformation in middle of 2012 has placed SMMT as one of the player in the coal mining industry in Indonesia. By the end of 2012, the Company indirectly holds ownership over two coal concessions, PT Internasional Prima Coal (IPC) and PT Triaryani (TRI) which are located in East Kalimantan and South Sumatera, respectively. The total concessions area is 5,382 ha containing a total coal resource close to 420 million tons, while the coal reserve is approximately 256 million tons.

PT Internasional Prima Coal (IPC)

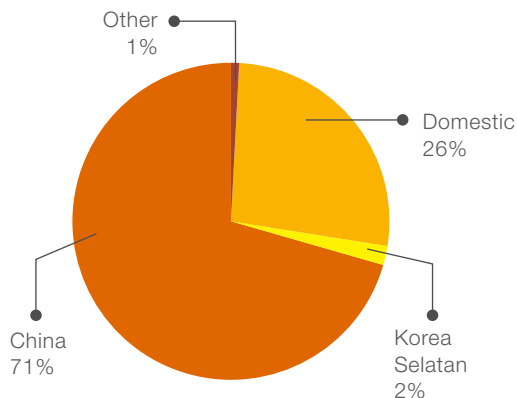
IPC is the owner of the coal concession in East Kalimantan that has commenced its commercial production since 2010. Its production capacity is continuously increased and reaches 900 thousand tons in 2012 or increased by 61% compared to 2011.

Total sales volume in 2012 is increased by 53.46% compared to 2011. IPC also conducted trading activities to increase volume and improve coal qualities in order to optimize profitability. This trading activity contributes 14.21% of total sales volume or increased by 8.74% compared to 2011 trading volume.

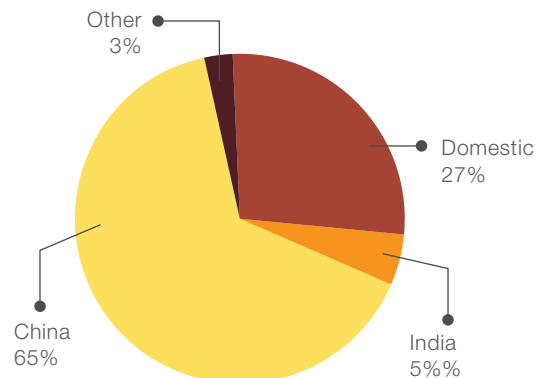
Volume Produksi IPC (2010 - 2012) IPC Production Volume (2010 - 2012)



Penjualan Volume Batu Bara IPC Tahun 2011 berdasarkan Negara IPC Coal Sales Volume in 2011 based on Country



Penjualan Volume Batu Bara IPC Tahun 2012 berdasarkan Negara IPC Coal Sales Volume in 2012 based on Country



PT Triaryani (TRI)

TRI merupakan pemilik tiga konsesi batu bara di Sumatera Selatan yang sedang dalam tahap pengembangan tambang. Selama tahun 2012, TRI melakukan pembangunan infrastruktur dan fasilitas tambang, pembebasan lahan, pengurusan perijinan, dan studi terkait opsi logistik. TRI telah menyelesaikan konstruksi fasilitas tambang seperti ROM *stockpile* dan area penimbunan tanah kupasan (*waste dump area*) dan pengupasan lapisan tanah penutup (*pre-stripping*) sehingga area tambang telah siap untuk uji coba pertambangan (*trial mining*).

PT Triaryani (TRI)

TRI is the holder of three coal concessions in South Sumatera that is still under project development stage. During 2012, TRI has developed of mining infrastructure and facilities, conducted land acquisition, permitting and study of logistic options. TRI has completed the construction of mining facilities, including ROM *stockpile*, waste dump area, and completed the *pre-stripping* activities, as such the mining area has been ready for trial mining.

TRI diharapkan dapat mulai beroperasi pada tahun 2013 dengan kapasitas awal satu juta ton per tahun dan akan terus ditingkatkan sehingga dalam kurun waktu empat tahun kapasitas produksinya dapat mencapai 5,5 juta ton per tahun.

TRI is expected to commence its commercial operation in 2013 with an initial capacity of one million tons per annum and will ramp up to reach 5.5 million tons per annum within four years.

Pencapaian 2012 Achievement 2012

Perijinan	Pembebasan Lahan	Logistik	Pertambangan
Permit Ijin pelabuhan <i>Port permit</i> Ijin penggunaan jalan <i>Hauling permit</i>	Land Acquisition Mencapai 1.200 ha <i>Reach 1,200 ha</i>	Logistics Studi jalan angkut <i>Road tracking</i> Studi mengenai sungai <i>River study</i> Studi mengenai pelabuhan <i>Port study</i>	Mining Rencana penambangan <i>Life of mine plan</i> Infrastruktur tambang <i>Mining infrastructure</i> Pengupasan lapisan tanah penutup <i>Pre-stripping</i> Siap untuk penambangan uji coba <i>Ready for trial mining</i>

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Performance Review

Atas akuisisi yang telah dilakukan Perusahaan terhadap PT Naga Mas Makmur Jaya pada tahun 2012, laporan keuangan konsolidasian untuk tahun 2011 telah disajikan kembali untuk mencerminkan bahwa seolah-olah entitas anak telah diakuisisi oleh Perusahaan pada tahun 2011, saat entitas anak merupakan pihak entitas sepengendali.

The consolidated financial statements for 2011 has been restated due to the acquisition of PT Naga Mas Makmur Jaya in 2012 to reflect that as if the subsidiary has been acquired by the Company in 2011 when acquisition of the subsidiary become under common control.

Aset

Selama tahun 2012, total aset Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 160% dari Rp184.960.426.475,- pada tahun 2011 menjadi Rp480.179.294.813,- pada tahun 2012. Peningkatan ini terjadi karena investasi di bisnis pertambangan batu bara. Perusahaan menggunakan hasil dana Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) untuk akuisisi 2 (dua) entitas anak yang tercermin melalui peningkatan aset total.

Aset

Along the year of 2012, the Company's total assets increased by 160% from Rp184,960,426,475.- in 2011 to Rp480,179,294,813.- in 2012. This increase occurred due to investment in coal mining industry. The Company used the fund from Limited Public Offering I (PUT I) for acquisition of 2 (two) subsidiaries that reflected in total assets enhancement.

Dalam Rupiah

In Rupiah

Keterangan	2012	2011	%	Description
Aset Lancar	166.021.034.988	8.652.294.734	1.818	Current Asset
Aset Tidak Lancar	314.158.259.825	176.308.131.741	78	Non-Current Asset
Jumlah Aset	480.179.294.813	184.960.426.475	160	Total Assets

Liabilitas

Liabilitas jangka pendek Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 30% dari Rp25.038.026.196,- pada tahun 2011 menjadi Rp32.560.588.031,- pada tahun 2012. Peningkatan ini terjadi karena adanya tambahan liabilitas jangka pendek dari anak perusahaan yang diakuisisi, yaitu Triaryani. Perusahaan juga berhasil menurunkan liabilitas jangka panjangnya sebesar 25% dari Rp2.132.021.165,- pada tahun 2011 menjadi Rp1.605.092.317,-. Penurunan tersebut dikarenakan adanya penurunan liabilitas imbalan pasca kerja akibat dari proses divestasi industri restoran dan hiburan.

Dalam Rupiah

Keterangan	2012	2011	%	Description
Liabilitas Jangka Pendek	32.560.588.031	25.038.026.196	30	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1.605.092.317	2.132.021.165	-25	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	34.165.680.348	27.170.047.361	26	Total Liabilities

In Rupiah

Liabilities

The Company's short-term liabilities increased by 30% from Rp25,038,026,196.- in 2011 to Rp32,560,588,031.- in 2012. This enhancement occurred due to additional short-term liabilities from the acquired subsidiary which is Triaryani. The Company also managed to reduce its long-term liabilities amounted to 25% from Rp2,132,021,165.- in 2011 to Rp1,605,092,317.- The decrease comes due to the decrease in post-employment benefit obligations resulting from the divestment of the restaurant and entertainment industry.

Ekuitas

Saldo ekuitas Perusahaan di tahun 2012 tercatat Rp446.013.614.465,-, naik 183% dibandingkan periode 2011 yaitu sebesar Rp157.790.379.114,-. Kenaikan ini berasal dari peningkatan modal yang didapatkan Perusahaan melalui aktivitas Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) di tahun 2012.

Dalam Rupiah

Keterangan	2012	2011	%	Description
Ekuitas	446.013.614.465	157.790.379.114	183	Equity

In Rupiah

Equity

The balance of the Company's equity in 2012 was recorded to be at Rp446,013,614,465.- increased by 183% compared to 2011 which amounted of Rp157,790,379,114.- The increase comes from the capital improvement obtained by the Company through the activity of Limited Public Offering I (PUT I) in 2012.

Pendapatan

Jumlah pendapatan Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 152% dari Rp9.537.833.191,- pada tahun 2011 menjadi Rp24.003.523.342,- pada tahun 2012 karena meningkatnya laba bersih dari entitas asosiasi, adanya keuntungan divestasi bisnis, dan peningkatan pendapatan bunga.

Sebagai akibat dari peningkatan jumlah pendapatan tersebut, laba komprehensif juga mengalami peningkatan signifikan yaitu sebesar 87% dari Rp7.651.118.937,- pada tahun 2011 menjadi Rp14.302.141.068,- pada tahun 2012.

Perusahaan mengakui rugi bersih dari operasi yang dihentikan pada tahun 2011 dan masih tercatat pada tahun 2012 masing-masing sebesar Rp1.712.632.569,- dan Rp817.742.136,-. Hal ini disebabkan dalam laporan keuangan Perusahaan tahun 2011 dan 2012 masih terdapat rugi dari bisnis restoran dan hiburan. Sedangkan, laba bersih tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan pada tahun 2011

Income

The Company's total income increased by 152% of Rp9,537,833,191.- in 2011 to Rp24,003,523,342.- in 2012 due to the increase on equity in net income of associate, gain on business divestment, and increase in interest income.

As the result from the increase in total income, the comprehensive income also experienced a significant increase by 87% from Rp7,651,118,937.- in 2011 to Rp14,302,141,068.- in 2012.

The Company recorded net loss from discontinued operations in 2011 and still recorded in 2012 amounted to Rp1,712,632,569.- and Rp817,742,136.-, respectively. It was due to 2011 and 2012 financial statements still consisted loss from restaurant and entertainment business. Meanwhile, the current year's net income from continuing operations in 2011 and 2012 respectively was amounted to Rp9,517,743,806.-



dan 2012 masing-masing tercatat Rp9.517.743.806,- dan Rp15.119.883.204,- dimana laba bersih tersebut berasal dari laba dari bisnis pertambangan.

and Rp15,119,883,204.-, respectively where all net incomes come from the mining business.

Dalam Rupiah

In Rupiah

Keterangan	2012	2011	%	Description
Pendapatan	24.003.523.342	9.537.833.191	152	Income
Jumlah Beban	(8.128.612.278)	(20.089.385)	40,362	Total Expenses
Laba Bersih Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan	15.119.883.204	9.517.743.806	59	Net Income for The Year from Continuing Operations
Rugi Bersih dari Operasi yang Dihentikan	(817.742.136)	(1.712.632.569)	-52	Net Loss from Discontinued Operations
Laba Bersih Tahun Berjalan	14.302.141.068	7.805.111.237	83	Net Income for the Year
Pendapatan Komprehensif Lain	-	(153.992.300)	-100	Other Comprehensive Income
Laba Komprehensif	14.302.141.068	7.651.118.937	87	Comprehensive Income

Arus Kas

Kenaikan kas dan setara kas Perusahaan pada tahun 2012 mencapai Rp149,7 miliar atau naik sebesar 7.591% dibandingkan tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan adanya penerimaan kas dari hasil PUT I yang di set-off dengan akuisisi entitas anak dan pembayaran hutang.

- Arus Kas dari Kegiatan Operasi
Perusahaan membukukan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp7 miliar yang diperoleh pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp31 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Perbedaan ini terutama dari pembayaran kepada pemasok dan pembayaran kepada karyawan.
- Arus Kas dari Kegiatan Investasi
Per 31 Desember 2012, arus kas Perusahaan yang digunakan dalam aktivitas investasi adalah Rp103 miliar, terutama karena akuisisi entitas anak dalam bidang tambang adalah sebesar Rp85 miliar dan pembayaran biaya eksplorasi yang ditangguhkan dari entitas anak tambang sebesar Rp25 miliar.

Pada tahun 2011, arus kas yang digunakan dalam kegiatan investasi sebagian besar untuk pembelian asset tetap sebesar Rp980 juta.

- Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan
Per 31 Desember 2012, kas bersih yang diperoleh dari

Cash Flows

The increase on the Company's cash and cash equivalent in 2012 reached Rp149.7 billion or increased by 7,591% compared to 2011. This is primarily due to the cash receipt from the

PUT I and set-off with the acquisition of subsidiaries and the debt repayment.

- Cash Flows from Operating Activities
The Company recorded net cash flows used in operating activities amounted to Rp7 billion for the year ended December 31st, 2012 and cash generated from operating activities amounted to Rp31 million for the year ended December 31st, 2011. The difference primarily comes from the payments to suppliers and employees.
- Cash Flows from Investing Activities
As of December 31st, 2012, the Company's cash flows used in investing activities amounted to Rp103 billion, primarily due to the acquisition of mining subsidiaries amounted to Rp85 billion and payment of deferred exploration costs of mining subsidiaries amounting to Rp25 billion.

In 2011, cash flows used in investing activities mainly used to purchase fixed assets which amounted Rp980 million.

- Cash Flows from Financing Activities

aktivitas pendanaan mencapai Rp260 miliar, dikarenakan adanya penerimaan dari penawaran umum terbatas sebesar Rp410 miliar, dan penerimaan piutang dari pihak ketiga sebesar Rp10,8 miliar yang telah di *sett-off* dengan pembayaran biaya emisi saham sebesar Rp5,7 miliar, dan pembayaran hutang selama tahun 2012 sebesar Rp155 miliar.

As of December 31st, 2012, the cash flows from financing activities amounted to Rp260 billion due to the proceeds from right issue amounting to Rp410 billion, and proceeds of receivable from third parties amounted to Rp10.8 billion which has been set-off with payments of share issuance cost amounted to Rp5.7 billion, and debt payment in 2012 amounted to Rp155 billion.

Kemampuan Membayar Hutang

Per 31 Desember 2012, Perusahaan mencatatkan jumlah kas dan setara kas lebih besar dari jumlah liabilitas. Hal ini sejalan dengan kemampuan membayar hutang yang ditunjukkan melalui pencatatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 8% pada tahun 2012. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Solvency

As of December 31st, 2012, the Company's balance of total cash and cash equivalents is greater than total liabilities. This is consistent with Company's ability to repay debt shown by the Debt to Equity Ratio is 8% in 2012. The Company manages the liquidity risk by maintaining adequate savings, bank facilities, and savings and loan facilities by continuously monitoring the forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Kolektibilitas Piutang

Pada akhir tahun 2012 Perusahaan belum memiliki saldo piutang.

Collectibility

At the end of 2012, the Company has no outstanding receivables.

Struktur Modal

Dalam Rupiah

In Rupiah

Keterangan	2012	2011	%	Description
Liabilitas Jangka Pendek	32.560.588.031	25.038.026.196	30	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1.605.092.317	2.132.021.165	-25	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	34.165.680.348	27.170.047.361	26	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	446.013.614.465	157.790.379.114	183	Total Equity
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	8	17	-53	Debt to Equity Ratio

Aktivitas Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) berpengaruh sangat besar terhadap perubahan struktur modal Perusahaan. Modal Dasar Perusahaan mengalami peningkatan sehingga memungkinkan untuk mengarang aktivitas usaha yang baru di bidang industri pertambangan.

The Limited Public Offering I (PUT I) has a significant impact on the changes of the Company's capital structure. The Company's Authorized Capital has increased to a level that enables the Company to perform the new field of business in mining sector.

Struktur modal tersebut menunjukkan rasio total kewajiban terhadap ekuitas sebesar 8% atau menurun dibandingkan tahun 2011 sebesar 17% karena adanya penambahan modal baru dari aktivitas PUT I.

The capital structure shows ratio of total liabilities to equity is 8% or lower than in 2011 by 17% due to the addition of new injection of capital from PUT I activity and business transformation in mining business.

Manajemen Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

The Company's Management manages the capital risk to ensure that the Company will be able to continue as going concern, in addition to maximize the profits of shareholders through the optimization of the balance of debt and equity.



Informasi Material

Sepanjang tahun 2012, terdapat informasi material yang terkait kegiatan akuisisi dan divestasi Perusahaan dengan detail sebagai berikut:

- **Akuisisi**
Aktivitas ini menjadi salah satu faktor fundamental dalam rencana pembangunan yang disusun Perusahaan demi menjamin keberlanjutan usaha. Akuisisi terhadap anak perusahaan yang berkompeten dengan portofolio positif di industri pertambangan telah dilakukan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:
 - a. Pada tanggal 13 Juli 2012, Perusahaan membeli 99,64% atau sebanyak 137.000 lembar saham baru RR pada nilai nominal dengan harga Rp137 miliar.
 - b. Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan membeli 99,12% atau sebanyak 1.360.000 lembar saham NMMJ dari entitas sepengendali dengan harga Rp146 miliar.
- **Divestasi**
Pada tanggal 31 Juli 2012, Perusahaan menjual dan mengalihkan aset dari kegiatan usaha restoran dan hiburan bersama dengan seluruh liabilitas yang melekat kepada PT Eatertainment Indonesia (PTEI) dengan harga transfer sebesar Rp3,6 miliar.

Informasi dan Fakta Material yang terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRI, dan PT Bank Permata Tbk menandatangani perjanjian pemberian fasilitas perbankan (ketentuan khusus) sesuai dengan akta No. 35 dari Susanna Tanu, SH, Notaris di Jakarta, dengan fasilitas sampai dengan USD35.050.000. Pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai pembangunan proyek pengembangan tambang TRI. Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian tersebut, salah satu jaminan yang diberikan adalah jaminan garansi Perusahaan. Perusahaan memberikan garansi secara proporsional sesuai jumlah kepemilikan efektif Perusahaan pada TRI.

Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum Terbatas

Perusahaan resmi menyelesaikan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan jumlah penerimaan bersih sebesar Rp404,3 miliar. Rencana penggunaan dana hasil PUT I tersebut adalah untuk akuisi 2 (dua) entitas anak yaitu PT Naga Mas Makmur Jaya dan PT Rajawali Resources serta untuk belanja modal dan modal kerja.

Material Information

Along 2012, there are some material information regarding the Company's acquisition and divestment activities with details as follows:

- **Acquisition**
This activity becomes one fundamental factor in the Company's development plan to ensure business sustainability. The acquisition of competent subsidiaries with positive portfolio in mining activity have been done with the details as follows:
 - a. *On July 13th, 2012, the Company acquired 99.64% equity ownership or 137,000 new shares of RR at par value amounted to Rp137 billion.*
 - b. *On August 2nd, 2012, the Company acquired 99.12% equity ownership or 1,360,000 shares of NMMJ from under common control amounted to Rp146 billion.*
- **Divestment**
On July 31th, 2012, the Company sold and transferred the assets of restaurant and entertainment business including with all liabilities attached to PT Eatertainment Indonesia (PTEI) with transaction value of Rp3.6 billion.

Material Information or Facts Subsequent to the Accountant's Report Date

On March 8th, 2013, TRI, and PT Bank Permata Tbk signed an agreement for banking facilities (special provisions) in accordance with the Deed No. 35 from Susanna Tanu, SH, Notary in Jakarta, with the total loan facility up to USD35,050,000. This loan will be used to finance the construction of TRI mining development. As stated in the agreement, one of the security for the facility is a guarantee and indemnity from the Company. The Company provide a gurantee in proportion to the Company's effective ownership in TRI.

Realization of Limited Public Offering

The Company has formally completed the Limited Public Offering I (PUT I) with the amount of net income up to Rp404.3 billion. The Company used the fund from PUT I to acquire 2 (two) subsidiaries, PT Naga Mas Makmur Jaya and PT Rajawali Resources and for capital expenditure and working capital.



Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah menggunakan dana hasil PUT sejumlah Rp283 miliar atau setara dengan 70% dari total jumlah dana yang didapatkan. Sedangkan sisa dana PUT I sejumlah Rp121,3 miliar masih belum digunakan hingga tanggal 31 Desember 2012.

As of December 31st, 2012, the Company has used the fund from PUT I in amount of Rp283 billion or equivalent to 70% of the total proceeds. While the rest of the funds in amount of Rp121.3 billion remained unused until December 31st, 2012.

Penggunaan Dana Use of Funds

Dalam Jutaan Rupiah

In Million Rupiah

Keterangan	Rencana Plan	Realisasi Realization	Description
Hasil Penawaran Umum	410.000	410.000	Public Offering
Biaya Penawaran	5.500	5.076	Emission Cost
Hasil Penawaran Bersih	404.500	404.324	Net Offering Result
Penggunaan Dana		Fund Realization	
Akuisisi NMJ	146.000	146.000	NMJ Acquisition
Akuisisi RR	137.000	137.000	RR Acquisition
Belanja Modal	115.000	-	Capital Expenditure
Modal Kerja	6.500	-	Working Capital
Jumlah	404.500	283.000	Total
Sisa Dana Hasil Penawaran Umum	-	121.324	Remaining Fund from Public Offering



Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Perusahaan mempunyai dua entitas anak yang memproduksi batu bara berkarakter sub bituminous dengan kandungan sulfur dan abu yang relatif rendah melalui PT Internasional Prima Coal (IPC) dan PT Triaryani (TRI). IPC memproduksi batu bara dengan kandungan kalori berkisar 4.400-5.300 Kkal/Kg (*gross as received basis*) dengan kandungan sulfur 0,1%-1,5% dan kandungan abu 6%-8%. Sedangkan TRI memproduksi batu bara dengan kandungan kalori berkisar 4.463-5.471 Kkal/Kg (*air dried basis*) dengan kandungan sulfur 0,16%-0,33% dan kandungan abu 5,52%-5,97%. Batu bara yang diproduksi oleh IPC dan TRI merupakan jenis batu bara yang permintaannya cukup tinggi untuk digunakan sebagai pembangkit listrik dengan pasar yang terbuka luas baik di dalam negeri maupun di wilayah Asia.

Target pemasaran Perusahaan meliputi pasar domestik dan pasar internasional, termasuk Cina dan India. Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, Perusahaan melakukan berbagai langkah strategis dalam bidang pemasaran yaitu:

- IPC mengutamakan penjualan secara pencampuran (*blending*) antara batu bara produksi sendiri dengan batu bara yang dibeli dari sumber luar dari sekitar Samarinda. Strategi ini dilakukan untuk memaksimalkan rendahnya kandungan sulfur batu bara produksi IPC (sebagian besar di bawah 0,3%) sehingga IPC dapat mencampurnya dengan batu bara dengan tingkat sulfur yang lebih tinggi. Batu bara *blending* ini kemudian dijual dengan spesifikasi kalori 4.800 Kkal/Kg (GAR). Selain mendapatkan keuntungan dari kegiatan *trading*, upaya *blending* ini juga berhasil meningkatkan nilai atau harga jual batu bara produksi sendiri dan juga jumlah batu bara yang dijual.
- IPC melakukan kombinasi aktivitas penjualan antara penjualan jangka pendek (*spot*) untuk beberapa pengapalan dengan penjualan jangka panjang (satu tahun) yang berdasarkan indeks harga batu bara.
- TRI mulai mengembangkan rencana pemasarannya ke pasar lokal dan internasional, disesuaikan dengan rencana produksi satu juta ton per tahun agar dapat menghasilkan penjualan paling menguntungkan.

The Company has two subsidiaries that produce sub bituminous coal with relatively low content on sulfur and ash through PT Internasional Prima Coal (IPC) and PT Triaryani (TRI). IPC produces coal with calorie range of 4,400-5,300 Kcal/Kg (*gross as received basis*) with sulfur content of 0.1%-1.5% and ash content of 6%-8%. While TRI produces coal with calorie content ranges of 4,463-5,471 Kcal/Kg (*air dried basis*) with sulfur content of 0.16%-0.33% and 5.52%-5.97% ash content. The content of such coal is very potential to be accepted by the leading power companies in the national territories and Asia. The coal produced by IPC and TRI is the type of coal with high demand that will be used by power plants with market opportunities that still open very wide in both domestic and Asia.

The Company is targeting both domestic and international, including China and India. To face a more fierce competition, the Company has conducted some strategic initiatives in various marketing areas, such as:

- IPC prioritizes its sales activity through mixing (*blending*) between coal which produced on their own with coal purchased from external sources from around Samarinda. This strategy needs to be done to maximize the low sulfur content of coal production from IPC (mostly below 0.3%) so that IPC can mix it with coal with higher sulfur level. The *blending* coal is then sold with calorie specifications of 4,800 Kcal/Kg (GAR). In addition from gaining through from trading activities, the *blending* effort also managed to increase the value or selling price of coal production itself and also the amount of coal sold.
- IPC performs a combination of sales activity between short-term selling (*spot*) for several shippings with the long-term selling (one year) in accordance with coal price index.
- TRI began to develop its marketing plan to both local and international markets, adjusted to production plan of one million tonnes annually to produce the most profitable sales.

Karakteristik Batu Bara Coal Characteristics

PT Internasional Prima Coal		PT Triaryani	
Nilai Kalori	4.400 - 5.300 Kkal/Kg (GAR)	4.463 - 5.471 Kkal/ Kg (ADB)	Calorific Values
Kandungan Abu	6,00% - 8,00%	5,52% - 5,97%	Ash Contents
Kandungan Sulfur	0,10% - 1,50%	0,16% - 0,33%	Sulfur Contents

Prospek Usaha 2013

Business Prospect 2013

Perubahan kegiatan bisnis utama (*core business*) Perusahaan ke bidang industri batu bara membawa banyak perubahan positif dalam membuka peluang menuju pertumbuhan yang berkelanjutan. Perubahan ini menetapkan status Perusahaan menjadi perusahaan induk yang memiliki penyertaan tidak langsung kepada PT Triaryani (TRI) dan PT Internasional Prima Coal (IPC) yang memiliki ijin dalam melakukan kegiatan pertambangan.

Berdasarkan angka dari Dirjen Mineral dan Batu Bara yang merupakan bagian dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, produksi batu bara Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun. Menariknya, pada tahun 2011, jumlah produksi batu bara Indonesia meningkat empat kalinya dibanding tahun 2000, yaitu sekitar 290 juta ton. Peningkatan ini terjadi seiring dengan meningkatnya kebutuhan batu bara sebagai energi alternatif karena semakin mahalnya minyak bumi. Permintaan batu bara diperkirakan akan terus naik didorong oleh pertumbuhan industri dunia terutama dari India, Cina, dan wilayah Asia Tenggara lainnya.

Melihat situasi ini, peluang Perusahaan untuk menembus ketatnya persaingan pasar industri batu bara masih terbuka luas. Perusahaan tidak hanya menargetkan pengiriman batu bara ke luar negeri, tapi juga ke dalam negeri. PLN sebagai pelanggan utama batu bara domestik diperkirakan akan membutuhkan pasokan batu bara mencapai 120 MT di tahun 2015 seiring dengan meningkatnya konsumsi pembangkit tenaga listrik nasional.

Semakin meningkatnya pasokan yang disertai dengan pertumbuhan yang seimbang terhadap permintaan batu bara baik dari luar negeri maupun domestik akan menciptakan pasar yang semakin besar sehingga memberikan prospek cerah bagi para pemilik konsesi dan kontraktor pertambangan.

Atas dasar besarnya peluang yang tercipta di tahun-tahun yang akan datang, Perusahaan menetapkan berbagai strategi perkembangan dalam rencana aktivitas dan profil risiko yang telah disusun oleh Direksi dengan pantauan langsung dari Dewan Komisaris dimana PT Golden Eagle Energy Tbk, sebagai entitas pengendali akan terus mengupayakan pertambahan aset dan melakukan perkembangan dengan cara ekspansi baik secara organik dan anorganik. Produktivitas operasional IPC juga akan terus dikembangkan dengan melakukan peningkatan pada sisi perencanaan tambang yang optimal. Sedangkan TRI ditargetkan untuk mulai beroperasi pada tahun 2013 sesuai dengan kapasitas yang telah dicanangkan.

The changes in the Company's main business activities (core business) to coal industry has brought many positive transformations in opening new opportunities towards sustainable growth. These changes determine the Company's status to hold the company that has an indirect investment to PT Triaryani (TRI) and PT Internasional Prima Coal (IPC), both will legal permits to conduct mining activities.

Based on the data from the Directorate General of Mineral and Coal which part of the Ministry of Energy and Mineral Resources, the Indonesian coal production is increasing rapidly from year to year. What more interesting is that in 2011, the number of Indonesian coal production increased four times compared to 2000, which is about 290 million tonnes. This rapid enhancement occurred along with the increasing coal demand as an alternative energy due to crude oil high price. The demand for coal is expected to continue rising which driven by industrial growth in the whole world especially India, China, and other South East Asia regions.

Based on this situation, the Company's opportunity to penetrate the market competition in the coal industry is still wide open. The Company is not only targeting to ship its coal production abroad, but also to domestic customers. PLN, as the main customers of domestic coal supply is expected to require up to 120 MT of coal in 2015 along with the increasing consumption of national electricity.

The increasing supply along with balanced growth of the coal demand from both international and domestic market will create greater market opportunities which provide bright prospect for the mining concession owners and contractors.

Based on the massive amount of opportunities in the years to come, the Company has set a variety of strategies in the plan development activities and risk profile that has been compiled by the Board of Directors with direct monitoring from the Board of Commissioners where PT Golden Eagle Energy Tbk, as the controlling entity will keep on progressing to enhance its competency through increasing the assets capacities and development by expansion in both organic and anorganic manner. The operational production capacity of IPC will also be enhanced by performing development in mining plan in an optimal way. While TRI is scheduled to start operating in 2013 in accordance with the initial target of production capacity that has been set.



Dalam jangka pendek, IPC akan meningkatkan volume produksi batu bara dengan menambah armada alat berat dan membuka pit penambangan baru. Pada saat ini, IPC telah melakukan penambangan di Blok Eagle 1 dan sebagian kecil Blok Eagle 3. Di masa yang akan datang, IPC akan menambah pit penambangan baru di Blok Eagle 3 dan Eagle 2. Selain itu, untuk menambah sumber daya batu bara yang dimilikinya, IPC akan menyelesaikan kegiatan eksplorasi lebih lanjut di wilayah Blok Eagle 2 dan 3.

Untuk meningkatkan nilai produk batu bara yang diproduksi, IPC melakukan pembelian batu bara dari perusahaan pertambangan batu bara lainnya yang memiliki nilai kalori yang lebih tinggi. Hasil campuran batu bara tersebut menghasilkan nilai kalori sekitar 4.800-5.000 kcal/kg (arb), dimana nilai tersebut merupakan nilai yang umum diterima oleh para pelanggan IPC yang sebagian besar berada di Cina.

In short term, IPC will increase coal production volumes by adding a fleet of heavy equipment and open new mining pit. At this time, the IPC has conducted mining at Eagle Block 1 and Block Eagle fraction 3. In the future, IPC will add a new mining pit in Block Eagle 3 and Eagle 2. In addition, to increase its coal resources, IPC will complete further exploration activities in the area of Blocks Eagle 2 and 3.

To increase the value of product coal, IPC purchased coal from other coal mining companies that have a higher calorific value. The resulting mixture creates coal with calorific value about 4,800-5,000 kcal/kg (arb) which commonly accepted by the IPC customers that located mostly in China.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Prinsip Tata Kelola yang Baik menjadi nilai tambah bagi Perusahaan dalam menegaskan eksistensinya sebagai entitas yang patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan.

Good Corporate Governance becomes the added value for the Company in confirming its existence as an entity that compliance with the prevailing rules and regulations.





Prinsip dan Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Principles and Implementation of Good Corporate Governance

Seluruh bagian Perusahaan mulai dari Direksi, Dewan Komisaris, dan karyawan Perusahaan memiliki komitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan dengan standar tertinggi. Prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran merupakan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi oleh Perusahaan.

Penerapan semua nilai tersebut diharapkan dapat menjamin keberlangsungan Perusahaan, memberikan kemampuan daya saing yang tinggi, dan sekaligus memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak, yaitu pemegang saham, karyawan, masyarakat, dan para pemangku kepentingan lainnya. Dalam praktik penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), yang selanjutnya disebut GCG, Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip dasar yang dapat dilihat dari berbagai aktivitas operasional sebagai berikut:

1. Transparansi

Perusahaan mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, dan akurat melalui jalur komunikasi yang memadai sehingga dapat dengan mudah diakses oleh setiap pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Informasi yang diungkapkan termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal yang bertalian dengan visi, misi, sasaran usaha serta strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, pejabat eksekutif, struktur organisasi, pengelolaan risiko, sistem pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi Perusahaan. Namun prinsip keterbukaan yang dianut, tetap tidak mengurangi kewajiban untuk melindungi informasi rahasia mengenai Perusahaan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Akuntabilitas

Perusahaan memiliki sistem manajemen yang mendukung terciptanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban bagian Perusahaan. Implementasi dari prinsip akuntabilitas diwujudkan melalui penyampaian laporan operasional dan keuangan yang akan ditelaah oleh Dewan Komisaris dan Akuntan Publik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Penerapan prinsip akuntabilitas juga tercermin dalam pembentukan berbagai Komite Dewan Komisaris dan Direksi, pembentukan Divisi Internal Audit.

The entire Company's from Board of Directors, the Board of Commissioners, and employees are committed to implement corporate governance principals to the highest standards. The principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness are values that must be upheld by the Company.

The implementation of the entire values is expected to ensure the Company's sustainability, providing high competitiveness, and also gain the trust of various stakeholders, ie. shareholders, employees, communities, and other stakeholders. In practice, the implementation of Good Corporate Governance, hereinafter referred to as GCG, the Company adopted the basic principles that can be seen from operating activities as follows:

1. Transparency

The Company disclose information in a timely, appropriate, clear, and accurate way through adequate communication lines so that it can be easily accessed by all stakeholders in accordance with their rights. The information includes, but not limited to matters relating to the vision, mission, business objectives, as well as corporate strategy, financial condition, management's composition and compensation, the controlling shareholder, executive officer, organizational structure, risk management, internal control systems, and the system and implementation of GCG, and important events that may affect the Company. The adopted principle still not reduces the obligation to protect confidential information about the Company in accordance with the rules and legislations.

2. Accountability

The Company 's management system clarifies function, implementation and accountability of each part. The implementation is manifested through reports of operational and financial matters that will be reviewed by the Board of Commissioners and the Public Accounting as a form of accountability to shareholders in the General Meeting of Shareholders. The application of accountability principle is also reflected in the establishment of various Committees under the Boards, as well as the establishment of the Internal Audit Division.

3. Tanggung Jawab

Perusahaan senantiasa mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip korporasi yang sehat. Perusahaan fokus untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menekankan prinsip imbal balik yang sesuai dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan juga bertindak sebagai warga korporasi yang baik dengan memperhatikan aspek operasionalnya agar bermanfaat bagi lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

4. Independensi

Perusahaan memastikan diri bebas atau tidak terikat dengan benturan kepentingan yang berpotensi untuk menempatkan Perusahaan dalam tekanan dari pihak manapun. Setiap keputusan yang diambil oleh Perusahaan didasarkan dengan pemikiran objektif melalui pelaksanaan tugas yang sesuai dengan fungsi dan tanggungjawabnya yang dimuat dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

5. Kewajaran

Perusahaan memberikan perhatian yang setara kepada seluruh pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran. Perusahaan membuka diri terhadap segala masukan dan saran yang ingin disampaikan oleh seluruh pemangku kepentingan guna menjamin hubungan imbal balik yang sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak.

3. Responsibility

The Company continues to comply with the rules and legislations by applying the principles of healthy corporate. The Company focuses to run its operations by emphasizing the principle of reciprocity that is appropriate to bring benefits for all stakeholders. The Company also acts as a good corporate citizen by taking into account the aspects of our operations for the benefit of the community and the environment around the operational area.

4. Independency

The Company ensures itself to be free or not bound by any potential conflict of interest that may bring the Company under pressure from any party. Any decision is made based on objective thinking through tasks implementation in accordance with the functions and responsibilities contained in the Articles of Association.

5. Fairness

The Company gives equal attention to all stakeholders based on the principle of fairness. The Company is open to any input and advice to be conveyed by all stakeholders to ensure reciprocity relations in accordance with the rights and obligations of each party.



Struktur Tata Kelola Perusahaan

GCG Structures

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dari Perusahaan, yang tidak dapat diganti ataupun disubstitusi oleh siapapun, baik kepada Dewan Komisaris maupun kepada Direksi. Dalam RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan Perusahaan yang telah dijalankan selama tahun berjalan. RUPS berhak mengambil keputusan berdasarkan pemaparan Dewan Komisaris dan Direksi termasuk diantaranya mengubah anggaran dasar, mengangkat dan memberhentikan Direksi dan anggota Dewan Komisaris, serta hal lain sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Sepanjang tahun 2012, Perusahaan telah melakukan satu kali RUPS Tahunan dan satu kali RUPS Luar Biasa dengan proses penyelenggaraan yang sesuai dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas serta Bapepam Bo. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Pada tanggal 18 Juni 2012, Perusahaan telah melaksanakan RUPS Tahunan dengan agenda pembahasan sebagai berikut:

- Menerima dengan baik laporan Direksi mengenai kegiatan Perusahaan termasuk pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.
- Penunjukan akuntan publik Perusahaan untuk tahun buku 2012 serta pemberian wewenang kepada Direksi untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Pada tanggal 18 Juni 2012, Perusahaan telah melaksanakan RUPSLB dengan agenda pembahasan sebagai berikut:

- Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan antara lain:
 1. Perubahan nama Perusahaan;
 2. Perubahan kegiatan usaha utama Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bapepam – LK IX. E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama;

General Meeting of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority in the Company, which can not be replaced or substituted by any parties, either to the Board of Commissioners or Board of Directors. In the GMS, the Board of Commissioners and Board of Directors are accountable for the results of Company's management that have been implemented along the fiscal year. GMS is entitled to take decisions based on the exposure including changing the articles of association, appoint and dismiss members of the Board of Directors, and other matters in accordance with the conditions determined by law and the Articles of Association.

Along the year of 2012, the Company made one Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and one Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) at the same time in accordance with Law No. 40 year 2007 concerning the Limited Company and Bapepam Bo. IX.J.1 on Fundamentals of Articles of Association to companies that conducted Public Offering of Equity Securities and Public Companies.

Annual General Meeting of Shareholders

On June 18th, 2012, the Company has implemented Annual GMS with agendas are as follows:

- *Accepted the report of the Board of Directors regarding Company's activities including the approval of Financial Statements and the Supervisory Report of Board of Commissioners for the fiscal year ended December 31st, 2011.*
- *The appointment of Company's public accountant for the fiscal year of 2012 and giving the Board of Directors with authorization to determine the honorarium and other requirements.*

Extraordinary General Meeting of Shareholders

On June 18th, 2012, the Company's the EGMS agendas are as follows:

- *The amendment of Company's Article of Association:*
 1. *The changing of Company's name;*
 2. *Changes in the Company's main business activities as mentioned in Bapepam - LK IX. E.2 on Material Transactions and Change of Main Business Activity;*

3. Peningkatan modal dasar dan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

- Rencana pengambilalihan saham PT Rajawali Resources dan PT Naga Mas Makmur Jaya dengan menggunakan dana hasil PUT serta penjualan seluruh atau sebagian besar aset Perusahaan yang semuanya merupakan Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bapepam – LK Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bapepam – LK Nomor IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
- Melakukan perubahan terhadap susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari seorang Komisaris Utama, seorang Komisaris dan tiga orang Komisaris yang merangkap sebagai Komisaris Independen. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas proses penerapan kebijakan pengurusan pada umumnya baik mengenai Perusahaan maupun usaha yang dijalankan, serta memberi nasihat kepada Direksi.

Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2012 terjadi perubahan terhadap komposisi Dewan Komisaris Perusahaan. Struktur Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Darjoto Setyawan
Komisaris	: Harry Wiguna Indrajaty Hadi Wardoyo
Komisaris Independen	: Suharta Tirtaatmadja Sjaiful Bahri Sjarif

Melalui keputusan RUPS tanggal 18 Juni 2012, Perusahaan melakukan perubahan struktur Dewan Komisaris dengan mengangkat Stephen Sulistyo sebagai Komisaris menggantikan Harry Wiguna dan Indrajaty Hadi Wardoyo serta mengangkat Bekto Suprpto, Bambang Setiawan, dan Harry Wiguna sebagai Komisaris Independen menggantikan Suharta Tirtaatmadja dan Sjaiful Bahri Sjarif. Per tanggal 31 Desember 2012, struktur Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Darjoto Setyawan
Komisaris	: Stephen Sulistyo
Komisaris Independen	: Bekto Suprpto
Komisaris Independen	: Bambang Setiawan
Komisaris Independen	: Harry Wiguna

3. *The enhancement of authorized capital along with the issued and paid up of Company's capital through Limited Public Offering with Pre-emptive Rights.*

- *The plan to takeover PT Rajawali Resources and PT Naga Mas Makmur Jaya using funds from PUT along with the sales of all or substantially the entire Company's assets which regarded as Affiliated Transaction as defined in Bapepam – LK IX.E.1 on Affiliated Transactions and Conflict of Interest of Specific Transactions and Material Transaction as defined in Bapepam – LK No. IX.E.2 on Material Transactions and the Changing of Main Business Activities.*
- *Making changes to the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors.*

Board of Commissioners

Board of Commissioners consists of one President Commissioner, one Commissioner and three Commissioners, concurrently also act as Independent Commissioner. The Board of Commissioners shall supervise the administration policy implementation in general regarding the Company or its business activities, and provide recommendations to the Board of Directors.

Board of Commissioners' Compositions

During the year of 2012, the Board of Commissioners' compositions have undergone some changes. The structure of the Board of Commissioners as of December 31st, 2011 are as follows:

<i>President Commissioner</i>	<i>: Darjoto Setyawan</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Harry Wiguna Indrajaty Hadi Wardoyo</i>
<i>Independent Commissioner</i>	<i>: Suharta Tirtaatmadja Sjaiful Bahri Sjarif</i>

Through the decision of the GMS dated June 18th, 2012, the Company made changes to the Board of Commissioners' structure by appointed Stephen Sulistyo as Commissioner to replace Harry Wiguna and Indrajaty Hadi Wardoyo and also appointed Bekto Suprpto, Bambang Setiawan, and Harry Wiguna as Independent Commissioners to replace Suharta Tirtaatmadja and Sjaiful Bahri Sjarif. As of December 31st, 2012, the Company's Board of Commissioners structure are as follows:

<i>President Commissioner</i>	<i>: Darjoto Setyawan</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Stephen Sulistyo</i>
<i>Independent Commissioner</i>	<i>: Bekto Suprpto</i>
<i>Independent Commissioner</i>	<i>: Bambang Setiawan</i>
<i>Independent Commissioner</i>	<i>: Harry Wiguna</i>

Komposisi ini sesuai dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat, yang menggariskan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Komisaris Independen tidak memiliki keterkaitan dengan Perusahaan selain dari penugasannya sebagai komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan yang mewakili kepentingan pemegang saham minoritas.

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris mencakup:

1. Mengawasi segenap kebijakan yang dilakukan Direksi, termasuk diantaranya memberikan nasihat yang menyangkut rencana pengembangan, rencana kerja, anggaran tahunan, pelaksanaan Anggaran Dasar, keputusan RUPS, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melaksanakan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.
3. Mengikuti perkembangan Perusahaan secara aktif termasuk diantaranya memberikan pelaporan yang sesuai terhadap kemunduran yang diderita kepada RUPS sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan disertai langkah perbaikan yang akan ditempuh.
4. Memberikan pendapat dan saran yang sesuai dengan tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada RUPS mengenai setiap persoalan yang penting bagi pengelolaan Perusahaan.
5. Para anggota Komisaris, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, setiap saat berhak memasuki bangunan atau tempat yang dikuasai oleh Perusahaan untuk memeriksa pembukuan, surat berharga, dan barang-barang demi keperluan verifikasi serta berhak mengetahui segala tindakan Direksi.
6. Meminta bantuan dari tenaga ahli, jika dipandang perlu untuk untuk hal tertentu dalam jangka waktu tertentu atas beban Perusahaan.
7. Membentuk Komite Audit dan komite lain untuk membantu fungsi pengawasan yang diembannya demi memastikan perkembangan Perusahaan menuju arah yang tepat, sesuai dengan visi dan misi yang telah terbentuk.
8. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta bertanggung jawab terhadap isinya dengan menandatangani laporan tersebut.
9. Mendapatkan penjelasan atas setiap pertanyaan yang diajukan kepada Direksi.

The composition is in accordance with the Decision from the Indonesia Stock Exchange Board of Directors No. Kep-305/BEJ/07-2004 on Rule Number I-A regarding Shares Listing and Equity Addition to Shares Issued of Listed Companies, which outlines that every public company must have an Independent Commissioner at least 30% of the total members of the Board of Commissioners. Independent Commissioner has no relationship with the Company other than as a trustee assignment in accordance with the Articles of Association which represents the interests of minority shareholders.

Board of Commissioners Duties and Authorities

Board of Commissioners duties and authorities are as follows:

1. *Monitoring the entire Board of Directors' policies, including providing appropriate recommendation regarding development plans, work plans, annual budgets, implementation of the Articles of Association, the GMS decisions, and the prevailing laws and legislation.*
2. *Performing the tasks that are specifically given to them by the Articles of Association, the prevailing legislation and regulations, and/or by the GMS' decision.*
3. *Actively update the Company's developments that includes providing report regarding the Company's setback to GMS in accordance with the circumstances faced along with corrective measures that will be taken.*
4. *Providing opinions and suggestions in accordance with the Board of Commissioners' supervision task to GMS regarding any issues that are important to the Company's management.*
5. *The members of the Board of Commissioners, either jointly or individually, in any given time are entitled to enter the building or the area controlled by the Company to inspect the books, securities, and items for verification purposes as well as the right to know all of the Board of Directors' action.*
6. *Requesting help from experts, if deemed necessary for certain matters in a certain period at Company's expense.*
7. *Established an Audit Committee along with other committees to assist the supervisory functions entrusted to ensure the Company's development in the right direction according to the vision and mission that has been formed.*
8. *To examine and review the annual report prepared by the Board of Directors and also responsible for its contents by signing the report.*
9. *Getting an explanation for each question asked to the Board of Directors.*

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan setiap waktu bilamana diperlukan. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang dinyatakan di dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Rapat Dewan Komisaris berfungsi sebagai forum bagi para anggota untuk mengambil keputusan secara kolektif. Rapat ini juga dapat berfungsi sebagai suatu mekanisme untuk membahas kinerja Direksi dalam menangani Perusahaan. Sepanjang tahun 2012, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota adalah 100%.

Direksi

Direksi adalah merupakan bagian internal yang berperan penuh dalam mengelola Perusahaan secara kolegal. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya masing-masing dengan pengelolaan koordinasi yang berpusat di tangan Direktur Utama. Setiap keputusan yang keluar dari Direksi wajib dipertanggungjawabkan secara bersama oleh setiap anggota Direksi dengan penentu akhir di tangan Direktur Utama sebagai *primus inter pares*.

Komposisi Direksi

Sepanjang tahun 2012 terjadi perubahan terhadap komposisi Direksi Perusahaan. Struktur Direksi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Hendra Surya
Direktur	: Abed Nego
Direktur	: Oktobriana

Melalui keputusan RUPS tanggal 18 Juni 2012, Perusahaan melakukan perubahan struktur Direksi dengan mengangkat Achmad Hawadi sebagai Direktur tidak Terafiliasi menggantikan Oktobriana. Pada tanggal 31 Desember 2012, struktur Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Hendra Surya
Direktur	: Abed Nego
Direktur tidak Terafiliasi	: Achmad Hawadi

Tugas dan Wewenang Direksi

Tugas dan Wewenang Direksi mencakup:

1. Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perusahaan sesuai dengan tujuannya dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Board of Commissioners Meeting

Board of Commissioners meeting may be held at any time when required. This is in accordance with the provisions defined in the Articles of Association. The Board of Commissioners meeting serves as forum for members to take collective decisions. This meeting can also serve as a mechanism to discuss the Company's performance under the current Board of Directors. Along the year of 2012, the Board of Commissioners has conducted internal meetings among themselves with attendance level of each members reached 100%.

Board of Directors

*The Board of Directors is an internal part that plays significant role in managing the Company's business in collegial. Each member is responsible towards their own duties according to their roles with coordination from the President Director. Any decisions coming out of the Board of Directors shall be accounted responsible jointly by each member with the final decision in the hands of President Director as *primus inter pares*.*

Board of Directors Composition

Along the year of 2012 there has been some changes to the Board of Directors'. The Board of Directors' structure as of December 31st, 2011 are as follows:

<i>President Director</i>	<i>: Hendra Surya</i>
<i>Director</i>	<i>: Abed Nego</i>
<i>Director</i>	<i>: Oktobriana</i>

Based on the GMS' decision on June 18th, 2012, the Company changed the Board of Directors' structure by appointing Achmad Hawadi as Unaffiliated Director replaced Oktobriana. As of December 31st, 2012, the Board of Directors' structure are as follows:

<i>President Director</i>	<i>: Hendra Surya</i>
<i>Director</i>	<i>: Abed Nego</i>
<i>Unaffiliated Director</i>	<i>: Achmad Hawadi</i>

Board of Directors Duties and Authorities

Board of Directors Duties and Authorities include:

1. *Lead, manage and control the Company in accordance with its objectives and constantly trying to improve the efficiency and effectiveness.*

2. Menguasai, memelihara, dan mengurus aset Perusahaan.
3. Memastikan terlaksananya pengelolaan dan pengendalian fungsi Sekretaris Perusahaan, fungsi Internal Audit, dan Manajemen Risiko.
4. Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan kekayaan Perusahaan, serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perusahaan, sesuai dengan batasan-batasan yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar Perusahaan.
5. Direktur Utama bersama-sama dengan seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan.

Rapat Direksi

Rapat Direksi diselenggarakan setiap waktu bilamana diperlukan. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang dinyatakan di dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Rapat Direksi berfungsi sebagai forum bagi para anggota untuk mengambil keputusan secara kolektif menyangkut kinerja Perusahaan. Sepanjang tahun 2012, Direksi telah melaksanakan rapat sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota adalah 100%.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Perusahaan memberikan total remunerasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara konsolidasi dengan total mencapai Rp6.729.626.521,-.

Komite Audit

Perusahaan membentuk Komite Audit yang berada di bawah kepemimpinan Dewan Komisaris secara langsung untuk membantu Dewan Komisaris melakukan fungsinya dalam hal pengawasan. Pembentukan Komite Audit juga sesuai dengan peraturan pemerintah yang mengatur tentang pedoman dan pelaksanaan kerja Komite Audit melalui Surat Keputusan Bapepam nomor Kep-29/PM/2004 tertanggal 24 September 2004, Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, dan Lampiran Keputusan Ketua Bursa Efek Jakarta No. Kep 305/BEJ/07/2004 tertanggal 19 Juli 2004 tentang Komite Audit.

Komite Audit Perusahaan terdiri dari seorang Ketua Komite Audit dan dua orang anggota profesional dengan kualifikasi sesuai serta pengalaman luas di bidangnya. Komite Audit paling sedikit terdiri atas tiga anggota yang dipilih ataupun

2. Control, maintain, and manage the Company's assets.
3. Assuring the management and control functions of the Corporate Secretary, Internal Audit, and Risk Management.
4. Representing the Company in and out of court and do the entire acts and deeds, both regarding administration as well as the Company's wealth ownership, and bind the Company with another party or parties with the Company, in accordance with the limitation set by the Articles of Association.
5. President Director with one Director has the right and authority to act and on behalf of the Board of Directors as well as representing the Company.

Board of Directors Meeting

The Board of Directors meeting may be held at any time when required. This is in accordance with the provisions set forth in the Articles of Association. The Board of Directors meeting serves as a forum for members to take collective decisions regarding the Company's performance. Along the year of 2012, the Board of Directors has conducted internal meetings among themselves with attendance level of each members reached 100%.

Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors

The Company provides total remuneration to the Board of Commissioners and Board of Directors in consolidated with total amount of Rp6,729,626,521.-.

Audit Committee

The Company established the Audit Committee which will be placed under the direct leadership of the Board of Commissioners to assist them in performing the supervision according to their function. The establishment of the Audit Committee is in accordance with government regulations and guidelines regarding the implementation of the Audit Committee's work through Bapepam Decree No. Kep-29/PM/2004 dated September 24th 2004, the Jakarta Stock Exchange Regulation No. 1-A regarding the General Provisions on the Registration of Equity Securities and Exchange, and the Attachment of Jakarta Stock Exchange Chairman No. Kep 305/BEJ/07/2004 dated July 19th, 2004 on the Audit Committee.

The Company's Audit Committee consists of one Audit Committee Chairman and two professional members with appropriate qualifications and extensive experience in the their field of expertise. The Audit Committee consists of at least three

diangkat kembali, dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Komite Audit saat ini terdiri dari satu orang ketua dan dua orang anggota. Susunan anggota Komite Audit pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua : Harry Wiguna
Anggota : Rudy Budiman
Anggota : Fastabiquil K Algotot

Tugas dan Wewenang Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengawasi Perusahaan. Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tercantum sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan;
2. Melakukan aktivitas seleksi, penunjukan, dan pengawasan pekerjaan auditor independen;
3. Melakukan persetujuan pengawasan (pre-approval) terhadap jasa non-audit;
4. Memastikan efektivitas pengendalian internal;
5. Memastikan kegiatan bisnis Perusahaan berdasarkan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan;
6. Melakukan pelaporan risiko sekaligus melaksanakan manajemen risiko;
7. Melakukan pemeriksaan terhadap hasil keputusan rapat Direksi dalam pelaksanaannya dalam kegiatan operasional Perusahaan setiap harinya;
8. Melakukan penelaahan terhadap pengaduan yang datang dari pihak ketiga;
9. Melaksanakan tugas khusus yang ditugaskan secara langsung oleh Dewan Komisaris;
10. Menjaga kerahasiaan dokumen;
11. Melakukan self assessment terhadap pelaksanaan tugas Komite Audit.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Komite Audit Perusahaan telah melakukan pelaksanaan kegiatan yang mencakup:

1. Melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan Perusahaan beserta informasi keuangan lainnya yang akan dipublikasikan ke pihak eksternal;
2. Mengevaluasi efektifitas pelaksanaan fungsi internal audit;
3. Melakukan kegiatan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan audit oleh KAP;
4. Melakukan proses pengkajian dan penelaahan terhadap rencana pelaksanaan sistem pengendalian internal Perusahaan berdasarkan faktor efektivitasnya yang berkaitan dengan proses penyusunan informasi keuangan;

members whom will be elected or re-appointed, and dismissed by the Board of Commissioners. The current Audit Committee consists of one chairman and two members. The members of the Audit Committee in the year 2012 is as follows:

*Chairman : Harry Wiguna
Member : Rudy Budiman
Member : Fastabiquil K Algotot*

Audit Committee Duties and Authorities

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners in order to help carry out its duties and functions in supervising the Company. Audit Committee act as independent part when performing their duties and responsibilities with duties are as follows:

1. *Reviewing the financial information;*
2. *Performing the activity of selecting, appointing, and supervising the independent auditors;*
3. *Performing supervisory approval (pre-approval) of the non-audit services;*
4. *Assuring the effectiveness of internal control;*
5. *Assuring that Company's business activities is in accordance with the prevailing laws and regulations;*
6. *Conducting risk reporting along with the implementation risk management;*
7. *Conducting examination activity regarding the decision of the Board of Directors meeting on its implementation to Company's daily operational activities;*
8. *Conducting review towards the complaints that come from a third party;*
9. *Performing specific tasks that assigned directly by the Board of Commissioners;*
10. *Maintaining documents confidentiality;*
11. *Conducting self-assessment towards the performance of the Audit Committee's duties.*

Implementation of Audit Committee Activities

The Audit Committee has implement its activities along the fiscal year that include:

1. *Reviewing the Company's financial statements along with other financial information that will be published to external parties;*
2. *Evaluating the effectiveness of internal audit function;*
3. *Performing monitoring and evaluation activities regarding audit activity performed by the CPA Firm;*
4. *Conducting the assessment and review process regarding the plan of Company's internal control system implementation based on the effectiveness factors related to the preparation of financial information;*

5. Melakukan kegiatan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan aktivitas audit oleh satuan internal audit Perusahaan;
6. Melaporkan berbagai risiko perusahaan yang dijumpai dalam pelaksanaan tugas;
7. Melaksanakan kegiatan khusus lainnya yang ditugaskan oleh Dewan Komisaris.

Komite Audit Perusahaan juga bertanggung jawab atas aspek keterbukaan informasi yang berkaitan dengan aksi korporasi yang memiliki nilai signifikan dan bersifat strategis serta diperkirakan dapat mempengaruhi keputusan Pemegang Saham. Pengungkapan informasi yang dilaksanakan tahun 2012 adalah:

- RUPSLB pada tanggal 18 Juni 2012
- Pemaparan publik pada tanggal 13 September 2012

Independensi Komite Audit

Pengangkatan setiap anggota Komite Audit Perusahaan didasarkan atas pemikiran untuk memastikan independensi Komite Audit sehingga dapat melakukan tugasnya dengan baik dan semestinya. Sementara itu dua anggota lainnya harus merupakan pihak yang independen, minimal salah satu diantaranya harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan/atau keuangan.

Untuk memenuhi syarat independensi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, anggota Komite Audit tidak ditunjuk dari pejabat eksekutif Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit dan/atau jasa non-audit kepada Perusahaan dalam jangka waktu enam bulan terakhir. Atas dasar ini, Perusahaan menunjuk dua anggota Komite Audit yang memenuhi syarat independensi atau tidak berbenturan kepentingan dengan Perusahaan terutama dalam hal tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, dan kepemilikan terhadap Perusahaan.

Profil Komite Audit

Harry Wiguna
Ketua Komite Audit

Profil Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Rudy Budiman Setiawan
Anggota Komite Audit

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1992 di STIE Perbanas, Jakarta. Beliau menjabat sebagai Komite Audit Perusahaan sejak tahun 2010 dan juga

5. Performing monitoring and evaluation activity regarding the implementation of audit activity performed by the Company's internal audit unit;
6. Reporting corporate risk which found when performing its duties;
7. Performing other special activities assigned by the Board of Commissioners.

The Company's Audit Committee is also responsible for information disclosure aspects that related to corporate actions which have significant value and has strategic nature that may influenced the Shareholders' decision. The information disclosure held in 2012 are as follows:

- EGMS on June 18th, 2012
- Public expose on September 13th, 2012

Audit Committee Independency

The appointment of every Audit Committee member is based on the premise to ensure the Audit Committee's independency in order to do their job well and properly. Meanwhile, two other members should be independent parties, at least one of whom must have expertise in accounting and/or finance.

In order to qualify with the independence factor that based on with prevailing regulations in Indonesia, the member of Audit Committee should not be appointed from the executive officials of public accountant firm that provides the audit and/or non-audit services to the Company within a period of six months. On this basis, the Company has appointed two members of the Audit Committee whom eligible to meet the independency criteria which has no conflict of interest with the Company, especially in terms of not having a family relationship, financial, management, and ownership towards the Company.

Audit Committe Profile

Harry Wiguna
Audit Committe Chairman

His profile can be seen at the section of Board of Commissioners' Profile.

Rudy Budiman Setiawan
Audit Committe Member

He earned his Degree in Accounting in 1992 from Perbanas Schools of Economic, Jakarta. He served as the Company's Audit Committee since 2010 and also

menjabat Senior Manager Finance and Accounting PT Express Transindo Utama Tbk (Express Group) (2007-sekarang).

Fastabiquil K Algotot
Anggota Komite Audit

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1994 di STIE Indonesia, Jakarta. Beliau menjabat sebagai Komite Audit Perusahaan sejak tahun 2010 dan juga menjabat sebagai Head of Finance and Accounting PT NetToCyber Indonesia (Velo Networks) (2009-sekarang).

Senior Manager Finance and Accounting of PT Express Transindo Utama Tbk (Express Group) (2007-present).

Fastabiquil K Algotot
Audit Committee Member

He earned his Degree in Accounting in 1994 from Indonesia Schools of Economic, Jakarta. He served as the Company's Audit Committee since 2010 and also Head of Finance and Accounting of PT NetToCyber Indonesia (Velo Networks) (2009-present).

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan No. IX.I.4 dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, Perusahaan telah membentuk Sekretaris Perusahaan yang berfungsi sebagai penghubung dalam hal komunikasi antara pihak Perusahaan dengan publik. Sekretaris Perusahaan ditunjuk berdasarkan keputusan Direksi dan bertanggung jawab kepada Direksi. Sekretaris Perusahaan per tanggal 31 Desember 2012 adalah Chrismasari Dewi Sudono. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung dan telah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 1 Agustus 2012 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.001/SMMT/SK/VIII/2013 pada tanggal 1 Agustus 2012.

Corporate Secretary

In accordance with the Regulation. IX.I.4 in the Attachment of Bapepam Chairman No. Kep-63/PM/1996 dated January 17th, 1996, the Company has established a Corporate Secretary that will serves as a liaison in terms of communication between the Company and public. The Corporate Secretary is appointed by the Board of Directors and is responsible to the Board of Directors. The Corporate Secretary as of December 31st, 2012 is Chrismasari Dewi Sudono. She earned her Bachelor's degree in Accounting from Catholic University of Parahyangan, Bandung and has served as Corporate Secretary since August 1st, 2012 by the Board of Directors' Decree No.001/SMMT/SK/VIII/2013 on August 1st, 2012.

Tugas dan Wewenang Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan wewenang yang mencakup:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal dengan memberikan perhatian khusus terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di dalamnya;
2. Melayani publik dalam hal pemberian informasi yang dibutuhkan, khususnya bagi para pemodal yang berkepentingan terhadap kondisi emiten;
3. Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan UU No. 8/1995;
4. Sebagai penghubung antara emiten dengan Bapepam dan masyarakat.

Corporate Secretary Duties and Authorities

The Corporate Secretary has the duties and authorities that include:

1. Following the capital market development by giving special attention to the prevailing rules and regulations;
2. Serving the public in providing the necessary information, especially for investors interested in the condition of the issuer;
3. Providing recommendations to the Board of Directors to comply with the provisions of Law no. 8/1995;
4. Serves as liaison between issuers with Bapepam and public.



Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Pada tahun 2012 Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan beberapa kegiatan utama yaitu:

1. Melakukan penyelenggaraan RUPS Luar Biasa tanggal 18 Juni 2012 dengan salah satu agendanya yaitu mengenai perubahan nama Perusahaan menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk.
2. Melaksanakan kegiatan pemaparan publik (*public expose*) pada tanggal 13 September 2012 dengan materi menyampaikan perkembangan realisasi dari hasil agenda RUPSLB.

Audit Internal

Audit Internal dibentuk sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Audit Internal Perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional yang bersifat independen kepada Direksi terhadap kegiatan atau operasional Perusahaan. Audit Internal juga berfungsi sebagai satuan pengawas pengendalian internal yang menentukan efektivitas dari mekanisme operasional yang telah disusun dan dijalankan oleh manajemen dengan lingkup kegiatan mencakup:

1. Mengidentifikasi risiko sehingga kemudian dapat dikelola secara memadai;
2. Mengelola sistem tata kelola yang baik dalam mengatur hubungan Perusahaan dengan pihak-pihak terkait secara memadai;
3. Mengelola sistem informasi Perusahaan yang mencakup aktivitas operasional, manajerial dan finansial yang signifikan secara akurat, dapat diandalkan, dan tepat waktu;
4. Memastikan bahwa setiap tindakan pegawai sudah sesuai dengan kebijakan, standar, prosedur, hukum, dan peraturan yang berlaku;
5. Mengelola setiap sumber daya Perusahaan yang diperoleh secara ekonomi agar dapat digunakan secara efisien;
6. Mengawasi pelaksanaan setiap rencana strategis Perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai;
7. Melaksanakan sistem pengendalian mutu yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan dalam upaya Perusahaan melakukan peningkatan kinerja yang berkesinambungan;
8. Mengidentifikasi dan menangani setiap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan masalah hukum yang berpengaruh terhadap Perusahaan.

Implementation of Corporate Secretary Activities

In 2012, the Corporate Secretary has performed its major activities as follows:

1. Conducting the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 18th, 2012 with one agenda regarding the changing of Company's name to PT Golden Eagle Energy Tbk.
2. Performing the public expose activity on September 13th, 2012 to inform the development of EGMS' decision realization.

Internal Audit

Internal Audit was established in accordance with Bapepam and LK Regulations No. IX.I.7 regarding the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter. Corporate Internal Audit is responsible for providing an independent and professional opinion to the Board of Directors on the Company's operational activities. Internal Audit also serves as an internal control unit supervisor that determines the effectiveness of the operational mechanisms that have been developed and implemented by management with scope of activities include:

1. Identify risks that can then be managed appropriately;
2. Managing good governance system regarding the Company's relationship with related parties in an appropriate manner;
3. Managing Company's information systems including operational activities, significant managerial and financial activities in an accurate, reliable, and timely manner;
4. Ensure that every employee's actions are in accordance with prevailing policies, standards, procedures, laws, and regulations;
5. Managing every Company's resources which are gained economically in order to be used efficiently;
6. Supervising the implementation of every strategic business plan to match the Company's objective;
7. Implementing quality control system in accordance with the provisions set forth in the Company's efforts to improve its performance continuously;
8. Identifying and dealing with any legislation related to legal issues that may affect the Company.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Perusahaan saat ini sedang mengembangkan Sistem Pengendalian Internal yang memadai untuk menjamin pengelolaan pelaporan keuangan yang akan dipublikasikan. Pengembangan ini dilakukan untuk mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja dan sistem operasional Perusahaan. Dalam prakteknya, Satuan Pengendali Internal berada di bawah naungan Internal Audit. Direksi, sebagai bagian yang bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan bertugas untuk menjamin fungsi pengendalian internal yang menyeluruh di setiap lini operasional Perusahaan. Pelaksanaan fungsi pengendalian internal nantinya akan mencakup penerapan nilai, etika, integritas setiap pekerja sebagaimana tercermin dalam kode etik, pengorganisasian beserta kejelasan akuntabilitas, dan tanggung jawab melalui pembagian tugas, hak dan kewenangan, pengelolaan risiko yang memadai, serta sistem informasi dan komunikasi yang efektif. Guna menjamin pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal yang efektif, Perusahaan, melalui Direksi akan melakukan penilaian atas kinerja Satuan Pengendali Internal.

Seluruh usaha ini dikembangkan dengan tujuan untuk menjamin hasil Laporan Keuangan Konsolidasi yang disusun dalam suatu sistem manajemen risiko yang sehat dan memenuhi aturan dan pengendalian internal Perusahaan dengan pelaksanaan yang sesuai terhadap kebijakan-kebijakan Dewan Komisaris dan Direksi.

The Company is currently developing an appropriate internal control system to ensure the management of financial reporting to be published. The development is done to support the supervisory function of the Board of Commissioners regarding Company's performance and operating system. In practice, the Internal Control Unit is under Internal Audit. Board of Directors, as the part responsible for Company's management is in charge to ensure a thorough internal control functions in each Company's line of operations. The implementation of the internal control function will include the application of values, ethics, integrity of each employee as reflected in the code of ethics, organization, and its accountability clarity, and responsibility through tasks division, rights and authority, appropriate risk management, and effective information systems and communication. To ensure the implementation of an effective Internal Control System, the Company, through its Board of Directors will conduct an assessment of the performance of the Internal Control Unit.

These whole efforts were developed with the aim of ensuring that the results of the Consolidated Financial Statements are prepared in a healthy risk management system and comply with the rules and internal controls in accordance with the policies implementation from the Board of Commissioners and Board of Directors.



Manajemen Risiko

Risk Management

Pengelolaan risiko merupakan aspek mutlak yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan. Perusahaan menjalankan pengelolaan identifikasi risiko dengan mengidentifikasi seluruh risiko terkait yang dapat timbul, baik internal maupun eksternal. Upaya ini kemudian berlanjut menuju tahap perancangan strategi yang efektif untuk mencegah dampak negatif dari risiko yang telah teridentifikasi.

Perusahaan telah mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang dapat mempengaruhi aktivitas operasionalnya yaitu:

1. Risiko Finansial

a. Risiko pasar

Perubahan nilai tukar mata uang dan tingkat bunga membawa dampak cukup signifikan terhadap kebijakan pemasaran Perusahaan. Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

b. Risiko kredit

Perusahaan memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi terhadap ketidakmampuan debitur untuk memenuhi liabilitasnya, baik dalam hal kontraktual ataupun kewajiban ekonomi lainnya, sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Dalam rangka menanggapi risiko tersebut, Perusahaan telah menyusun serangkaian kegiatan pengawasan secara terus-menerus dengan melakukan penyebaran nilai agregat transaksi terkait kepada semua pihak (*counterparties*) yang telah disetujui.

c. Risiko likuiditas

Ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangannya, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang memberikan dampak negatif yang membuat Perusahaan melewatkan peluang investasi. Penanganan risiko likuiditas ditempatkan sepenuhnya pada Direksi yang membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai dengan sistem pendanaan Perusahaan yang telah disepakati dalam jangka pendek, menengah, dan, jangka panjang. Perusahaan menempatkan simpanan yang cukup sesuai dengan fasilitas perbankan dalam hal simpan-pinjam yang akan terus-menerus diawasi berdasarkan arus kas aktual dengan mempertimbangkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan lainnya.

Risk management is an absolute aspects that must be owned by a corporation. The Company performs the risk management by identifying all relevant risks that may arise, both internally and externally. These efforts will be followed by an effective strategical planning to prevent the negative effects that have been identified.

The Company has identified the risk factors that may affect the operational activities as follows:

1. Financial Risks

a. Market risk

The fluctuation in currency exchange rates and interest rates has significantly impact on the Company's marketing policy. The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency.

b. Credit risk

The Company has high level risk because of the inability of its debtor to meet the liabilities, both in terms of contractual or other economic obligations, in accordance with the agreed terms. In order to respond to these risks, the Company has developed a series of continuous monitoring activity by disseminating the aggregate value of such transactions values to all parties (counterparties) that have been approved.

c. Liquidity risk

The Company's inability to meet its financial short and long-term liabilities may bring negative impact that makes the Company missed every investment opportunities. Liquidity risk management is placed entirely on the Board of Directors that establish the management framework in accordance with the Company's funding system that has been agreed in the short, medium, and long term plan. The Company has placed considerable savings in accordance with banking facilities in terms of savings and loans that will be constantly monitored by taking into account the actual cash flows by considering the assets maturity profile and other financial liabilities.

2. Risiko Sosial, Lingkungan, dan Sumber Daya Manusia

- a. Kelangsungan produksi Perusahaan tidak terlepas dari dukungan dari masyarakat setempat. Dengan bermitra dan bertumbuh bersama masyarakat setempat, Perusahaan mengidentifikasi kebutuhan dan keluhan masyarakat setempat yang terkena dampak operasi melalui beberapa program pengembangan masyarakat.
- b. Perusahaan mengalami kesulitan dalam hal mencari Sumber Daya Manusia (SDM) ahli yang memenuhi persyaratan terutama dalam bidang *engineering*, operator penambangan, operator alat berat, dan jasa teknis lainnya. Perusahaan akan terus berupaya untuk meningkatkan jangkauan perekrutannya dengan sistem yang jelas dan transparan untuk menjamin kesempatan setiap tenaga kerja yang berpotensi.

3. Risiko Usaha

Harga batu bara yang fluktuatif karena faktor pasar yang di luar kendali Perusahaan membuat Perusahaan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan usahanya. Selain itu, ketatnya persaingan usaha juga menjadi satu faktor risiko yang membuat Perusahaan selalu berupaya untuk menerapkan prinsip usaha terbaik yang berdasarkan inovasi dalam meningkatkan kualitas batu baranya. Upaya ini juga didukung dengan investasi yang tepat terhadap seluruh infrastruktur dan perizinan pertambangan yang signifikan dalam menjamin keberlanjutan usaha.

2. Social, Environment, and Human Resources Risk

- a. *The Company production continuity is inseparable from the support of the local community. By partnering and grow along with local communities, the Company identified the needs and grievances of local communities affected by the operations through a number of community development programs.*
- b. *The company had its own difficulty in finding experts Human Resources (HR) who meet the requirements, especially in the fields of engineering, mining operators, heavy equipment operators, and other technical services. The Company will continue to increase its efforts by expanding its recruitment reach with a clear and transparent system to ensure the opportunity of every potential workforce.*

3. Business Risks

Fluctuations in coal prices due to market factors beyond the control of the Company made the Company always perform its business activities with principle of precautionary. In addition, fierce competition in the coal mining industry made the Company always strive to apply the principle of best businesses practice based on innovations in improving the quality of coal production. This effort is also supported with the right investments for the entire infrastructure and mining permits which prove to be very significant in ensuring business sustainability.

Perkara Hukum

Legal Disputes

Selama periode tahun 2012, Perusahaan tidak mengalami permasalahan hukum baik secara perdata maupun pidana yang berpengaruh terhadap kelangsungan Perusahaan.

Along the year of 2012, the Company had no legal problems both in civil and criminal that may influence the Company's sustainability.

Keterbukaan Informasi

Information Disclosure

Dalam rangka memberikan kemudahan bagi para pemangku kepentingan, Perusahaan senantiasa memberikan informasi terbaru mengenai profil perusahaan, laporan tahunan, serta informasi lain yang menghubungkan Perusahaan dengan publik secara langsung. Perusahaan telah melakukan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) pada tanggal 18 Juni 2012 dan penyebarluasan materi paparan public (*public expose*) pada tanggal 13 September 2012 di Four Seasons Hotel.

Media publikasi lain seperti koran dan radio juga turut membantu penyebaran informasi Perusahaan. Upaya penyebaran informasi merupakan komitmen Perusahaan dalam menampilkan akuntabilitas sekaligus memenuhi hak publik dalam kebutuhan akan informasi mengenai Perusahaan.

*In order to provide convenience to its stakeholders, the Company continues to provide updated information regarding company profiles, annual reports, and other information that connects the company with the public directly. The Company has conducted the EGMS (Extraordinary General Meeting of Shareholders) on June 18th, 2012 along with the dissemination of material exposure to the public (*public expose*) on September 13th, 2012 at the Four Seasons Hotel.*

Other media publications such as newspapers and radio stations have also helped spread the Company's information. The effort becomes the Company's form of commitment in showing its accountability along with fulfilling the public's right regarding any information concerning the Company.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resource

Perusahaan menekankan pentingnya pengembangan Sumber Daya Manusia sebagai aset utama yang menjamin keberlanjutan usaha.

Improvement on Human Resources becomes the main asset which is important to ensure business sustainability.



Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi aset utama Perusahaan beserta dengan anak perusahaannya dalam menjalankan aktivitas bisnis. Ketatnya persaingan bisnis dalam industri batu bara, membuat Perusahaan terpacu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dalam susunan rencana strategis yang berkesinambungan. Rencana ini disusun dalam beberapa tahap yang difokuskan untuk meningkatkan kapasitas unit kerjanya agar dapat bersaing tidak hanya secara nasional, namun juga global. Upaya ini penting untuk direalisasikan mengingat peran strategis batu bara sebagai industri masa depan yang dapat menyokong sumber energi Indonesia pada khususnya, dan seluruh negara pada umumnya.

Mengingat pentingnya peran SDM sebagai tulang punggung yang menyokong aktivitas bisnis, Perusahaan menempatkan berbagai kebijakan strategis yang dikhususkan untuk memperhatikan kesejahteraan setiap pegawai. Perusahaan menjamin hak setiap pegawai termasuk di dalamnya pemberian remunerasi, kesempatan, dan penghargaan yang sama antara pegawai pria dan wanita.

Perusahaan juga memberikan porsi lebih terhadap faktor Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L). Hal ini penting guna menjamin aspek perlindungan yang pasti terhadap setiap pekerja Perusahaan mengingat bidang usaha perusahaan ekstraksi yang mempunyai risiko tingkat kecelakaan pekerja cukup tinggi. Perusahaan menempatkan standar kerja yang tinggi terutama dalam hal pematuhan sistem kerja yang berdasarkan Standar Operasi Prosedur (SOP) yang telah tersusun dengan melakukan sinergi yang efektif dan efisien antara Perseroan, pegawai, dan mitra kerja untuk membukukan *zero fatal accident*.

Sepanjang tahun 2012, Perusahaan belum melakukan aktivitas peningkatan kompetensi SDM. Namun di tahun yang akan datang, Perusahaan akan melakukan sejumlah program peningkatan kompetensi dalam rupa pelatihan dan pengembangan untuk menjamin daya saing yang kuat di bidang industri pertambangan batu bara.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak adalah 55 karyawan pada tahun 2012 dan 247 karyawan tahun 2011.

Human Resources (HR) becomes the Company's major asset along with its subsidiaries in carrying out business activities. The tight business competition in the coal industry, motivated the Company to improve the quality of its human resources together with the sustainable strategic plan. The plan is organized into several stages that focused on improving the capacity of working unit in order to compete, not only nationally, but also internationally. This effort is important to be realized, given the coal strategic role as future industry that supports Indonesia's energy resources in particular, and the whole nation in general.

Given the importance of HR role as the strong foundation that supports the business activities, the Company has placed various strategic policies that focused on enhancing employees' welfare. The Company guarantees that the right of every employee including remuneration, opportunities, and rewards are equally spreads between male and female employees.

The Company also gives more attention towards Safety, Health and Environment (SHE) factors. This is important to ensure the protection of certain aspects of every employee, since the Company's business activity in the extraction fields that have high risk levels on worker accidents. The Company placed high working standards, especially in terms of compliance with prevailing working system based on Standard Operating Procedures (SOP), which has been composed in an efficient and effective synergy between the Company, employees, and partners to record zero fatal accident.

Along 2012, the Company has not made any activity to increase its HR competencies. But in the coming year, the Company will perform a number of programs to increase the HR competencies in the form of training and development to ensure a strong competitive edge in the coal mining industry.

The Company and its subsidiaries total employees are 55 employees in 2012 and 247 employees in 2011.

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan per 31 Desember 2012

Number of Employees based on Educational Level as of December 31st, 2012

Sarjana (S1)		Diploma D3		D1		Sekolah Menengah Atas		Sekolah Menengah Pertama		Sekolah Dasar	
Bachelor Degree		Diploma (D3)		D1		Senior High School		Junior High School		Elementary School	
Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female
17	6	-	2	2	-	21	-	3	-	3	1



TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Corporate Social Responsibility

Perusahaan memegang teguh prinsip usaha korporasi yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

The Company holds firmly the principle of good corporation that enhances the quality of life of societies through Corporate Social Responsibility.





Latar Belakang

Perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk berperan secara aktif dalam mengupayakan pembangunan yang berkelanjutan yang dapat memenuhi kepentingan Perusahaan dan juga para pemangku kepentingannya melalui strategi bisnis. Pengertian ini membawa Perusahaan untuk menempatkan dirinya sebagai bagian penting dalam melindungi, membangun, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan untuk masa depan berkelanjutan.

Maksud dan Tujuan

Wacana dan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang terpadu sangat penting diadopsi sebagai jembatan interaksi antara Perusahaan dan lingkungan kawasan tambang, untuk menghindari hubungan sosial yang tidak stabil dengan masyarakat yang ke depannya diharapkan dapat menekan konflik-konflik yang dapat merugikan kedua belah pihak. Tujuan akhir dari CSR adalah perbaikan kualitas hidup masyarakat. CSR yang efektif akan menghasilkan manfaat bersama dan adanya rasa pembagian tanggung jawab bersama di antara anggota masyarakat.

Berdasarkan pemahaman tersebut di atas, Perusahaan melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial (CSR) yang menitikberatkan kepada pembinaan jangka panjang untuk menumbuhkembangkan kesejahteraan masyarakat.

Prinsip CSR

Pemanfaatan hasil eksploitasi tambang merupakan modal untuk pembangunan di masa yang akan datang, oleh karena itu pemanfaatan dan pengelolaannya harus sebaik mungkin. Agar dapat memberikan hasil yang memuaskan bagi masyarakat, pemerintah, dan perusahaan, dalam pelaksanaannya harus berdasarkan pada prinsip sebagai berikut:

- Sebanyak mungkin melibatkan peran serta masyarakat dalam program, mulai dari rencana, implementasi, hingga *monitoring*, dan evaluasi dengan membentuk wakil masyarakat setempat yang representatif yang mewakili bidang ekonomi, sosial, dan budaya.
- Menyusun program yang terpadu dan secara bertahap dapat meningkatkan kemandirian masyarakat untuk mempersiapkan diri dari kehidupan tambang ke non-tambang sehingga menghindari terciptanya "Ghost Town" di daerah pasca tambang.
- Komitmen berkelanjutan dari Perusahaan untuk bekerja atau bersikap secara etis dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat di sekitar tambang.

Background

The Company has a responsibility to play an active role to build sustainable development to meet the Company's interests and its stakeholders through its business strategies. This understanding brings the Company to put itself as an important part in protecting, building, and improving society's lives along with protecting the environment for a sustainable future.

Purpose and Objective

The Corporate Social Responsibility (CSR) should be done in an integrated manner in bridging the interaction between the Company and the environment in mining area to avoid unstable social relationships with the society to reduce future conflicts that can be detrimental to both parties. The ultimate goal of CSR is to improve quality of life. An effective CSR will result in mutual benefits and a sense of shared responsibility among members of the community.

Based on the stated understanding, the Company conducts Social Responsibility (CSR) by emphasizing on long-term development to foster the of the community's welfare.

CSR Principles

The utilization of mining resources is important for development, do it has to be used and managed as good as possible. In order to provide a satisfactory outcome for the community, the government, and the company, during the implementation must be based on the following principles:

- *Involving community participation in the program, ranging from planning, implementation, monitoring, and evaluation by local community representatives that represent economic, social, and cultural sector.*
- *Develop an integrated program and gradually increase society independence to prepare for life alteration from mine to non-mining thus avoiding the creation of "Ghost Town" in the post-mining area.*
- *Continuous commitment from the Company to work or act ethically and contribute to the development of the communities around the mine area.*

- Peran serta masyarakat untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi kelancaran operasional Perusahaan, mampu berinteraksi dengan Perusahaan secara berimbang dan terlepas dari kepentingan politik.
- Dukungan dari pemerintah dengan memberikan aturan atau regulasi yang jelas mengenai pelaksanaan CSR dan mendorong peran serta semua Perusahaan untuk berpartisipasi.
- Transparansi pengelolaan anggaran dana CSR juga penting untuk diterapkan untuk menghindari adanya kecurigaan terhadap perusahaan maupun wakil masyarakat yang telah ditunjuk sebagai mediator atau yang menjembatani komunikasi antara perusahaan dan masyarakat. Dengan adanya transparansi juga masyarakat juga dapat menjadi kontrol terhadap pelaksanaan program agar tidak melenceng dari tujuannya.

Melalui program CSR diharapkan warga sekitar yang terkena dampak pertambangan dapat memiliki keterampilan dan mampu hidup mandiri. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat tetap produktif dan dapat terus hidup berkarya walaupun lahan mereka menjadi sempit akibat dari perluasan lahan tambang atau telah berakhirnya kegiatan eksploitasi tambang di daerah tersebut.

Untuk mencapai hal tersebut perlu disiapkan sebuah perencanaan jangka panjang yang terpadu untuk dapat memastikan transformasi manfaat dari sumber daya manusia sektor pertambangan ke sumber daya manusia sektor lainnya (pendidikan, kesehatan, jasa, pengembangan wilayah, dan lain sebagainya).

Dari total rencana Anggaran CSR tahun 2012, anggaran CSR telah terealisasi sebesar 100,45% dari total rencana program CSR tahun 2012, bahkan ada 10 program yang tidak termasuk di dalam rencana program CSR tahun 2012, namun juga telah dilaksanakan pada Kegiatan Sosial bersama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Bantuas 2012.

Perusahaan melaksanakan kegiatan CSR melalui anak perusahaannya salah satu anak perusahaan tersebut adalah PT Internasional Prima Coal (IPC). IPC bekerja sama dengan pihak Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Bantuas sebagai perwakilan masyarakat Kelurahan Bantuas, Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda, Kalimantan Timur yang merupakan lokasi Ijin Usaha Pertambangan (IUP) tambang batu bara IPC. LPM menjembatani kebutuhan masyarakat setempat dengan melakukan konsultasi dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk mengidentifikasi program yang kemudian akan diseleksi bersama dengan IPC berdasarkan skala prioritas dan anggaran yang telah ditetapkan.

Kegiatan CSR ini dilaksanakan untuk mengembangkan

- *The community role to create a conducive atmosphere for smooth operations that able to interact with the Company in a balanced manner that free from political interests.*
- *Support from the government by providing clear regulations regarding the implementation of CSR and encourage the participation of all companies to participate.*
- *CSR budget transparency management is also important to be applied in order to avoid any suspicion towards the Company and community representatives who have been appointed as a mediator or communication bridge between the Company and the community. The transparency can also be the control command on the implementation of the program in order not to deviate from its goal.*

Through the CSR program, it is expected that citizens around affected by mining activities can have the skills to live independently. This is so that the people remain productive and will continue to work on their life even if their land becomes narrow due to mine expansion or mining exploitation activities.

An integrated long-term planning is needed to achieve the designated plan and ensuring benefit transformation of human resources from mining sector to other sectors (education, health, services, regional development, etc.).

A total realization of 100.45% of total CSR Budget Plan in 2012 has been done along the fiscal year, including the initiation of 10 programs Social Activity with Community Empowerment Institute of Bantuas District that not included in the 2012 plan.

The Company performed its CSR activities through its subsidiary. One of the subsidiaries is PT Internasional Prima Coal (IPC). IPC works closely with the Bantuas Community Empowerment (LPM) as a representative of the Bantuas people in Palaran District, Municipality of Samarinda, East Kalimantan, which is the location of the IPC Mining Business License (IUP). The LPM is bridging the local communities' needs along with consultation and coordination with relevant parties to identify the programs which will be selected together with the IPC based on priorities and budgets that have been set.

The CSR activities were implemented to develop several



beberapa aspek penting dalam kehidupan masyarakat yaitu infrastruktur, kesehatan, pendidikan, ekonomi, lingkungan, sosial, pertanian, perkebunan, dan perikanan. Kegiatan CSR IPC pada tahun 2012 yang sudah dilakukan antara lain adalah:

- Instalasi sistem air bersih di RT 13
- Penggantian pompa air di RT 05
- Pembangunan perpustakaan di sekolah SDN 021
- Pembelian perlengkapan kegiatan belajar dan mengajar untuk TK wilayah setempat
- Pembuatan “deker” jalan lingkungan untuk warga RT 14
- Pemberian makanan tambahan untuk Posyandu daerah setempat
- Bantuan beasiswa perguruan tinggi
- Bantuan operasional untuk TK setempat
- Bantuan kegiatan pembersihan saluran pengairan
- Bantuan hari besar keagamaan
- Bantuan kegiatan dalam rangka menyambut HUT RI

important aspects of community life including infrastructure, health, education, economic, environmental, social, agricultural, plantation, and fisheries. The IPC CSR activities in the year 2012 that have been done are as follows:

- *Installation of clean water system at RT 13*
- *Replacement of water pump on RT 05*
- *Construction of SDN 021 libraries*
- *Support the educational equipment for local Kindergarten*
- *Develop “deker” for citizens of RT 14*
- *Provide supplementary food for local integrated health service posts*
- *Assist of college scholarships*
- *Operational assistance for local Kindergarten*
- *Assist on irrigation canals cleaning activities*
- *Assist on religious holiday*
- *Assist on the celebration of Independence Day activity*



1. Penyediaan sumur bor di RT 13
Provision of artesian well in RT 13
2. Peresmian Gedung TK Tunas Jaya dan TPA Baiturrahman oleh Wakil Walikota Samarinda
Inauguration of Building of TK Tunas Jaya and TPA Baiturrahman by Vice Mayor of Samarinda
3. Bantuan Semenisasi Jalan Desa di RT 11
Semenitiation help of Village Road in RT 11



Total biaya CSR yang sudah dikeluarkan selama tahun 2012 adalah Rp646.372.851,-.

Selain beberapa kegiatan kerja sama di atas, Perusahaan juga turut serta dalam kegiatan yang bersifat *impromptu* (serta-merta) seperti kegiatan amal bagi anak-anak panti asuhan, sunatan masal, dan beberapa kegiatan sosial lainnya. Perusahaan juga aktif dalam aksi kepedulian sosial terutama bagi korban musibah bencana alam yang menimpa berbagai berbagai wilayah di Indonesia dalam bentuk dukungan materi dan moril.

Di tahun yang akan datang, Perusahaan berkomitmen untuk berkontribusi secara nyata bagi masyarakat di sekitar wilayah operasi pertambangan di Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda, Kalimantan Timur dan Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan melalui aktivitas kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat. Upaya ini sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada Pasal 74 Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang pertambangan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan, khususnya bagi masyarakat di sekitar wilayah operasi pertambangan.

The total fund for CSR activities during 2012 is Rp646,372,851.-.

Besides the collaborative activities mentioned above, the Company also involved in an impromptu (immediate) activity such as the charity given for orphanage, free and mass circumcision period, and several other social activities. The Company also actively involved in social care action, especially for victims of natural disasters that hit many different areas in Indonesia in the form of material and moral support.

In the coming year, the Company is committed to contribute significantly to the communities along the mining operations in Palaran, Municipality of Samarinda, East Kalimantan and Musi Rawas, South Sumatra through social activities and community development activities. This effort is in accordance with the provisions contained in Article 74 of Law No. 40 year 2007, about Incorporate Company which states that a company that performs business activities in the mining sector must implement corporate social responsibility and preserving the environment, especially for people in the area around the mining operations.

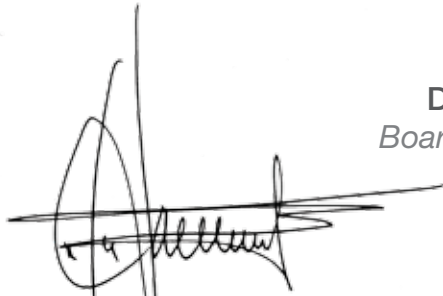
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2012

2012 ANNUAL REPORT RESPONSIBILITY STATEMENT

Yang bertanda-tangan di bawah ini, kami, Dewan Komisaris dan Direksi PT Golden Eagle Energy Tbk menyatakan bahwa kami bertanggung jawab atas kelengkapan dan kebenaran isi Laporan Tahunan 2012 ini. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, herewith stated that, the Board of Commissioners and Board of Director of PT Golden Eagle Energy Tbk, are responsible for the completeness and accuracy of the information included in this Annual Report. This statement is truly prepared accordingly.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



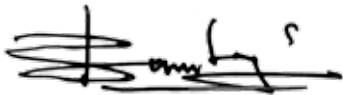
Darjoto Setyawan

Komisaris Utama
President Commissioner



Stephen Sulistyo

Komisaris
Commissioner



Bambang Setiawan

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Bekto Suprpto

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Harry Wiguna

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



Hendra Surya

Direktur Utama
President Director



Abed Nego

Direktur
Director



Achmad Hawadi

Direktur tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
This Page intentionally left blank

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Financial Statements

LAPORAN KEUANGAN BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

*FINANCIAL STATEMENTS ALONG WITH
INDEPENDENT AUDITORS REPORT FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31st, 2012 AND 2011*

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
This Page intentionally left blank

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(d/h / formerly PT. EATERTAINMENT
INTERNATIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2012 and 2011 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	74	Statements of Financial Position - Parent Entity Only
Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	75	Statements of Comprehensive Income - Parent Entity Only
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	76	Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only
Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	77	Statements of Cash Flows - Parent Entity Only
Daftar Investasi Dalam Entitas Anak	78	List of Investment in Subsidiaries



GOLDEN EAGLE
ENERGY

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012
DAN 2011**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk (d/h
PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk.)**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND
2011**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk (formerly
PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk.)**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Hendra Surya |
| Alamat kantor/Office address | : | Menara Rajawali Lt. 7
Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot. 5.1
Kawasan Mega Kuningan – Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Ciasem IV/5
Rawa Barat – Kebayoran Baru |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021.5761815 |
| Jabatan/Position | : | Presiden Direktur/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/Name | : | Abed Nego |
| Alamat kantor/Office address | : | Menara Rajawali Lt. 7
Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot. 5.1
Kawasan Mega Kuningan – Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Gading Park View Blok ZB 10.5
Pegangsaan Dua – Kelapa Gading |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021.5761815 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system in the Company and its subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret/ March 27, 2013

Hendra Surya
Presiden Direktur/*President Director*

Abed Nego
Direktur/*Director*

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK

MENARA RAJAWALI 7TH FLOOR, JL. DR. IDE ANAK AGUNG GDE AGUNG LOT#5.1
KAWASAN MEGA KUNINGAN, JAKARTA 12950 P 62 21 5761815 F 62 21 5761817

Laporan Auditor Independen

No. GA113 0181 GEE FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi
PT Golden Eagle Energy Tbk
(d/h PT. Eatertainment International Tbk)

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk (d/h PT. Eatertainment International Tbk) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Golden Eagle Energy Tbk (d/h PT. Eatertainment International Tbk) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. GA113 0181 GEE FAN

The Stockholders, Board of Commissioners and Board of Directors
PT Golden Eagle Energy Tbk
(formerly PT. Eatertainment International Tbk)

We have audited the accompanying statements of consolidated financial position of PT Golden Eagle Energy Tbk (formerly PT. Eatertainment International Tbk) and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity and consolidated statements of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Golden Eagle Energy Tbk (formerly PT. Eatertainment International Tbk) and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2012, Perusahaan menyetujui pengalihan entitas anak dan unit bisnis restoran dan waralaba kepada pihak ketiga. Hasil operasi tahun 2012 dari operasi dalam penghentian disajikan terpisah dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Perusahaan telah menyajikan kembali informasi komparatif tahun 2011 sehubungan dengan operasi dalam penghentian tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan melakukan akuisisi saham PT Naga Mas Makmur Jaya yang dilakukan dengan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 telah disajikan kembali seolah-olah entitas anak telah dimiliki Perusahaan sejak Maret 2011, saat entitas anak merupakan pihak entitas sepengendali.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir pada halaman 73 - 77 disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas induk secara individu serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

As described in Note 30 to the consolidated financial statements, in 2012, the Company approved the transfer of subsidiary and restaurant and franchise business unit to third party. The 2012 results from the discontinued operations are presented separately in the accompanying consolidated financial statements. The Company has restated the 2011 comparative information concerning to the discontinued operations.

As described in Note 5 to the consolidated financial statements, the Company acquired shares of PT Naga Mas Makmur Jaya using pooling of interests method. In the adoption of pooling of interests method, the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011 were restated to reflect such acquisition as if the subsidiary was acquired by the Company at March 2011, when the subsidiary is under common control.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information on pages 73 - 77 is presented for the purpose of additional analysis of the consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations and cash flows of the parent as an individual company, and is not a required part of the basic consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects when considered in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Muhammad Irfan
Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.0565

27 Maret 2013/ March 27, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Rp	Catatan/ Notes	31 Desember 2011 (Disajikan kembali - Catatan 5)/ December 31, 2011 (As restated - Note 5) Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	156.006.157.426	6	5.275.981.975	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	-	7	420.252.789	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	9.736.833.735	8	295.576.199	Other accounts receivable from third parties
Piutang kepada pihak berelasi	-	32	746.526.371	Due from a related party
Persediaan	74.560.323	9	1.086.414.801	Inventories
Uang muka	-		518.712.477	Advances
Biaya dibayar di muka	203.483.504		308.830.122	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	166.021.034.988		8.652.294.734	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Uang muka - tidak lancar	2.183.716.299	10	-	Advances - noncurrent
Investasi pada entitas asosiasi	187.383.811.389	11	173.329.712.525	Investments in associate
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 913.839.670 pada 31 Desember 2012 dan Rp 8.660.368.075 pada 31 Desember 2011	2.438.532.428	12	1.451.575.696	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 913,839,670 at December 31, 2012 and Rp 8,660,368,075 at December 31, 2011
Biaya eksplorasi ditangguhkan	118.645.905.278	13	-	Deferred exploration expenses
Goodwill	1.315.050.000	14	1.315.050.000	Goodwill
Uang jaminan	140.204.150		211.793.520	Security deposit
Aset tidak lancar lainnya	2.051.040.281		-	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	314.158.259.825		176.308.131.741	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	480.179.294.813		184.960.426.475	Total Assets
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	15	1.031.964.386	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	29.274.040.263	16	824.284.915	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	1.115.328.620	17	1.358.207.968	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	992.310.000		927.269.738	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	883.878.512	18,32	20.896.299.189	Due to related parties
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	295.030.636	19	-	Current maturity of finance lease obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	32.560.588.031		25.038.026.196	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.085.222.599	20	2.132.021.165	Post-employment benefit obligations
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	519.869.718	19	-	Finance lease obligations - net of current maturity
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.605.092.317		2.132.021.165	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham pada 31 Desember 2012 dan 160.000.000 saham pada 31 Desember 2011				Authorized - 3,600,000,000 shares at December 31, 2012 and 160,000,000 shares at December 31, 2011
Modal ditempatkan dan disetor - 900.000.000 saham pada 31 Desember 2012 dan 80.000.000 saham pada 31 Desember 2011	112.500.000.000	21	10.000.000.000	Subscribed and paid-up capital - 900,000,000 shares at December 31, 2012 and 80,000,000 shares at December 31, 2011
Tambahan modal disetor	301.823.688.089	22	-	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-		730.466.964	Translation adjustment
Ekuitas entitas anak yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan	-	5	141.942.248.462	Equity in subsidiary resulting from restatements of financial statements
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(2.812.067.646)	23,31	-	Differences in value of restructuring transaction of entities under common control
Saldo laba (defisit)	677.667.755		(28.358.547.265)	Retained earnings (deficit)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	412.189.288.198		124.314.168.161	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	33.824.326.267	24	33.476.210.953	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	446.013.614.465		157.790.379.114	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	480.179.294.813		184.960.426.475	Total Liabilities and Equity

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(d/h PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(formerly PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012	Catatan/ Notes	2011 (Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)	
	Rp		Rp	
PENDAPATAN				INCOME
Bagian laba bersih entitas asosiasi	16.867.263.035	11	9.377.219.300	Equity in net income of associate
Keuntungan divestasi bisnis	2.588.357.710	30	-	Gain on business divestment
Pendapatan bunga	4.181.649.767		155.157.306	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing	-		5.456.585	Gain on foreign exchange
Pendapatan lain-lain	366.252.830		-	Other income
Jumlah Pendapatan	24.003.523.342		9.537.833.191	Total Income
BEBAN-BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(6.564.468.002)	27	(13.783.365)	General and administrative expenses
Kerugian kurs mata uang asing	(1.363.169.090)		-	Loss on foreign exchange
Biaya bank	(200.975.186)		(6.306.020)	Bank charges
Jumlah Beban	(8.128.612.278)		(20.089.385)	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	15.874.911.064		9.517.743.806	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(755.027.860)	28	-	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	15.119.883.204		9.517.743.806	NET INCOME FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
RUGI BERSIH DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	(817.742.136)	30	(1.712.632.569)	NET LOSS FROM DISCONTINUED OPERATIONS
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	14.302.141.068		7.805.111.237	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-		(153.992.300)	Translation adjustment
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	14.302.141.068		7.651.118.937	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	16.139.062.212		4.380.643.673	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(1.836.921.144)	24	3.424.467.564	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	14.302.141.068		7.805.111.237	Net income for the year
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	16.139.062.212		4.226.651.373	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(1.836.921.144)	24	3.424.467.564	Non-controlling interests
Jumlah laba rugi komprehensif	14.302.141.068		7.651.118.937	Total comprehensive income
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR		29		BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE
Dari operasi yang dilanjutkan	34,61		76,17	From continuing operations
Dari operasi yang dihentikan	(1,67)		(21,41)	From discontinued operations
Laba bersih tahun berjalan	32,94		54,76	Net income for the year

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Capital stock Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment Rp	Ekuitas entitas anak yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan/ Equity in subsidiary resulting from restatements of financial statements Rp	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transaction among entities under common control Rp	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit) Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp	Kepemilikan nonpengendali/ Non-controlling interest Rp	Jumlah ekuitas (Defisiensi modal)/ Total equity (Capital deficiency) Rp	
Saldo per 1 Januari 2011		10.000.000.000	-	884.459.264	-	-	(26.796.942.476)	(15.912.483.212)	-	(15.912.483.212)	Balance as of January 1, 2011
Ekuitas entitas anak yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan	5	-	-	-	141.942.248.462	-	(5.942.248.462)	136.000.000.000	30.051.743.389	166.051.743.389	Equity in subsidiary resulting from restatements of financial statements
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	(153.992.300)	-	-	4.380.643.673	4.226.651.373	3.424.467.564	7.651.118.937	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011 (Disajikan kembali)		10.000.000.000	-	730.466.964	141.942.248.462	-	(28.358.547.265)	124.314.168.161	33.476.210.953	157.790.379.114	Balance as of December 31, 2011 (As restated)
Penerbitan saham baru	21,22	102.500.000.000	301.823.688.089	-	-	-	-	404.323.688.089	-	404.323.688.089	Issuance of new common shares
Kepentingan nonpengendali dari akuisisi entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	179.991.263	179.991.263	Non-controlling interest from acquisition of subsidiaries
Divestasi entitas anak		-	-	(730.466.964)	-	-	18.866.516.664	18.136.049.700	-	18.136.049.700	Divestment of subsidiary
Dividen entitas anak untuk kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	(563.034.770)	(563.034.770)	Dividends of subsidiaries for non-controlling interest
Ekuitas entitas anak yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan		-	-	-	(141.942.248.462)	-	-	(141.942.248.462)	-	(141.942.248.462)	Equity in subsidiary resulting from restatements of financial statements
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	23,31	-	-	-	-	(2.812.067.646)	(5.969.363.856)	(8.781.431.502)	2.568.079.965	(6.213.351.537)	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	16.139.062.212	16.139.062.212	(1.836.921.144)	14.302.141.068	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012		<u>112.500.000.000</u>	<u>301.823.688.089</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(2.812.067.646)</u>	<u>677.667.755</u>	<u>412.189.288.198</u>	<u>33.824.326.267</u>	<u>446.013.614.465</u>	Balance as of December 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	2011 (Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Operasi yang dilanjutkan			Continuing operations
Pembayaran kepada pemasok	(2.434.876.676)	(3.976.012)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan	(2.199.763.908)	-	Payments to Directors and employees
Sub jumlah	(4.634.640.584)	(3.976.012)	Sub total
Operasi dalam penghentian			Discontinued operations
Penerimaan dari pelanggan	18.655.314.189	28.787.270.071	Receipts from customers
Penerimaan lain-lain	927.833.853	1.078.187.260	Others receipts
Pembayaran kepada pemasok	(18.725.708.936)	(25.180.712.737)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan	(3.262.228.004)	(4.649.565.615)	Payments to Directors and employees
Sub jumlah	(2.404.788.898)	35.178.979	Sub total
Kas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Operasi	(7.039.429.482)	31.202.967	Cash Generated From (Used In) Operations
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Operasi yang dilanjutkan			Continuing operations
Penerimaan pendapatan bunga	2.665.823.895	155.157.306	Interest income received
Penerimaan dividend dari entitas asosiasi	2.813.164.171	-	Dividend received from an associate
Akuisisi entitas anak - bersih	(85.303.326.006)	-	Acquisition of subsidiaries - net
Pembayaran uang muka aset tetap	(1.633.082.000)	-	Advance payments of property and equipment
Pembelian aset tetap	(253.636.506)	-	Acquisition of property and equipment
Pembayaran biaya eksplorasi ditangguhkan	(25.095.740.285)	-	Payments of deferred exploration expenses
Pembayaran aset tidak lancar lainnya	(15.000.000)	-	Payments of other noncurrent assets
Sub jumlah	(106.821.796.731)	155.157.306	Sub total
Operasi dalam penghentian			Discontinued operations
Penerimaan dari divestasi	3.959.051.500	-	Receipts from divestment
Pembelian aset tetap	(595.100.805)	(980.590.360)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran (penerimaan) uang jaminan	(3.400.000)	95.350.000	Deposit receipts (paid)
Sub jumlah	3.360.550.695	(885.240.360)	Sub total
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(103.461.246.036)	(730.083.054)	Net Cash Flows Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Operasi yang dilanjutkan			Continuing operations
Penerimaan dari penawaran umum terbatas	410.000.000.000	-	Proceeds from right issue
Pembayaran biaya emisi saham	(5.676.311.911)	-	Payments of shares issuance cost
Penerimaan modal disetor entitas anak	-	136.000.000.000	Proceeds from paid-in capital of subsidiary
Pembayaran dividen oleh entitas anak	(2.718.634.770)	-	Payments of dividend by subsidiaries
Penerimaan piutang kepada pihak berelasi	746.399.817	-	Proceeds of due from a related party
Pemberian piutang kepada pihak berelasi	(521.449.300)	-	Receivables granted to related parties
Penerimaan piutang kepada pihak ketiga	10.763.095.000	-	Proceeds of receivable from third parties
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(342.436.546)	-	Payments of finance lease obligations
Pembayaran uang muka sewa pembiayaan	(154.707.450)	-	Advance payments of finance lease obligations
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	333.693.675	-	Proceeds from due to related parties
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	(115.552.021.909)	-	Payments of due to related parties
Penerimaan utang kepada pihak ketiga	2.394.279.192	-	Proceeds from other payable to third parties
Pembayaran utang kepada pihak ketiga	(39.050.804.388)	(136.000.000.028)	Payments of other payable to third parties
Sub jumlah	260.221.101.410	(28)	Sub total
Operasi dalam penghentian			Discontinued operations
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	-	800.000.000	Proceeds from due to related parties
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	-	(2.099.660.121)	Payments of due to related parties
Sub jumlah	-	(1.299.660.121)	Sub total
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	260.221.101.410	(1.299.660.149)	Net Cash Flows Provided From (Used In) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	149.720.425.892	(1.998.540.236)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5.275.981.975	6.520.517.824	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.009.749.559	21.714.542	Effect of foreign exchange rate changes
Bank dari entitas anak	-	732.289.845	Cash in bank from subsidiary
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	156.006.157.426	5.275.981.975	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Golden Eagle Energy Tbk (d/h PT. Eatertainment International Tbk) (Perusahaan) didirikan pertama kali dengan nama PT. The Green Pub, berdasarkan akta No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto akta No. 65 tanggal 29 April 1980 dari Soeleman Ardjasmita S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 26 Juli 1980 No. Y.A.5/264/20 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 4404 dan No. 4405 pada tanggal 27 Agustus 1980 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 Nopember 1984 tambahan No. 116.

Berdasarkan Akta No. 42 tanggal 10 Mei 1996 dari Lieke L. Tukgali S.H., notaris di Jakarta, PT. The Green Pub mengubah nama menjadi PT. Setiamandiri Mitratama. Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 25 Juni 2004 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama mengubah nama menjadi PT. Eatertainment International Tbk.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No.16 tanggal 7 Agustus 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, yang menyetujui perubahan nama PT. Eatertainment International Tbk menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk dan perubahan kegiatan usaha Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-44804.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 15 Agustus 2012.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta. Ruang lingkup Perusahaan berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah dari menjalankan usaha-usaha dalam bidang restoran, pertunjukan, jasa, perdagangan dan pengangkutan menjadi menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertambangan batubara.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Golden Eagle Energy Tbk (formerly PT. Eatertainment International Tbk) (the Company) was first established under the name PT. The Green Pub, based on the deed No. 46 dated March 14, 1980, amended by deed No. 65 dated April 29, 1980 of Soeleman Ardjasmita S.H., notary in Jakarta. The Company's Article of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights dated July 26, 1980 No. Y.A.5/264/20 and registered in the District Court of Jakarta under registry No. 4404 and No. 4405 dated August 27, 1980, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 dated November 30, 1984 supplement No. 116.

Based on the deed No. 42 dated May 10, 1996 of Lieke L. Tukgali S.H., notary in Jakarta, PT. The Green Pub changed its name into PT. Setiamandiri Mitratama. Based on the deed No. 66 dated June 25, 2004 of Fathiah Helmi S.H., notary in Jakarta, PT. Setiamandiri Mitratama changed its name into PT. Eatertainment International Tbk.

The articles of association have been amended several times, most recently by deed No. 16 dated August 7, 2012 of Fathiah Helmi S.H., notary in Jakarta which approved changes of the Company's name of PT. Eatertainment International Tbk into PT Golden Eagle Energy Tbk and change in the Company's business activities. This changes was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-44804.AH.01.02.Tahun 2012 dated August 15, 2012.

The Company is located in Jakarta. The Company's scope of its activities based on Article of Association article No. 3 has been changed from restaurants, show business, service, trading and transportation activities into coal mining activities.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 55 karyawan tahun 2012 dan 247 karyawan tahun 2011.

The Company started commercial operations in 1980. The Company and its subsidiaries (Group) had an average number of employees of 55 in 2012 and 247 employees in 2011.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Rajawali Corpora.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Rajawali Corpora.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The members of the Company's management as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Darjoto Setyawan	Darjoto Setyawan	President Commissioner
Komisaris	Stephen K. Sulisty	Harry Wiguna	Commissioners
	-	Indrajaty Hadi Wardoyo	
Komisaris Independen	Bekto Suprpto	Suharta Tirtaatmadja	Independent Commissioners
	Bambang Setiawan	Sjaiful Bahri Sjarif	
	Harry Wiguna	-	
Dewan Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Hendra Surya	Hendra Surya	President Director
Direktur	Abed Nego	Abed Nego	Directors
	-	Oktobriana	
Direktur Tidak Terafiliasi	Achmad Hawadi	-	Unaffiliated Director
Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:			Member of the Audit Committee as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:
Ketua	Harry Wiguna	Harry Wiguna	Chairman
Anggota	Rudy Budiman	Rudy Budiman	Member
	Fastabiqul K Algotot	Fastabiqul K Algotot	

Berdasarkan surat pemberitahuan ke Bapepam tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan menunjuk Chrismasari Dewi Sudono sebagai *corporate secretary* sejak tanggal 1 Agustus 2012 menggantikan Susanti Nilam.

Based on the notification letter to Bapepam dated August 2, 2012, the Company appointed Chrismasari Dewi Sudono as corporate secretary effective from August 1, 2012 replacing Susanti Nilam.

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(d/h PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(formerly PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	% pemilikan/ % of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operation	Jumlah aset/ Total asset	
			31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011		31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011
						Rp	Rp
Putt-putt South East Asia Limited (PSEA)	British Virgin Island	Olahraga hiburan/ Sport entertainment	-	100,00%	1997	-	906.800
PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ)	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	99,12%	-	2011	189.572.588.797	176.138.177.045
PT Mega Raya Kusuma (MRK) dimiliki NMMJ dengan pemilikan 80%/ 80% owned by NMMJ	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	79,30%	-	2007	187.212.669.809	174.179.111.869
PT Rajawali Resources (RR)	Jakarta	Perusahaan induk/ Holding company	99,64%	-	2011	157.750.379.642	-
PT Triaryani (TRA) dimiliki RR dengan pemilikan 85%/ 85% owned by RR	Jakarta	Tambang batubara/ Coal mining	84,69%	-	*)	156.876.117.851	-

*) Dalam tahap pengembangan/Under development stage

Pada tanggal 13 Juli 2012, Perusahaan membeli 99,64% atau sebanyak 137.000 lembar saham baru RR pada nilai nominal dengan harga Rp 137.000.000.000 (Catatan 31).

On July 13, 2012, the Company acquired 99.64% equity ownership or 137,000 new shares of RR at par value amounted to Rp 137,000,000,000 (Note 31).

Pada tanggal 31 Juli 2012, Perusahaan menjual dan mengalihkan aset dari kegiatan usaha restoran dan waralaba restoran termasuk entitas anak, PSEA, dengan harga transfer sebesar Rp 3.600.000.000 (Catatan 30).

On July 31, 2012, the Company sold and transferred the assets of restaurant and restaurant franchise business including its subsidiary, PSEA, with the transfer price amounting to Rp 3,600,000,000 (Note 30).

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan membeli 99,12% atau sebanyak 1.360.000 lembar saham NMMJ dari entitas sepengendali dengan harga Rp 146.000.000.000 (Catatan 31).

On August 2, 2012, the Company acquired 99.12% equity ownership or 1,360,000 shares of NMMJ from under common control amounted to Rp 146,000,000,000 (Note 31).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

c. Public Offerings of The Company's Shares

Pada tanggal 28 Januari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-89/PM/2000, untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 5.000.000 saham dengan nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 29 Pebruari 2000.

On January 28, 2000, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-89/PM/2000, for its first public offering of 5,000,000 shares with nominal Rp 500 per share and price offering of Rp 500 per share. The shares were listed in the Surabaya Stock Exchange on February 29, 2000.

Perusahaan melakukan stock split 4:1 pada tahun 2004. Dengan demikian nilai nominal saham menjadi Rp 125.

The Company conducted a stock split of 4:1 in 2004. Thus, nominal value of shares becomes Rp 125.

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-7475/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan penawaran tersebut, Perusahaan telah mengeluarkan sebanyak 820.000.000 saham baru dengan penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2012.

On June 15, 2012, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-7475/BL/2012, for the Right Issue I with Pre-Emptive Rights to stockholders. In connection with such rights issue, the Company issued 820,000,000 new common shares at Rp 500 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2012.

Seluruh saham Perusahaan sebanyak 900.000.000 saham dan 80.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

All the Company's shares of 900,000,000 and 80,000,000 as of December 31, 2012 and 2011, respectively, have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

d. Izin Usaha Pertambangan

TRA memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi dengan lokasi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan dengan rincian sebagai berikut:

- SK Bupati Musi Rawas No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 12 April 2011 sampai dengan 12 Oktober 2018 seluas 1.078 Ha.
- SK Bupati Musi Rawas No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 7 September 2011 sampai dengan 7 September 2031 seluas 800,3 Ha.
- SK Bupati Musi Rawas No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 berlaku sejak tanggal 7 September 2011 sampai dengan 7 September 2031 seluas 265,4 Ha.

Berdasarkan laporan PT Britmindindo pada bulan Oktober 2011, jumlah cadangan batubara yang dihitung sesuai dengan standar JORC adalah sebesar 242 juta metrik ton yang terdiri dari 222 juta metrik ton cadangan terbukti dan 20 juta metrik ton cadangan terkira dengan rata-rata nisbah kupas sebesar 3,69.

Pada tanggal 31 Desember 2012, TRA belum mulai beroperasi secara komersial.

d. Mining Operation Licenses

TRA obtained Mining Production Operation Licenses in Musi Rawas District, South Sumatera Province with detail as follows:

- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 249/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from April 12, 2011 until October 12, 2018 for an area of 1,078 Ha.
- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 468/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from September 7, 2011 until September 7, 2031 for an area of 800.3 Ha.
- Decision letter of Musi Rawas Regent No. 469/KPTS/DISTAMBEN/2011 valid from September 7, 2011 until September 7, 2031 for an area of 265.4 Ha.

Based on PT Britmindindo's report in October 2011, total coal reserves which calculated based on JORC standard amounted to 242 million metric ton which consist of 222 million metric ton of proven reserves and 20 million metric ton of probable reserves with an average of 3.69 stripping ratio.

As of December 31, 2012, TRA has not started commercial operation.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Grup yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya :

PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 38).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa mendatang:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Group accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

This new standard resulted in the disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group's financial position and performance and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks (Note 38).

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment

- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK 15, PSAK 24 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 23, Sewa Operasi – Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 25, Hak Atas Tanah

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefit
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2011), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- ISAK 15, PSAK 24 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights

b. Standards in issue not yet adopted

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 are PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and amendment of PSAK 60, Financial Instrument: Disclosures.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan (penyajian) yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting (presentation) currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Group.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diberikan, liabilitas yang terjadi atau diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi yang relevan. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Grup memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Group obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali Putt-Putt South East Asia Limited (PSEA) diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Pembukuan PSEA diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas PSEA dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor) :

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor ;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor ; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual book of accounts each entity in of the Group are maintained in Indonesian Rupiah except for Putt-Putt South East Asia Limited (PSEA) the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the periods involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The books of accounts of PSEA is maintained in U.S. Dollar. For consolidation purposes, assets and liabilities of PSEA are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated using the exchange rates at transaction date. Resulting transaction adjustments are shown as part of other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries is related to the others).

- | | |
|---|--|
| <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> |
|---|--|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang pelanggan, piutang lain-lain dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrument keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap instrumen penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, receivables from customers, other –derivative and security deposit receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are considered impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the loans and receivables is reduced by the impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in statements of comprehensive income.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was derecognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the financial asset at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognized its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognized a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities is classified as at amortized cost.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi dan utang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat segera dikonversikan ke sejumlah kas tertentu dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Financial liabilities at amortized cost

Trade payables, accrued expenses, due to related parties and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents include cash on hand and in banks and short term highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and are subject to an insignificant risk of change in value.

k. Investment in Associate

An associate is an entity over which the Group is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO).

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investment in associate are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognised as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

When the Group transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

I. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by the first in first out (FIFO) method.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki barang dan untuk digunakan dalam atau penyediaan jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Peralatan lapangan	3-10
Mesin	2-10
Perlengkapan restoran	5
Kendaraan bermotor	5
Peralatan kantor	5
Peralatan musik	5
Perabotan	4
Partisi kantor	3

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setidaknya setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

n. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the supply of goods and services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Building
Field equipment
Machineries
Restaurant equipment
Vehicle
Office equipment
Music equipment
Furniture and fixture
Office partition

Asset held under finance lease are depreciated based on the same estimated useful life with owned assets or over the lease period which ever is shorter.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3k.

p. Biaya Eksplorasi Ditangguhkan

p. Deferred Exploration Expenses

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral". Penerapan standar ini tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi sumber daya mineral sehingga Grup memilih untuk terus menggunakan kebijakan akuntansi yang ada seperti dibahas dibawah ini.

Effective January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 64, "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources". The adoption of these standard does not have significant effect to the Group's accounting for the cost of exploration and evaluation of mineral resources as the Group elected to continue using its existing accounting policy as discussed below.

Biaya eksplorasi pada suatu *area of interest* dibebankan pada periode berjalan, kecuali biaya tersebut dapat ditangguhkan pembelanjaannya apabila izin untuk melakukan eksplorasi dan kegiatan pertambangan di *area of interest* tersebut masih berlaku dan memenuhi salah satu ketentuan berikut ini:

Cost incurred in connection with exploration activities in an area of interest are expensed in the current period, except that such costs may be deferred when permit to conduct exploration and mining activities in the area of interest is still valid and provided that one of the following conditions is met:

- Kegiatan eksplorasi pada tanggal laporan keuangan belum mencapai tahap yang dapat menentukan apakah kegiatan tersebut akan dapat dibuktikan dan dapat diperoleh kembali (*recoverable*), serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam *area of interest* terkait masih berlangsung; atau
- Biaya-biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* atau melalui penjualan *area of interest*.

- Exploration activities in the area of interest at reporting date, have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the area are continuing; or

- Such costs are expected to be recovered through successful development and exploitation of the area of interest or through its sale.

Pengembalian biaya eksplorasi yang ditangguhkan sangat tergantung pada keberhasilan eksploitasi dan pengembangan area yang terkait atau area tersebut dapat dipindahtanggankan kepada pihak lain. Biaya eksplorasi yang ditangguhkan untuk setiap *area of interest* dievaluasi setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait dengan suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan, atau yang telah diputuskan tidak layak secara ekonomis oleh Grup, dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

The ultimate recovery of exploration expenditures carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective areas. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure in respect of an area of interest, which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Group against the commercial viability of the area of interest are written-off in the period the decision is made.

Biaya pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* sebelum dimulainya operasi dalam area tersebut, sepanjang telah memenuhi persyaratan untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

Mine development expenditure and related costs in developing an area of interest prior to commencement of operations in the respective area, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalized.

Biaya eksplorasi yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya produksi komersial.

Biaya eksplorasi yang ditangguhkan yang terkait dengan suatu produksi *area of interest* tertentu diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi yang dihitung sejak tanggal dimulainya produksi komersial dari setiap *area of interest*.

Nilai bersih tercatat biaya eksplorasi yang ditangguhkan untuk setiap *area of interest* ditelaah secara berkala dan apabila nilai tercatat melebihi nilai yang diharapkan dimasa datang, kelebihan tersebut disisihkan atau dihapuskan pada periode berjalan.

q. Aset Dimiliki untuk Dijual

Aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan direalisasikan terutama melalui transaksi penjualan dan bukan melalui berlanjutnya penggunaan pada masa depan. Kondisi ini terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dilakukan dan aset tersebut siap untuk dijual dalam kondisi saat ini. Manajemen harus berkomitmen untuk melaksanakan penjualan, yang diharapkan dapat memenuhi syarat pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Aset yang dimiliki untuk dijual dinilai pada nilai terendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar dikurangi dengan taksiran biaya penjualan.

Operasi yang akan dijual akan diklasifikasikan sebagai operasi yang dihentikan, dan laba atau rugi yang berkaitan akan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif. Untuk tujuan komparatif, laporan laba rugi komprehensif periode sebelumnya harus disajikan kembali.

Deferred exploration expenditures represent the accumulated costs relating to general investigation, administration and licensing, geology and geophysics expenditures and costs incurred to develop a mine before the commencement of the commercial operations.

Deferred exploration expenditures relating to a specific production area of interest is amortized using the unit-of-production method, which is calculated from the date of commercial production of the respective area of interest.

The net carrying value is reviewed regularly and, to the extent this value exceeds its recoverable value, that excess is provided for or written-off in the period that the excess is determined.

q. Assets Held for Sale

Assets are classified as held for sale if its carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the assets are available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a complete sale within a year from the date of classification.

Assets held for sale are measured at lower of their carrying amount and fair value less estimated selling cost.

Certain operations that are to be disposed of will fall to be classified as discontinued operations, with the result that gains and losses relating to them will be presented separately in the consolidated statements of comprehensive income. For comparative purpose, previous period's consolidated statements of comprehensive income should be restated.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3o.

s. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

r. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3o.

s. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan dan penjualan diserahkan.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Revenue and Expense Recognition

Sale of Goods

Revenue is recognized when service is rendered and goods are delivered.

Penjualan disajikan bersih setelah dikurangi diskon dan retur penjualan.

Royalti

Pendapatan royalti diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan. Royalti ditetapkan atas dasar waktu dan diakui berdasarkan garis lurus selama periode perjanjian. Perjanjian royalti berdasarkan produksi, penjualan dan pengukuran lainnya diakui dengan acuan perjanjian yang ditetapkan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. Imbalan Kerja

Imbalan pasca-kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Sales are presented net of discount and sales return.

Royalties

Royalty revenue is recognized on accrual basis in accordance with the substance of the relevant agreement. Royalties determined on a time basis are recognized on straight-line basis over the period of the agreement. Royalty arrangements that are based on production, sales and other measures are recognized by reference to the underlying arrangements.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholder's rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

v. Employee Benefits

Post-employment benefit

The Group provides defined post-employment benefits pursuant to the terms of the Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit.

The cost of providing this post-employment benefit is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada laba atau rugi.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya dilaporan keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately to profit or loss.

The other long-term benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

w. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak ini terhadap liabilitas pajak ini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak ini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

x. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

z. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

x. Share Issuance Costs

Share issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

z. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian estimasi yang diatur dibawah ini.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt as below.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 7 and 8.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property and equipment.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 12.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan disajikan pada Catatan 14.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 38, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 38 memberikan informasi yang rinci mengenai analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period are set out in Note 14.

Post-employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's post-employment benefit obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation is disclosed in Note 20.

Valuation of financial instruments

As described in Note 38, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 38 provide detailed information about the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Biaya Eksplorasi Ditangguhkan

Kebijakan akuntansi untuk eksplorasi yang ditangguhkan mengakibatkan beberapa biaya tertentu yang harus dikapitalisasi. Kebijakan ini mengharuskan adanya penilaian atas nilai akhir atas pemulihan dari biaya yang dikapitalisasi di masa mendatang dan kemudian manajemen membuat beberapa estimasi dan asumsi untuk peristiwa dan keadaan di masa mendatang, khususnya apakah kegiatan ekstraksi secara ekonomis dapat dilakukan. Sebagai tambahan, manajemen juga harus membuat estimasi dan asumsi ekonomis sehubungan dengan cadangan batubara yang berdampak kepada jumlah depresiasi dan penilaian atas pemulihan biaya pengembangan yang dikapitalisasi. Perubahan atas estimasi dan asumsi tersebut akan memberikan dampak kepada hasil operasi di masa yang akan datang.

Rincian biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan disajikan dalam Catatan 13. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai ekonomis atas *area of interest* karena biaya-biaya yang dikapitalisasi tersebut diyakini dapat dipulihkan kembali melalui pengembangan dan eksploitasi *area of interest*.

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011

Pada tahun 2012, Grup melakukan akuisisi atas saham PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ) (Catatan 31).

Akuisisi tersebut di atas dilakukan antara entitas sepengendali dalam rangka restrukturisasi usaha sehingga diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun 2011 telah disajikan kembali untuk mencerminkan akuisisi tersebut seolah-olah entitas anak di atas telah dimiliki oleh Grup sejak Maret 2011, saat entitas anak merupakan pihak entitas sepengendali. Untuk tujuan penyajian, ekuitas entitas anak per 31 Desember 2011 disajikan dalam akun "Ekuitas entitas anak yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode komparatif tanggal 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 tidak disajikan karena entitas anak belum merupakan pihak entitas sepengendali.

Deferred Exploration Expenses

The accounting policy for exploration expenditures result in certain items of expenditures being capitalized for an area of interest. The policy requires an assessment of the ultimate recoverability of the capitalized expenditures in the future, and therefore management makes certain estimate and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be made. In addition, management also makes estimates and economic assumptions related to the coal reserve which impact upon the amount of depreciation and the assessment of the recoverability of capitalized development expenditures. Changes in those estimates and assumptions will affect future operating results.

The details of deferred exploration and development expenditures are presented in Note 13. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, management believes that there is no decline in economic value of the area of interest because such capitalized costs are believed to be recovered through successful development and exploitation of the area of interest.

5. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011

In 2012, the Group acquired shares of PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ) (Note 31).

This acquisition constituted restructuring transaction among entities under common control and is accounted for using the pooling of interest method. The consolidated financial statements for the year 2011 have been restated as if the subsidiary above was acquired since March 2011, when acquisition of the subsidiary becomes under common control. For presentation purposes, the equity in the subsidiaries as of December 31, 2011 was presented in the consolidated statements of financial position as "Equity in subsidiaries resulting from restatement of financial statements".

The consolidated statements of financial position for the beginning comparative period dated January 1, 2011/ December 31, 2010 were not presented because the subsidiary was not under common control.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(d/h PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(formerly PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Ikhtisar ringkas laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun 2011 sebelum dan sesudah pengaruh dari penggabungan adalah sebagai berikut:

The condensed consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 and consolidated statements of comprehensive income for the year 2011 before and after the effect of the combination are as follows:

31 Desember/ December 31, 2011					
Perusahaan dan entitas anak*/ <i>The Company and its subsidiaries*</i>	Entitas anak yang diakuisisi/ <i>Acquired subsidiaries</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Setelah disajikan kembali/ <i>As restated</i>		
Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restated</i>	Rp	Rp	Rp	Rp	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					Consolidated Statements of Financial Position
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	4.529.093.826	746.888.149	-	5.275.981.975	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	420.252.789	-	-	420.252.789	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	295.576.199	-	-	295.576.199	Other accounts receivable
Piutang kepada pihak berelasi	-	746.526.371	-	746.526.371	Due from related parties
Persediaan	1.086.414.801	-	-	1.086.414.801	Inventories
Uang muka	518.712.477	-	-	518.712.477	Advance payments
Biaya dibayar di muka	308.830.122	-	-	308.830.122	Prepaid expenses
Aset tidak lancar					Noncurrent assets
Investasi pada entitas asosiasi	-	173.329.712.525	-	173.329.712.525	Investments in associate
Aset tetap - bersih	1.451.575.696	-	-	1.451.575.696	Property and equipment - net
Goodwill	-	1.315.050.000	-	1.315.050.000	Goodwill
Uang jaminan	211.793.520	-	-	211.793.520	Security deposit
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang usaha	1.031.964.386	-	-	1.031.964.386	Trade accounts payable
Utang pajak	1.358.207.968	-	-	1.358.207.968	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	927.269.738	-	-	927.269.738	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	20.806.869.783	89.429.406	-	20.896.299.189	Due to related parties
Utang lain-lain	193.996.691	630.288.224	-	824.284.915	Other accounts payables
Liabilitas jangka panjang					Noncurrent liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.132.021.165	-	-	2.132.021.165	Post-employment benefit obligation
Ekuitas					Equity
Modal saham	10.000.000.000	137.200.000.000	137.200.000.000	10.000.000.000	Capital stock
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	730.466.964	-	-	730.466.964	Translation adjustment
Ekuitas entitas anak yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan	-	-	(141.942.248.462)	141.942.248.462	Equity in subsidiaries resulting from restatement of financial statements
Saldo laba (defisit)	(28.358.547.265)	3.403.940.573	3.403.940.573	(28.358.547.265)	Retained earnings (deficit)
Kepentingan nonpengendali	-	34.814.518.842	1.338.307.889	33.476.210.953	Non-controlling interest
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian					Consolidated Statements of Comprehensive Income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	9.377.219.300	-	9.377.219.300	Equity in net income of associate
Pendapatan bunga	151.027.780	4.129.526	-	155.157.306	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing	-	5.456.585	-	5.456.585	Gain on foreign exchange
Beban umum dan administrasi	-	(13.783.365)	-	(13.783.365)	General and administrative expenses
Biaya bank	-	(6.306.020)	-	(6.306.020)	Bank charges
Rugi bersih dari operasi yang dihentikan (Catatan 30)	(1.712.632.569)	-	-	(1.712.632.569)	Net loss from discontinued operation (Note 30)
Pendapatan komprehensif lain	(153.992.300)	-	-	(153.992.300)	Other comprehensive income

* Setelah penyajian kembali operasi dalam penghentian (Catatan 30)/
After restatement of discontinued operation (Note 30)

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	31 Desember 2011 (Disajikan kembali - Catatan 5)/ <i>December 31, 2011</i> (As restated - Note 5)	
	Rp	Rp	
Kas	235.981.030	100.998.200	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in Banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	6.388.635.015	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.761.847.996	622.653.079	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.159.944.141	886.197.787	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.464.115.972	345.985.568	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.395.282.246	656.483.817	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	899.161.082	30.967.220	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	522.264.516	16.576.304	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Permata Tbk	508.925.428	-	PT Bank Permata Tbk
Sub jumlah	31.100.176.396	2.558.863.775	Sub total
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	115.000.000.000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	1.800.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	9.670.000.000	816.120.000	PT Bank Permata Tbk
Sub jumlah	124.670.000.000	2.616.120.000	Sub total
Jumlah kas dan setara kas	156.006.157.426	5.275.981.975	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	6,25%	7%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	3,00%	1,75%	U.S. Dollar

7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember 2011 (Disajikan kembali - Catatan 5)/ December 31, 2011 (As restated - Note 5)	
	<u>Rp</u>	
a. Berdasarkan Pelanggan		a. By Debtor
PT Sentani Persada Sentosa	76.135.576	PT Sentani Persada Sentosa
PT Bank CIMB Niaga Tbk	65.167.001	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	63.358.583	PT Bank Central Asia Tbk
PT Carrefour Indonesia	51.970.000	PT Carrefour Indonesia
CV Rahardjo Jaya Mandiri	33.104.680	CV Rahardjo Jaya Mandiri
CV Cita Rasa Cemerlang	24.112.350	CV Cita Rasa Cemerlang
PT Bogha Bali Bagus	16.741.800	PT Bogha Bali Bagus
PT Fajar Wisata Hotelindo	16.322.970	PT Fajar Wisata Hotelindo
PT Kage Diamond	13.890.000	PT Kage Diamond
PT Baru Inti Boga	11.295.650	PT Baru Inti Boga
PT Cendrawasih Persada Jaya	10.153.800	PT Cendrawasih Persada Jaya
Lain-lain (dibawah Rp 10 juta)	38.000.379	Others (less than Rp 10 million)
Jumlah Piutang Usaha	<u>420.252.789</u>	Total Account Receivable
b. Berdasarkan Umur Piutang		b. By Age Category
Belum jatuh tempo	409.087.764	Not yet due
Lewat jatuh tempo :		Past due :
Kurang dari 30 hari	10.978.025	Under 30 days
61 - 180 hari	187.000	61 - 180 days
Jumlah Piutang Usaha	<u>420.252.789</u>	Total Account Receivable

Seluruh piutang usaha kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

All trade receivable from third parties are in Indonesian Rupiah. No allowance for impairment losses was provided on receivables from third parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011 (Disajikan kembali - Catatan 5)/ December 31, 2011 (As restated - Note 5)	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Rupiah			Rupiah
Piutang bunga deposito berjangka	1.162.054.793	-	Interest receivable on time deposit
Piutang pegawai	16.252.942	73.972.302	Employee receivable
Lain - lain	576.000	221.603.897	Others
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Putt-putt South East Asia Ltd.	8.557.950.000	-	Putt-putt South East Asia Ltd.
Jumlah	<u>9.736.833.735</u>	<u>295.576.199</u>	Total

Grup memberi pinjaman sebesar US\$ 2.000.000 kepada Putt-putt South East Asia Ltd, (PSEA), entitas anak yang telah dijual pada tahun 2012. Pinjaman tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu. Pada tanggal 17 Desember 2012, Grup menerima pembayaran sebesar US\$ 1.115.000 atau setara dengan Rp 10.763.095.000. Piutang PSEA pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar US\$ 885.000 atau setara dengan Rp 8.557.950.000.

The Group gave loan amounting to US\$ 2,000,000 to Putt-putt South East Asia Ltd, (PSEA), a subsidiary which was sold in 2012. The loan is not subjected to interest, have no collateral and payable on demand. On December 17, 2012, the Group received payment amounted US\$ 1,115,000 or equivalent with Rp 10,763,095,000. Receivable from PSEA at December 31, 2012 amounted to US\$ 885,000 or equivalent with Rp 8,557,950,000.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih atau diselesaikan sehingga atas piutang tersebut tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Based on the review of the status of the receivables at the end of the year and the estimated impairment losses recognized on receivables, management believes that the receivables are fully collectible or can be settled, thus no allowance for impairment losses was provided.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011 (Disajikan kembali - Catatan 5)/ December 31, 2011 (As restated - Note 5)	
	Rp	Rp	
Makanan	-	408.120.391	Foods
Minuman	-	373.451.189	Beverages
Perlengkapan	-	276.069.684	Supplies
Lain-lain	74.560.323	28.773.537	Others
Jumlah	<u>74.560.323</u>	<u>1.086.414.801</u>	Total

Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dialokasikan sebagai berikut:

Total of inventories recognized as expenses was allocated as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Operasi yang dilanjutkan			Continuing operations
Biaya eksplorasi ditangguhkan	1.043.032.677	-	Deferred exploration expenses
Operasi yang dihentikan			Discontinued operations
Beban pokok penjualan	9.390.146.988	14.818.155.474	Cost of sales
Jumlah	<u>10.433.179.665</u>	<u>14.818.155.474</u>	Total

Berdasarkan penelaahan atas status persediaan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dalam kegiatan usaha normal dan dengan demikian, tidak perlu diadakan cadangan penurunan nilai persediaan yang diakui.

Based on review of the status of the inventories at the end of each period, management believes that all outstanding inventories can be used in the normal course of business and thus, no allowance for decline in value of inventories was recognized.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tidak lebih rendah dari nilai yang diharapkan terealisasi.

Management believes the net carrying amount of inventories at December 31, 2012 and 2011 are not lower than the expected realizable value.

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh persediaan tidak diasuransikan karena manajemen berkeyakinan bahwa saldo persediaan tidak material.

As of December 31, 2012 the inventories were not covered by insurance because management believes the balance of inventories were not material.

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 700.000.000.

As of December 31, 2011, all inventories were insured against losses by fire and other risks with total insurance coverage amounting to Rp 700,000,000.

10. UANG MUKA

Merupakan uang muka pembelian aset tetap dan pembayaran biaya eksplorasi ditangguhkan.

10. ADVANCES

Represents advances for purchase property and equipment and payment of deferred exploration expense.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

MRK mempunyai 49% kepemilikan atas PT Internasional Prima Coal (IPC) yang berkedudukan di Samarinda dan bergerak di bidang pertambangan batubara.

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATE

MRK has 49% ownership of PT Internasional Prima Coal (IPC) which domicile in Samarinda and engages in coal mining.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas:

Changes in investment under the equity method:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ (Disajikan kembali - Catatan 5)/ December 31, 2011 (As restated - Note 5)	
	Rp	Rp	
Saldo awal	173.329.712.525	163.952.493.225	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	16.867.263.035	9.377.219.300	Equity in net income of associate
Dividen yang diterima	(2.813.164.171)	-	Dividends received
Saldo akhir	<u>187.383.811.389</u>	<u>173.329.712.525</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of associate is set out below:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	
Jumlah aset	277.929.357.340	248.370.681.233	Total assets
Jumlah liabilitas	(83.981.271.410)	(91.384.131.046)	Total liabilities
Asset bersih	<u>193.948.085.930</u>	<u>156.986.550.187</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>520.819.348.587</u>	<u>341.442.430.727</u>	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	<u>34.422.985.786</u>	<u>19.137.182.245</u>	Net income for the year

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(d/h PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(formerly PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas bergerak dalam bidang tambang batubara yang sama dengan industri Grup.

The investment in the above Company is held primarily for long-term growth potential, since the Company is engaged in the coal mining similar to the Group.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	At cost
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Direct acquisition</u>
Perolehan langsung					Building
Bangunan	2.883.795.028	-	2.883.795.028	-	Office equipment
Peralatan kantor	1.959.107.551	571.787.344	2.061.895.801	468.999.094	Restaurant equipment
Perlengkapan restoran	3.962.533.205	128.253.555	4.090.786.760	-	Music equipment
Peralatan musik	644.570.987	16.059.000	660.629.987	-	Vehicle
Kendaraan bermotor	661.937.000	616.200.000	1.009.937.000	268.200.000	Furniture and fixture
Perabotan	-	313.547.640	-	313.547.640	Office partition
Partisi kantor	-	370.366.600	-	370.366.600	Machineries
Mesin	-	366.117.600	-	366.117.600	Field equipment
Peralatan lapangan	-	154.877.539	-	154.877.539	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	-	238.263.625	-	238.263.625	Leased asset
Aset sewa pembiayaan					Vehicle
Kendaraan bermotor	-	1.172.000.000	-	1.172.000.000	Total
Jumlah	10.111.943.771	3.947.472.903	10.707.044.576	3.352.372.098	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Perolehan langsung					Direct acquisition
Bangunan	2.277.819.313	103.567.923	2.381.387.236	-	Building
Peralatan kantor	1.714.852.978	244.837.011	1.789.746.435	169.943.554	Office equipment
Perlengkapan restoran	3.488.223.913	223.117.081	3.711.340.994	-	Restaurant equipment
Peralatan musik	517.534.871	37.649.026	555.183.897	-	Music equipment
Kendaraan bermotor	661.937.000	95.365.000	702.537.000	54.765.000	Vehicle
Perabotan	-	117.026.354	-	117.026.354	Furniture and fixture
Partisi kantor	-	205.759.222	-	205.759.222	Office partition
Mesin	-	261.867.742	-	261.867.742	Machineries
Peralatan lapangan	-	11.694.465	-	11.694.465	Field equipment
Aset sewa pembiayaan					Leased asset
Kendaraan bermotor	-	92.783.333	-	92.783.333	Vehicle
Jumlah	8.660.368.075	1.393.667.157	9.140.195.562	913.839.670	Total
Jumlah Tercatat	1.451.575.696			2.438.532.428	Net Carrying Value

Disajikan kembali - Catatan 5/As restated - Note 5					
	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2011 December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Acquisition cost
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Direct acquisition</u>
Pemilikan langsung					Building
Bangunan	2.403.531.258	480.263.770	-	2.883.795.028	Office equipment
Peralatan kantor	1.785.682.551	173.425.000	-	1.959.107.551	Restaurant equipment
Perlengkapan restoran	3.985.445.856	273.109.090	296.021.741	3.962.533.205	Music equipment
Peralatan musik	590.778.487	53.792.500	-	644.570.987	Vehicle
Kendaraan	661.937.000	-	-	661.937.000	Total
Jumlah	9.427.375.152	980.590.360	296.021.741	10.111.943.771	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Bangunan	2.094.589.150	183.230.163	-	2.277.819.313	Building
Peralatan kantor	1.636.849.328	78.003.650	-	1.714.852.978	Office equipment
Perlengkapan restoran	3.593.894.556	190.351.098	296.021.741	3.488.223.913	Restaurant equipment
Peralatan musik	452.550.996	64.983.875	-	517.534.871	Music equipment
Kendaraan	661.937.000	-	-	661.937.000	Vehicle
Jumlah	8.439.821.030	516.568.786	296.021.741	8.660.368.075	Total
Jumlah Tercatat	987.554.122			1.451.575.696	Net Carrying Value

Penambahan aset tetap pada tahun 2012 sudah termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi (Catatan 31) sebagai berikut:

Additions to property and equipment in 2012 were includes property and equipment from acquisition of a subsidiary (Note 31), as follows:

	Rp	
Biaya perolehan	2.395.535.594	Cost
Akumulasi penyusutan	407.808.942	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat Bersih	1.987.726.652	Net Carrying Amount

Pengurangan aset tetap pada tahun 2012 merupakan bagian dari operasi dalam penghentian (Catatan 30).

Deductions of property and equipment in 2012 are part of discontinued operations (Note 30).

Penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets was allocated as follows :

	2012	2011 (Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)	
	Rp	Rp	
Operasi yang dilanjutkan			Continuing operations
Saldo awal akumulasi penyusutan entitas anak yang diakuisisi	178.696.233	-	Beginning balance of accumulated depreciation from acquired subsidiary
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban eksplorasi ditangguhkan	362.380.535	-	Deferred exploration expenses
Beban umum dan administrasi	279.979.569	-	General and administrative expenses
Aset sewa pembiayaan:			Leased assets:
Beban eksplorasi ditangguhkan	92.783.333	-	Deferred exploration expenses
Sub jumlah	913.839.670	-	Sub total
Operasi yang dihentikan (Catatan 30)			Discontinued operations (Note 30)
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Harga pokok penjualan	188.322.977	265.103.513	Cost of sales
Beban penjualan (Catatan 27)	118.110.886	176.735.678	Selling expenses (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	173.393.624	74.729.595	General and administrative expenses (Note 27)
Sub jumlah	479.827.487	516.568.786	Sub jumlah
Jumlah	1.393.667.157	516.568.786	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan yang diperkirakan selesai pada tahun 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012, infrastruktur ini sekitar 80% selesai.

Construction in progress represents building which is estimated to be completed in 2013. As of December 31, 2012, these infrastructures are about 80% to be fully completed.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup telah mengasuransikan kendaraan bermotor kepada PT Asuransi Mitra Maparya dan PT Asuransi Tokio Marine Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.417.000.000.

As of December 31, 2012, the Group has insured all of the vehicles to PT Asuransi Mitra Maparya and PT Asuransi Tokio Marine Indonesia with total insurance coverage amounting to Rp 1,417,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Grup telah mengasuransikan seluruh aset tetapnya kepada PT Chartis Insurance Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 10.520.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas aset yang dipertanggungan.

As of December 31, 2011, the Group has insured all of the property and equipment to PT Chartis Insurance Indonesia with total insurance coverage amounting to Rp 10,520,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 245.584.600 dan Rp 5.942.155.277 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The acquisition cost of property and equipment which were fully depreciated but are still being used amounted to Rp 245,584,600 and Rp 5,942,155,277 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai wajar aset tetap tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya.

Management believes that the fair value of property and equipment is not materially difference with its carrying amount.

13. BIAYA EKSPLORASI DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan biaya-biaya sehubungan dengan pengembangan *area of interest* yang dimiliki oleh Grup.

Mutasi biaya eksplorasi ditangguhkan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan karena akuisisi (Catatan 31)/ Additions due to acquisitions (Note 31)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2012 December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Musi Rawas	-	90.827.724.689	27.818.180.589	-	118.645.905.278	Musi Rawas

Berikut adalah rincian biaya eksplorasi ditangguhkan:

The details of deferred exploration expense are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp	
Lahan eksplorasi	58.316.997.299	Land for exploration
Eksplorasi	21.479.638.862	Exploration
Gaji dan tunjangan	17.356.848.616	Salary and allowance
Jasa profesional	7.229.644.499	Professional fee
Sewa	5.793.096.136	Rental
Biaya solar	1.739.111.070	Fuel expense
Biaya kantor	1.181.701.736	Office expense
Perjalanan dinas	1.087.403.189	Travelling
Penyusutan dan amortisasi	1.053.689.368	Depreciation and amortization
Pajak dan perijinan	1.001.663.392	Taxes and permit
Komunikasi	828.774.693	Communication
Perbaikan dan pemeliharaan	811.582.912	Repair and maintenance
Listrik dan air	336.704.670	Electricity and water
Lain-lain	429.048.836	Others
Jumlah	118.645.905.278	Total

14. GOODWILL

Merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai wajar aset bersih atas perolehan saham MRK.

Jumlah tercatat tersebut merupakan biaya perolehan sebesar Rp 2.391.000.000 setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.075.950.000. Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan menghentikan amortisasi goodwill. Akumulasi amortisasi dieliminasi terhadap biaya perolehan yang tercatat.

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill, dan menentukan bahwa goodwill yang terkait dengan aktivitas tertentu tidak diturunkan nilainya pada 31 Desember 2012 dan 2011. Nilai terpulihkan atas aktivitas tersebut ditentukan dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan.

14. GOODWILL

Represents the excess of transaction value with the fair value of the net assets of MRK.

The carrying amount represents the acquisition cost amounting to Rp 2,391,000,000 net of accumulated amortization amounting to Rp 1,075,950,000. Effective January 1, 2011, the Company have discontinued the amortization of goodwill. The accumulated amortization was eliminated against the recorded cost.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill, and determined activities were not impaired at December 31, 2012 and 2011. The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash generating unit's value in use.

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang kepada para pemasok yang timbul terutama atas pembelian bahan baku.

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

This accounts are liabilities to the suppliers mainly arising from purchases of raw material.

	31 Desember 2011 (Disajikan kembali - Catatan 5)/ December 31, 2011 (As restated - Note 5)	
	Rp	
Berdasarkan pemasok Rupiah		By creditor Rupiah
PT Mulia Raya Agrijaya	127.124.964	PT Mulia Raya Agrijaya
PT Mitratama Kencana Sakti	116.606.040	PT Mitratama Kencana Sakti
PT Cakrawala Mega Indah	75.632.000	PT Cakrawala Mega Indah
PT Sukanda Jaya	74.842.555	PT Sukanda Jaya
PT Kharisma Adi Nugraha	49.274.375	PT Kharisma Adi Nugraha
PT San Miquel Purefoods	36.329.163	PT San Miquel Purefoods
PT Pandurasa Kharisma	36.002.000	PT Pandurasa Kharisma
PT Garuda Food	35.890.000	PT Garuda Food
PT Jaya Fermex	34.398.842	PT Jaya Fermex
PT Selatan Jaya Prima Perkasa	28.920.992	PT Selatan Jaya Prima Perkasa
WHC Fruits & Vegetables	27.497.300	WHC Fruits and Vegetables
Hogan's	27.248.000	Hogan's
PT Jaya Gas	23.624.000	PT Jaya Gas
CV. Cipta Media	21.210.000	CV. Cipta Media
Lain-lain (dibawah Rp 20 juta)	317.364.155	Other (less than Rp 20 million)
Jumlah	<u>1.031.964.386</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku berkisar 30 sampai 60 hari.

Purchases of raw materials have credit terms of 30 to 60 days.

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>
	Rp
Rupiah	
Teddy Setiawan	1.977.000.000
Indrajaty Hadi Wardoyo (Catatan 18)	2.686.768.835
Crown fortune	-
Lain - lain	628.671.428
Sub jumlah	5.292.440.263
Dollar Amerika Serikat	
Teddy Setiawan	19.146.600.000
Indrajaty Hadi Wardoyo (Catatan 18)	4.835.000.000
Sub jumlah	23.981.600.000
Jumlah	29.274.040.263

Teddy Setiawan (TS)

Utang kepada TS yang merupakan pinjaman yang diterima untuk pengembangan TRA.

Utang lain-lain kepada pihak ketiga diatas tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

31 Desember 2011
(Disajikan kembali -
Catatan 5)/
December 31, 2011
(As restated -
Note 5)

	Rp
-	-
-	-
624.853.972	624.853.972
199.430.943	199.430.943
824.284.915	824.284.915
-	-
-	-
-	-
824.284.915	824.284.915

Rupiah	
Teddy Setiawan	
Indrajaty Hadi Wardoyo (Note 18)	
Crown fortune	
Others	
Sub total	
U.S. Dollar	
Teddy Setiawan	
Indrajaty Hadi Wardoyo (Note 18)	
Sub total	
Total	

Teddy Setiawan (TS)

Payable to TS represents loan received for development of TRA.

The other accounts payable to third parties above are not subjected to interest, have no collateral and payable on demand.

17. UTANG PAJAK

	31 Desember 2012 / <i>December 31, 2012</i>
	Rp
Pajak kini (Catatan 28)	755.027.860
Pajak hotel dan restoran	-
Pajak penghasilan	
Pasal 21	340.595.071
Pasal 23	19.705.689
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	-
Jumlah	1.115.328.620

17. TAXES PAYABLE

31 Desember 2011
(Disajikan kembali -
Catatan 5)/
December 31, 2011
(As restated -
Note 5)

	Rp
-	-
1.306.784.202	1.306.784.202
24.107.731	24.107.731
9.969.183	9.969.183
17.346.852	17.346.852
1.358.207.968	1.358.207.968

Current tax (Note 28)	
Hotel and restaurant tax	
Income taxes	
Article 21	
Article 23	
Value Added Tax - Net	
Total	

18. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

	31 Desember 2012 / December 31, 2012	31 Desember 2011 (Disajikan kembali - Catatan 5)/ December 31, 2011 (As restated - Note 5)
	Rp	Rp
Rupiah		
PT Rajawali Corpora	698.334.130	89.429.406
Indrajaty Hadi Wardoyo	-	1.700.339.879
Sub jumlah	698.334.130	1.789.769.285
Dollar Amerika Serikat		
PT Rajawali Corpora	185.544.382	-
Indrajaty Hadi Wardoyo	-	15.559.101.100
Solid Capital Limited	-	3.547.428.804
Sub jumlah	185.544.382	19.106.529.904
Jumlah	883.878.512	20.896.299.189

a. Indrajaty Hadi Wadojo (IHW)

Berdasarkan perjanjian utang No. 01/EAT-IHM/04/10 tanggal 19 April 2010 antara IHW dengan Grup disebutkan bahwa Grup menerima pinjaman dari IHW sebesar maksimal US\$ 2.000.000 yang akan dipergunakan untuk melunasi utang Grup kepada Credit Suisse Singapore Branch.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sesuai akta No. 27 tanggal 21 Juni 2010 dari Lilik Kristiwati, SH, notaris di Jakarta tentang persetujuan Pemegang Saham terhadap rencana pembayaran utang Grup kepada Credit Suisse oleh IHW sehingga Grup berutang kepada IHW.

Utang Grup kepada Indrajaty Hadi Wardoyo sebesar US\$ 500.000 dan Rp 2.686.768.835 pada tanggal 31 Desember 2012 dan US\$ 1.715.825 dan Rp 1.700.339.879 pada tanggal 31 Desember 2011.

Utang kepada IHW dicatat sebagai utang kepada pihak berelasi pada tahun 2011 dan direklasifikasi sebagai utang lain-lain setelah penggantian dewan komisaris dan tidak menjadi pihak berelasi pada tahun 2012 (Catatan 16).

18. DUE TO RELATED PARTIES

	31 Desember 2011 (Disajikan kembali - Catatan 5)/ December 31, 2011 (As restated - Note 5)
	Rp
Rupiah	
PT Rajawali Corpora	89.429.406
Indrajaty Hadi Wardoyo	1.700.339.879
Sub total	1.789.769.285
U.S. Dollar	
PT Rajawali Corpora	-
Indrajaty Hadi Wardoyo	15.559.101.100
Solid Capital Limited	3.547.428.804
Sub total	19.106.529.904
Total	20.896.299.189

a. Indrajaty Hadi Wadojo (IHW)

Based on the loan agreement No. 01/EAT-IHM/04/10 dated April 19, 2010 between IHW with the Group, it was stated that the Group received a loan from IHW of maximum US\$ 2,000,000 which will be used to pay the loan to Credit Suisse Singapore Branch.

Based on Minutes of the Group's Extraordinary General Meeting of the Shareholders stipulated on deed No. 27 dated June 21, 2010 from Lilik Kristiwati, SH, notary in Jakarta regarding with the Shareholders' approval on the plan of the settlement of Group's liability in Credit Suisse by IHW that the Group have liability to IHW.

The Group's debt to Indrajaty Hadi Wardoyo amounting to US\$ 500,000 and Rp 2,686,768,835 as of December 31, 2012 and US\$ 1,715,825 and Rp 1,700,339,879 as of December 31, 2011.

Payable to IHW recorded as due to related parties in 2011 and reclassified to other accounts payable due to the changes of board of commissioners and no longer presented as related party in 2012 (Note 16).

b. Solid Capital Limited (SCL)

Berdasarkan promissory note tanggal 21 Mei 2005, Solid Capital Limited (SCL) memberikan pinjaman kepada Grup sebesar US\$ 391.203. Seluruh utang tersebut telah dilunasi pada tahun 2012.

c. PT Rajawali Corpora (RC)

Utang kepada RC merupakan pembayaran beban administrasi dan umum atas nama Grup.

Utang kepada pihak berelasi tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu (Catatan 32).

b. Solid Capital Limited (SCL)

Based on the promissory note dated May 21, 2005, Solid Capital Limited (SCL) extended a loan to the Group amounting US\$ 391,203. The loan has been fully paid in 2012.

c. PT Rajawali Corpora (RC)

Payable to RC represents payment of general and administrative expenses made on behalf of the Group.

Due to related parties are not subject to interest, have no collateral and payable on demand (Note 32).

19. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

TRA mengadakan perjanjian sewa pembiayaan untuk kendaraan bermotor dengan PT Dipo Star Finance. Jangka waktu sewa adalah tiga tahun dengan tingkat suku bunga 8,34% per tahun. TRA mempunyai opsi untuk membeli aset tetap tersebut dengan nominal tertentu pada akhir masa sewa.

Semua liabilitas sewa pembiayaan didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan sebesar jumlah tetap. Liabilitas sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

19. FINANCE LEASE OBLIGATIONS

TRA entered into lease agreement for the purchase of vehicles through finance lease by PT Dipo Star Finance. The lease have terms of three years with interest rate of 8.34% per annum. TRA has options to purchase the equipment for a nominal amount at the end of the lease terms.

All finance lease obligations are denominated in Rupiah, paid every month at fixed amounts. The lease liabilities are secured by the related assets.

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2012 are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments	
	Rp		
Dalam satu tahun	351.914.400	353.022.984	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi kurang dari tiga tahun	557.197.800	563.967.347	Over one year but not longer than three years
Jumlah pembayaran minimum sewa	909.112.200	916.990.331	Total minimum lease payment
Bunga	(94.211.846)	-	Interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	814.900.354	916.990.331	Present value of minimum lease payment
Jatuh tempo dalam satu tahun	(295.030.636)		Current maturities
Jangka panjang	519.869.718		Non current maturities

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Liabilitas imbalan kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012 / December 31, 2012
	Rp
Imbalan pasca kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan	1.085.222.599
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	-
Jumlah	<u>1.085.222.599</u>

Beban yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012 Rp
Operasi yang dilanjutkan	
Imbalan pasca kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan	767.430.147
Operasi yang dihentikan	
Imbalan pasca kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan	61.749.768
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	20.440.284
Jumlah	<u>849.620.199</u>

Pengurangan saldo liabilitas imbalan pasca kerja sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya pada tahun 2012 merupakan bagian dari operasi dalam penghentian (Catatan 30). Transaksi ini disajikan sebagai transfer karyawan pada mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai dan tidak terdapat pembayaran kepada karyawan.

Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Grup diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan dan program pensiun dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasca kerja tanpa pendanaan.

20. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION

The employee benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position is as follows:

	31 Desember 2011 (Disajikan kembali - Catatan 5)/ December 31, 2011 (As restated - Note 5)	
	Rp	
	2.062.406.472	Post-employment benefits Labor Law
	69.614.693	Other long-term benefits
	<u>2.132.021.165</u>	Total

The amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2011 (Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)	
	Rp	
Operasi yang dilanjutkan		Continuing operations
Imbalan pasca kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan	-	Post-employment benefits Labor Law
Operasi yang dihentikan		Discontinued operations
Imbalan pasca kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan	186.987.610	Post employment benefits Labor Law
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.951.513	Other long-term benefits
Jumlah	<u>188.939.123</u>	Total

Deductions of post-employment benefits Labor Law obligation and other long-term benefits obligation in 2012 are part of discontinued operations (Note 30). The transactions are presented as employee transfer in the present value of unfunded obligation movement and no payment made to employees.

Labor Law No. 13/2003

The Group is required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post-employment benefit plan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk dua kali gaji untuk karyawan setelah mencapai masa kerja enam tahun.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Other Long-term Benefits

The Company also established long-term employment benefits such as double salary for employee attaining six of service years.

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post employment benefits are as follows:

	2012			
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefit</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Operasi yang dilanjutkan				Continuing operations
Biaya jasa kini	645.388.159	-	645.388.159	Current service cost
Biaya bunga	60.016.079	-	60.016.079	Interest cost
Biaya jasa lalu - <i>non vested</i>	62.025.909	-	62.025.909	Past service cost - non vested
Sub jumlah	767.430.147	-	767.430.147	Sub total
Operasi yang dihentikan				Discontinued operations
Biaya jasa kini	62.737.843	15.961.319	78.699.162	Current service cost
Biaya bunga	42.982.240	2.406.891	45.389.131	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(50.171.148)	2.072.074	(48.099.074)	Actuarial losses (gain)
Biaya jasa lalu - <i>non vested</i>	6.200.833	-	6.200.833	Past service cost - non vested
Sub jumlah	61.749.768	20.440.284	82.190.052	Sub total
Jumlah	829.179.915	20.440.284	849.620.199	Total

2011				
(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)				
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefit</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Operasi yang dihentikan			Discontinued operations	
Biaya jasa kini	174.399.535	35.671.647	210.071.182	Current service cost
Biaya bunga	82.955.669	4.736.422	87.692.091	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(80.997.594)	(38.456.556)	(119.454.150)	Actuarial losses (gain)
Biaya jasa lalu - <i>non vested</i>	10.630.000	-	10.630.000	Past service cost - non vested
Jumlah	186.987.610	1.951.513	188.939.123	Total

Provisi imbalan pasca kerja dan imbalan jangka panjang lainnya Grup adalah sebagai berikut:

The Group's obligation in respect of these post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

31 Desember/ December 31, 2012				
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefit	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	1.818.765.118	-	1.818.765.118	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu belum diakui	(663.488.091)	-	(663.488.091)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(70.054.428)	-	(70.054.428)	Unrecognized actuarial loss
Jumlah	1.085.222.599	-	1.085.222.599	Total

31 Desember 2011 (Disajikan kembali - Catatan 5)/ December 31, 2011 (As restated - Note 5)				
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefit	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	1.243.178.788	69.614.693	1.312.793.481	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu belum diakui	(128.160.000)	-	(128.160.000)	Unrecognized past service cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	947.387.684	-	947.387.684	Unrecognized actuarial gain
Jumlah	2.062.406.472	69.614.693	2.132.021.165	Total

Mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai Grup adalah sebagai berikut:

The Group's movements in the present value of unfunded obligation are as follows:

31 Desember/ December 31, 2012				
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefit	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai awal periode				Present value of unfunded obligation at beginning period
Perusahaan	1.243.178.788	69.614.693	1.312.793.481	The Company
Entitas anak	1.000.267.988	-	1.000.267.988	Subsidiaries
Biaya jasa kini	708.126.002	15.961.319	724.087.321	Current period cost
Biaya bunga	102.998.319	2.406.891	105.405.210	Interest cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	348.536.152	2.072.074	350.608.226	Unrecognized actuarial losses
Transfer karyawan	(1.584.342.131)	(90.054.977)	(1.674.397.108)	Employee transfer
Jumlah	1.818.765.118	-	1.818.765.118	Total

	31 Desember 2011 (Disajikan kembali - Catatan 5)/ December 31, 2011 (As restated - Note 5)			
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefit	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai awal periode	1.185.080.981	67.663.180	1.252.744.161	Present value of unfunded obligation at beginning period
Biaya jasa kini	77.238.355	7.843.389	85.081.744	Current period cost
Biaya bunga	82.955.669	4.736.422	87.692.091	Interest cost
Penyesuaian tambahan jasa lalu	97.161.180	27.828.258	124.989.438	Adjustment additional past service
Keuntungan aktuarial yang belum diakui dan biaya dan biaya jasa lalu	(110.931.647)	(38.456.556)	(149.388.203)	Unrecognized actuarial gain and past service cost
Pembayaran	(88.325.750)	-	(88.325.750)	Benefit payment
Jumlah	1.243.178.788	69.614.693	1.312.793.481	Total

Historis penyesuaian yang terjadi adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011 (Disajikan kembali - Catatan 5)/ December 31, 2011 (As restated - Note 5)	31 Desember 2010/ December 31, 2010	31 Desember 2009/ December 31, 2009	31 Desember 2008/ December 31, 2008	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai wajar liabilitas imbalan pasca kerja	1.818.765.118	1.312.793.481	1.252.744.161	1.351.544.000	1.477.353.000	Present value of employee benefits obligation
Penyesuaian liabilitas imbalan program	11.998.996	61.801.051	-	-	-	Experience adjustments of plan liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama.

Calculation of employee benefit is performed by PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The key actuarial assumption for the calculation of estimated employee benefit expense and obligation are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011 December 31, 2011	
Tingkat diskonto per tahun	6%	7%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	Table of Mortality Indonesia (TMI) - 99	Table of Mortality Indonesia (TMI) - 99	Rate of Mortality
Tingkat pengunduran diri	4% pada umur 18 - 44 tahun dan turun secara garis lurus menjadi 0% pada umur 45 tahun/ 4% at age 18 - 44 reducing linearly to 0% at age 45		Rate of resignation
Usia pensiun normal	55 tahun / years		Normal retirement age

Grup tidak mengekspektasikan untuk membayar kontribusi pada program pensiun imbalan pasti pada periode berikutnya.

The Group does not expect to make a contribution to the defined benefit plans during the next financial period.

21. MODAL SAHAM

21. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2012			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp	
Cardinal International Holdings Ltd	267.433.885	29,71%	33.429.235.625	Cardinal International Holdings Ltd
PT. Mutiara Timur Pratama	186.752.004	20,75%	23.344.000.500	PT. Mutiara Timur Pratama
Eagle Energy International Holdings Ltd	179.037.270	19,89%	22.379.658.750	Eagle Energy International Holdings Ltd
Barclays Bank Plc, Singapore	63.680.500	7,08%	7.960.062.500	Barclays Bank Plc, Singapore
Publik (masing-masing dibawah 5%)	203.096.341	22,57%	25.387.042.625	Public (each below 5%)
Jumlah	900.000.000	100,00%	112.500.000.000	Total

Pemegang Saham	31 Desember 2011 (Disajikan kembali - Catatan 5)/ December 31, 2011 (As restated - Note 5)			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock Rp	
Green Palm Resources Pte Ltd	37.964.000	47,46%	4.745.500.000	Green Palm Resources Pte Ltd
PT. Mutiara Timur Pratama	26.140.000	32,67%	3.267.500.000	PT. Mutiara Timur Pratama
PT. Eagle Capital	12.500.000	15,62%	1.562.500.000	PT. Eagle Capital
Publik (masing-masing dibawah 5%)	3.396.000	4,25%	424.500.000	Public (each below 5%)
Jumlah	80.000.000	100,00%	10.000.000.000	Total

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana tercantum dalam akta No. 30 tanggal 23 Juli 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk menerbitkan saham baru dengan cara penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-AH.01.10.27255 tanggal 25 Juli 2012. Perusahaan menerbitkan sebanyak 820.000.000 lembar saham biasa dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 500 per lembar (Catatan 1c dan 22).

At the Extraordinary General Meeting of Stockholders as stated in notarial deed No. 30 dated July 23, 2012 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved the issuance of new shares through a Right Issue with Pre-emptive Rights. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.10-27255 dated July 25, 2012. The Company issued 820,000,000 common shares at an exercise price of Rp 500 per share (Notes 1c and 22).

Perubahan jumlah saham beredar sejak 1 Januari 2011 hingga 31 Desember 2012 sebagai berikut:

Changes in the shares outstanding since January 1, 2011 until December 31, 2012 are as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	
Saldo 1 Januari/31 Desember 2011	80.000.000	Balance of January 1/December 31, 2011
Penawaran Umum Terbatas I	820.000.000	Right Issue I
Saldo per 31 Desember 2012	900.000.000	Balance at December 31, 2012

Tujuan perubahan modal saham melalui Penawaran Umum Terbatas I adalah untuk akuisisi entitas anak yang bergerak dibidang tambang batubara.

Purpose of change in capital stock through Right Issue I were to acquired subsidiaries which engage in coal mining.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan diatas nilai nominal dari Penawaran Umum Terbatas I dengan rincian sebagai berikut:

	Rp
Saldo per 31 Desember 2011	-
Penerimaan dari penawaran umum terbatas I sebanyak 820.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 500 per saham	410.000.000.000
Nilai nominal yang dicatat sebagai modal disetor atas penerbitan 820.000.000 saham	(102.500.000.000)
Biaya emisi saham	(5.676.311.911)
Saldo per 31 Desember 2012	<u>301.823.688.089</u>

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital is excess of nominal value from Limited Public Offering I with detail as follows:

Balance at December 31, 2011
Proceed from Issuance of 820,000,000 shares with nominal Rp 500 per shares through Right Issue I
Amount recorded as paid-in capital from issuance of 820,000,000 shares
Share issuance cost
Balance at December 31, 2012

23. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan melakukan transaksi pembelian saham dengan PT Rajawali Corpora, pemegang saham NMMJ, yang berada dalam pengendalian yang sama. Selisih antara bagian Perusahaan atas nilai tercatat historis aset bersih dan harga beli dibukukan sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 31).

23. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTION OF ENTITY UNDER COMMON CONTROL

On August 2, 2012, the Company entered into share purchase transaction with PT Rajawali Corpora, a shareholder of NMMJ, which under common control. The difference between the Company's proportion of the historical carrying amount of net asset and the purchase price is recorded as difference in value of restructuring transaction of entities under common control (Note 31).

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Bersih Entitas Anak

	31 Desember 2011 (Disajikan kembali - Catatan 5)/ December 31, 2011 (As restated - Note 5)	31 Desember 2012/ December 31, 2012
	Rp	Rp
PT Naga Mas Makmur Jaya	33.476.210.953	38.925.251.824
PT Rajawali Resources	-	(5.100.925.557)
Jumlah	<u>33.476.210.953</u>	<u>33.824.326.267</u>

24. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling Interest in Net Assets of Subsidiaries

	31 Desember 2011 (Disajikan kembali - Catatan 5)/ December 31, 2011 (As restated - Note 5)	31 Desember 2012/ December 31, 2012
	Rp	Rp
PT Naga Mas Makmur Jaya	33.476.210.953	38.925.251.824
PT Rajawali Resources	-	(5.100.925.557)
Total	<u>33.476.210.953</u>	<u>33.824.326.267</u>

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(d/h PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(formerly PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

b. Kepentingan Nonpengendali atas Laba (Rugi) Bersih Entitas Anak			b. Non-controlling Interest in Net Income (Loss) of Subsidiaries
		2011 (Disajikan kembali - Catatan 5)/ (As restated - Note 5)	
	2012		
	Rp	Rp	
PT Naga Mas Makmur Jaya	3.443.995.676	3.424.467.564	PT Naga Mas Makmur Jaya
PT Rajawali Resources	(5.280.916.820)	-	PT Rajawali Resources
Jumlah	(1.836.921.144)	3.424.467.564	Total

25. PENDAPATAN

25. REVENUE

		2011 (Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)	
	2012		
	Rp	Rp	
Penjualan bersih			Net sales
Makanan	15.619.039.523	22.864.391.290	Food
Minuman	4.772.448.389	7.226.326.571	Beverage
Perlengkapan	915.768.062	1.847.235.400	Supplies
Lain-lain	35.737.569	34.840.000	Others
Jumlah	21.342.993.543	31.972.793.261	Total
Potongan penjualan	(3.497.941.669)	(4.641.433.627)	Sales discount
Penjualan bersih	17.845.051.874	27.331.359.634	Net sales
Pendapatan royalti	628.316.869	971.443.070	Royalties income
Pendapatan waralaba	-	116.140.500	Franchise income
Jumlah Pendapatan	18.473.368.743	28.418.943.204	Total Revenue

Seluruh pendapatan tahun 2012 dan 2011 dialokasikan sebagai pendapatan dari operasi dalam penghentian (Catatan 30).

All revenue for 2012 and 2011 are allocated as revenue from discontinued operations (Note 30).

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2012	2011	
	Rp	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5) Rp	
Saldo persediaan awal	1.086.414.801	932.709.845	Beginning balance of inventories
Pembelian			Purchases
Makanan	6.638.714.250	8.077.696.524	Foods
Minuman	1.530.781.216	3.815.730.410	Beverages
Material	1.349.259.706	3.065.955.400	Materials
Lain-lain	1.117.593.000	12.478.096	Others
Persediaan akhir operasi dalam penghentian (Catatan 30)	(1.215.022.985)	-	Ending balance of discontinued operation (Note 30)
Saldo persediaan akhir	(74.560.323)	(1.086.414.801)	Ending balance of inventories
Persediaan digunakan	10.433.179.665	14.818.155.474	Inventories used
Dikurangi: alokasi ke biaya eksplorasi ditangguhkan	(1.043.032.677)	-	Less: allocation to deferred exploration expenses
Persediaan digunakan - bersih	9.390.146.988	14.818.155.474	Inventories used - net
Biaya tenaga kerja langsung	734.896.921	1.046.159.623	Direct labor cost
Biaya overhead	913.532.421	1.384.111.777	Overhead cost
Jumlah	11.038.576.330	17.248.426.874	Total

Seluruh beban pokok penjualan tahun 2012 dan 2011 dialokasikan sebagai beban pokok penjualan dari operasi dalam penghentian (Catatan 30).

All cost of sales for 2012 and 2011 are allocated as cost of sales from discontinued operations (Note 30).

27. BEBAN USAHA

	2012	2011	
	Rp	(Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5) Rp	
<u>Beban penjualan</u>			<u>Selling expenses</u>
Gaji dan tunjangan karyawan	2.121.931.419	2.883.221.164	Salary and employee benefit
Sewa gedung	1.259.646.604	1.896.480.613	Building rent
Beban promosi	814.508.841	1.121.449.578	Promotion expenses
Perlengkapan operasional	761.057.912	766.507.496	Operating utilities
Listrik	360.656.124	575.738.382	Electricity
Transportasi	325.934.285	505.063.369	Transportation
Beban penyusutan	118.110.886	176.735.678	Depreciation expenses
Biaya bank	114.534.296	208.367.760	Bank charge
Perbaikan dan pemeliharaan	104.675.965	500.569.119	Repair and maintenance
Beban lain-lain	186.696.956	222.651.230	Other expenses
Jumlah	6.167.753.288	8.856.784.389	Total

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(d/h PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(formerly PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

	2012	2011 (Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)	
	Rp	Rp	
<u>Beban umum dan administrasi</u>			<u>General and administrative expenses</u>
Gaji dan tunjangan	4.662.951.083	1.298.924.769	Salaries and benefits
Jasa profesional	1.118.057.793	1.285.824.567	Professional fee
Beban penyusutan dan amortisasi	1.057.650.593	74.729.595	Depreciation and amortization expenses
Beban imbalan kerja	849.620.199	188.939.123	Employee benefit expense
Beban kantor	338.792.272	56.762.913	Office expense
Beban transportasi	327.427.601	618.448.144	Transportation expenses
Beban iklan	169.469.646	22.292.738	Advertising expense
Beban sewa gedung	101.619.042	109.204.074	Rent expense
Beban listrik dan telepon	92.273.447	154.804.724	Telephone and electricity expenses
Beban penghapusan piutang	29.481.407	433.306.355	Write-off receivable expense
Lain - lain	858.037.684	695.609.782	Others
Jumlah	<u>9.605.380.767</u>	<u>4.938.846.784</u>	Total

Seluruh beban penjualan tahun 2012 dan 2011 dialokasikan sebagai beban penjualan dari operasi dalam penghentian (Catatan 30), sedangkan untuk beban umum dan administrasi dialokasikan sebagai berikut:

All selling expense for 2012 and 2011 are allocated as selling expenses from discontinued operations (Note 30), whereas general and administrative expenses allocated as follows:

	2012	2011 (Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)	
	Rp	Rp	
Operasi yang dilanjutkan			Continuing operations
Gaji dan tunjangan	3.588.197.685	-	Salaries and benefit
Biaya penyusutan dan amortisasi	884.256.967	-	Depreciation and amortization expenses
Beban imbalan kerja	767.430.147	-	Employment benefit expenses
Jasa profesional	622.500.300	12.700.000	Professional fee
Beban kantor	281.893.338	-	Office expense
Lain-lain	420.189.565	1.083.365	Others
Sub jumlah	<u>6.564.468.002</u>	<u>13.783.365</u>	Sub total
Operasi dalam penghentian (Catatan 30)	<u>3.040.912.765</u>	<u>4.925.063.419</u>	Discontinued operations (Note 30)
Jumlah	<u>9.605.380.767</u>	<u>4.938.846.784</u>	Total

28. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak tahun 2012 merupakan beban pajak kini milik entitas anak sebesar Rp 755.027.860.

Pada tahun 2011, Grup tidak mempunyai beban pajak karena masih mengalami rugi fiskal.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 (Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5) Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian		
Operasi yang dilanjutkan	15.874.911.064	9.517.743.806
Operasi yang dihentikan	(817.742.136)	(1.712.632.569)
Laba sebelum pajak	15.057.168.928	7.805.111.237
Perbedaan temporer		
Beban penyusutan dan amortisasi	(352.777.984)	(168.031.851)
Imbalan kerja	849.620.199	100.613.373
Sewa pembiayaan	(535.738.450)	-
Perbedaan tetap		
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(16.867.263.035)	(9.377.219.300)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	918.371.002	1.766.395.046
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(4.181.649.767)	(155.157.306)
Rugi fiskal sebelum kompensasi kerugian fiskal	(5.112.269.107)	(28.288.801)
Kompensasi kerugian fiskal	(7.182.310.961)	(5.621.737.836)
Akumulasi rugi fiskal	(12.294.580.068)	(5.650.026.637)

Rugi fiskal Grup dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam jangka waktu lima tahun. Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tidak diakui karena tidak terdapat dasar yang memadai bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak masa mendatang.

Rugi fiskal Grup tahun 2011 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

28. INCOME TAX

Tax expense in 2012 represents current tax expense of a subsidiary amounted to Rp 755,027,860.

In 2011, the Group has no corporate tax expense due to fiscal loss.

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Continuing operations
Discontinued operations
Income before tax
Temporary differences
Depreciation and amortization expense
Employee benefit
Finance lease
Permanent differences
Equity in net income of associate
Non deductible expenses
Interest income subjected to final tax
Fiscal loss before fiscal loss carryforward
Fiscal loss carryforward
Accumulated fiscal loss

The Group's fiscal losses can be offset against the taxable income for a period of five years. Deferred tax assets on fiscal losses are not recognized since there is no appropriate bases underlying that deferred tax assets can be utilized to reduce future taxable income.

Fiscal loss of the Group for 2011 is in accordance with the annual corporate return filed with the Tax Service Office.

29. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	2012 Rp	2011 (Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5) Rp
<u>Laba (Rugi)</u>		
Laba bersih dari operasi yang dilanjutkan	16.956.804.348	6.093.276.242
Rugi bersih dari operasi yang dihentikan	(817.742.136)	(1.712.632.569)
Laba bersih diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	16.139.062.212	4.380.643.673
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi per saham dasar	490.000.000	80.000.000
Laba bersih per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	34,61	76,17
Rugi bersih per saham dasar dari operasi yang dihentikan	(1,67)	(21,41)
Laba per saham dasar	32,94	54,76

29. BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

<u>Earnings (Loss)</u>
Net income from continuing operations
Net loss from discontinued operations
Net income attributable to owners of the Company
<u>Number of shares</u>
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic loss per share
Earnings per share from continuing operations
Loss per share from discontinued operations
Basic earnings per share

30. OPERASI DALAM PENGHENTIAN

Pada tanggal 10 Mei 2012, Grup menandatangani Perjanjian Pengalihan Kegiatan Usaha dan Aset dengan PT Eatertainment Indonesia (PTEI). Grup sepakat untuk menjual dan mengalihkan aset dari kegiatan usaha restoran dan waralaba restoran bersama dengan seluruh liabilitas yang melekat dengan harga transfer sebesar Rp 3,6 milyar. Berdasarkan Sertifikat Penyelesaian tanggal 28 September 2012 yang ditandatangani oleh Grup dan PTEI, kedua pihak menyepakati tanggal 31 Juli 2012 sebagai tanggal pengalihan. Pada reklasifikasi awal dari operasi sebagai dimiliki untuk dijual, Grup tidak mengakui kerugian penurunan nilai.

Grup telah menerima seluruh pembayaran dari PTEI untuk transaksi ini. Pembayaran terakhir pada diterima pada tanggal 28 September 2012. Pada tahun 2012, bisnis restoran dan waralaba restoran menghasilkan rugi bersih Rp 818 juta.

30. DISCONTINUED OPERATION

On May 10, 2012, the Group entered into Business and Assets Transfer Agreement with PT Eatertainment Indonesia (PTEI). The Group agreed to sell and transfer the assets of restaurant and restaurant franchise business together with all related liabilities to PTEI with transfer price amounting to Rp 3.6 billion. Based on Certificate of Completion dated September 28, 2012 signed by the Group and PTEI, both parties has agreed the transfer date is on July 31, 2012 as transfer date. On the initial reclassification of these operations as held for sale, the Group has not recognized any impairment loss.

The Group has received all payments from PTEI for this transaction. The final payment was received on September 28, 2012. In 2012, the restaurant and restaurant franchise business reported a net loss of Rp 818 million.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(d/h PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(formerly PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Jumlah aset bersih dari operasi dalam penghentian pada tanggal 31 Juli 2012 adalah sebagai berikut:

Total net assets of discontinued operation as of July 31, 2012 are as follows:

	Rp	
Piutang usaha	238.307.343	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	1.264.903.995	Other accounts receivable
Persediaan	1.215.022.985	Inventories
Uang muka	544.828.617	Advance payments
Biaya dibayar di muka	369.496.961	Prepaid expenses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.140.195.562	1.566.849.014	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 9,140,195,562
Investasi saham - Entitas anak	956.500	Investment in share - Subsidiary
Uang jaminan	215.193.520	Security deposit
Jumlah Aset	<u>5.415.558.935</u>	Total Assets
Utang usaha	1.162.226.589	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	756.586.801	Accrued expenses
Utang lain-lain	270.892.038	Other accounts payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.214.211.217	Post-employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas	<u>4.403.916.645</u>	Total Liabilities
Jumlah Aset Bersih	<u>1.011.642.290</u>	Total Net Assets

Hasil dari operasi yang dihentikan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian seperti dibawah ini. Perbandingan laba bersih dan arus kas dari penghentian usaha telah disajikan kembali.

The result of the discontinued operation included in the consolidated statements of comprehensive income is set out below. The comparative net income and cash flows from discontinued operation have been restated.

	2012 Rp	2011 Rp	
Rugi bersih dari operasi dalam penghentian			Net loss from discontinued operations
Pendapatan	18.473.368.743	28.418.943.204	Revenue
Beban pokok penjualan	(11.038.576.330)	(17.248.426.874)	Cost of sales
Laba bruto	<u>7.434.792.413</u>	<u>11.170.516.330</u>	Gross profit
Beban penjualan	(6.167.753.288)	(8.856.784.389)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3.040.912.765)	(4.925.063.419)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	927.833.853	1.078.187.260	Other income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	<u>28.297.651</u>	<u>(179.488.351)</u>	Gain on foreign exchange - net
Rugi bersih tahun berjalan	<u>(817.742.136)</u>	<u>(1.712.632.569)</u>	Net loss for the year
Arus kas bersih dari (untuk):			Net cash flows from (used in):
Aktivitas operasi	(2.404.788.898)	35.178.979	Operating activities
Aktivitas investasi	(598.500.805)	(885.240.360)	Investing activities
Aktivitas pendanaan	<u>-</u>	<u>(1.299.660.121)</u>	Financing activities
Arus kas bersih	<u>(3.003.289.703)</u>	<u>(2.149.721.502)</u>	Net cash flows

Arus kas masuk bersih yang diperoleh dari penjualan investasi adalah sebagai berikut:

Net cash inflows acquired from such divestment are as follows:

	Rp	
Harga transfer	3.600.000.000	Transfer price
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	360.000.000	Value Added Tax (VAT)
Kas entitas anak yang ditransfer	(948.500)	Cash of transferred subsidiary
Arus kas masuk bersih	3.959.051.500	Net cash in flows

Keuntungan yang dicatat dari divestasi adalah sebagai berikut:

Gain recorded from such divestment is as follows:

	Rp	
Harga transfer	3.600.000.000	Transfer price
Jumlah aset bersih yang ditransfer	1.011.642.290	Total net assets transferred
Keuntungan divestasi bisnis	2.588.357.710	Gain on business divestment

Pembayaran harga transfer dilakukan secara tunai.

The transfer price is paid in cash.

31. AKUISISI ENTITAS ANAK

31. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

PT Rajawali Resources

PT Rajawali Resources

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, Grup membeli 99,64% atau sebanyak 137.000 saham baru PT Rajawali Resources (RR) dengan biaya perolehan Rp 137 milyar. Akuisisi ini dilakukan untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang karena entitas anak bergerak dalam bidang tambang batubara yang sama dengan Perusahaan.

As described in Note 1b, the Group acquired 99.64% equity ownership or 137,000 new shares of PT Rajawali Resources (RR) at acquisition cost of Rp 137 billion. The acquisition is held primarily for long-term growth potential, since the subsidiary is engaged in the coal mining similar to the Company.

Pada saat tanggal akuisisi RR, nilai wajar aset bersih adalah sebagai berikut:

As of the date of the acquisition of RR, the fair value of net assets are as follows:

	Rp	
Kas dan setara kas	197.696.673.994	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	705.308.366	Other current assets
Aset tetap	1.987.726.652	Property and equipment
Biaya eksplorasi ditangguhkan	90.827.724.689	Deferred exploration expenses
Aset tidak lancar lainnya	2.476.244.431	Other non-current assets
Utang kepada pihak berelasi	(139.074.922.371)	Due to related parties
Utang lain-lain	(21.590.962.357)	Other accounts payable
Liabilitas jangka pendek lainnya	(626.147.734)	Other current payable
Liabilitas jangka panjang lainnya	(630.325.785)	Other non-current payable
Aset bersih yang diakuisisi	131.771.319.885	Net assets acquired

Arus kas masuk bersih yang diperoleh dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Net cash inflows acquired from such acquisition are as follows:

	Rp	
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	131.771.319.885	Fair value of identifiable net assets acquired
Dikurangi: Kepentingan nonpengendali	(5.228.680.115)	Less: Non-controlling interest
Biaya akuisisi	137.000.000.000	Acquisition cost
Kas dan setara kas diperoleh	197.696.673.994	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk bersih	60.696.673.994	Net cash inflows

Pembayaran biaya perolehan dilakukan secara tunai.

The acquisition cost is paid in cash.

Entitas anak ini memberikan kontribusi rugi bersih sebesar Rp 943 juta terhadap hasil konsolidasian periode yang berakhir 31 Desember 2012.

This subsidiary contributed Rp 943 million of net loss to the consolidated results in period ended December 31, 2012.

Bila kombinasi bisnis sudah dilakukan pada 1 Januari 2012, jumlah laba rugi komprehensif Grup akan menjadi sebesar Rp 10,3 milyar pada tanggal 31 Desember 2012. Manajemen mempertimbangkan angka pro-forma ini untuk mewakili suatu perkiraan ukuran atas kelompok gabungan pada basis tahunan dan untuk menyediakan acuan untuk perbandingan di masa yang akan datang.

Had the business combination been affected at January 1, 2012, the total comprehensive income for the Group would have been Rp 10.3 billion at December 31, 2012. The management considers these pro-forma numbers to represent an approximate measure of the combined group of an annualized basis and to provide a reference point for comparison in future periods.

PT Naga Mas Makmur Jaya

PT Naga Mas Makmur Jaya

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b dan 31, Grup membeli 99,12% atau sebanyak 1.360.000 saham PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ) dengan biaya perolehan Rp 146 milyar dari PT Rajawali Corpora yang berada dalam pengendalian yang sama. Akuisisi ini dilakukan untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang karena entitas anak bergerak dalam bidang tambang batubara yang sama dengan Entitas Induk.

As described in Notes 1b and 31, the Group acquired 99.12% equity ownership or 1,360,000 shares of PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ) at acquisition cost of Rp 146 billion from PT Rajawali Corpora which under common control. The acquisition is held primarily for long-term growth potential, since the subsidiary is engaged in the coal mining similar to the Company.

Pada saat tanggal akuisisi NMMJ, nilai buku aset bersih adalah sebagai berikut:

As of the date of the acquisition of NMMJ, the net book value of assets are as follows:

	Rp	
Bank	671.775.880	Cash in bank
Piutang kepada pihak berelasi	746.526.371	Due from a related party
Investasi pada entitas asosiasi	178.040.623.999	Investment in associate
Goodwill	1.315.000.000	Goodwill
Utang kepada pihak berelasi	(544.014.770)	Due to related parties
Utang lain-lain	(2.902.000)	Other accounts payable
Aset bersih yang diakuisisi	180.227.009.480	Net assets acquired

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dan arus kas keluar bersih yang digunakan untuk akuisisi adalah sebagai berikut:

Difference in value of restructuring transaction of entities under common control and net cash outflows used for such acquisition are as follows:

	Rp	
Biaya akuisisi	146.000.000.000	Acquisition cost
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	37.039.077.126	Add: Non-controlling interest
Dikurangi: Aset bersih yang diakuisisi	(180.227.009.480)	Less: Net assets acquired
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2.812.067.646	Difference in value of restructuring transaction of entities under common control

Seluruh biaya akuisisi telah dibayar secara tunai.

Acquisition cost is fully paid.

Entitas anak ini memberikan kontribusi laba bersih sebesar Rp 7,1 milyar terhadap hasil konsolidasian periode yang berakhir 31 Desember 2012.

This subsidiary contributed Rp 7.1 billion of net income to the consolidated results in period ended December 31, 2012.

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT Rajawali Corpora (RC) adalah entitas pengendali utama dari Perusahaan.
- PT Internasional Prima Coal adalah entitas asosiasi.
- Solid Capital Limited (SCL) adalah perusahaan yang dimiliki Indrajaty Hadi Wadjojo (IHW), komisaris Perusahaan periode 2011.
- Semua entitas yang memiliki entitas pengendali utama sama dengan Grup adalah pihak berelasi.
- Semua entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Grup merupakan pihak berelasi.

- PT Rajawali Corpora (RC) is the ultimate controlling entity of the Company.
- PT Internasional Prima Coal is the associate entity.
- Solid Capital Limited (SCL) is entity owned by Indrajaty Hadi Wadjojo (IHW), Company's commissioner period 2011.
- All entities which have the same ultimate controlling entity as the Group are related parties.
- All entities controlled by key management personnel of the Group are related parties.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- Grup memberikan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup dengan gaji sebesar Rp 6.729.626.521 tahun 2012 dan Rp 597.706.567 tahun 2011. Seluruh manfaat yang diberikan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

- The Group provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group with salary as amounted to Rp 6,729,626,521 in 2012 and Rp 597,706,567 in 2011. All of benefits provided are short-term employee benefits.

- | | |
|--|--|
| <p>b. Sewa gedung yang dibayarkan kepada Indrajaty Hadi Wardoyo, masing-masing sebesar Rp 171.031.094 dan Rp 220.287.635 pada tahun 2012 dan 2011 yang dicatat sebagai bagian dari biaya sewa. Transaksi ini tidak didukung dengan kontrak.</p> <p>c. Grup memiliki piutang pendapatan bunga dari IPC yang dicatat sebagai piutang kepada pihak berelasi sebesar Rp 746.526.371 pada tahun 2011. Piutang ini telah dilunasi pada tahun 2012.</p> <p>d. Grup memiliki utang kepada RC atas penjualan saham RC kepada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) yang dicatat sebagai utang kepada pihak berelasi sebesar Rp 80.933.406 pada tahun 2011. Utang ini telah dilunasi pada tahun 2012.</p> <p>e. Penambahan utang RC tahun 2011 sebesar Rp 8.496.000 merupakan pembayaran beban Grup oleh RC. Utang ini telah dilunasi pada tahun 2012.</p> <p>f. Grup memiliki utang kepada pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 18.</p> | <p>b. Building rental paid to Indrajaty Hadi Wardoyo amounted to Rp 171,031,094 in 2012 and Rp 220,287,635 in 2011 which were recorded as rental expense. This transaction is not supported by a contract.</p> <p>c. Group had interest receivable from IPC which presented as due from related party amounted to Rp 746,526,371 in 2011. The receivable have been fully paid in 2012.</p> <p>d. Group had payable to RC on the sale of shares owned by RC to PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) which presented as due to related party amounted to Rp 80,933,406 in 2011. The liabilities have been fully paid in 2012.</p> <p>e. Additional payable to RC in 2011 amounted to Rp 8,496,000 represent advance payment of expenses of the Group by RC. The liabilities have been fully paid in 2012.</p> <p>f. The Group had payable to related parties as described in Note 18.</p> |
|--|--|

33. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi sebagai berikut:

1. Storeroom HO
2. Amigos
3. Papa Ron's Pizza
4. Putt-putt SEAL
5. Tambang batubara

33. SEGMENT INFORMATION

The Group reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions as follows:

1. Storeroom HO
2. Amigos
3. Papa Ron's Pizza
4. Putt-putt SEAL
5. Coal mining

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(d/h PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(formerly PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

31 Desember 2012/ December 31, 2012	Storeroom HO	Amigos	Papa Roni's Pizza	Putt-putt SEAL	Tambang batubara/ Coal mining	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
LABA RUGI KOMPREHENSIF									COMPREHENSIVE INCOME
Operasi yang dilanjutkan:									Continuing operations:
Pendapatan segmen	-	-	-	-	21.415.165.632	21.415.165.632	-	21.415.165.632	Segment income
Beban segmen	-	-	-	-	(8.128.612.278)	(8.128.612.278)	-	(8.128.612.278)	Segment expense
Rugi sebelum pajak	-	-	-	-	13.286.553.354	13.286.553.354	-	13.286.553.354	Loss before tax
Pendapatan tidak dapat dialokasikan								2.588.357.710	Unallocated income
Beban pajak								(755.027.860)	Tax expenses
Rugi periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan								15.119.883.204	Loss for the period from continuing operations
Operasi yang dihentikan:									Discontinued operations:
Penjualan ekstern	2.460.701.021	8.025.088.658	7.359.262.195	-	-	17.845.051.874	-	17.845.051.874	External sales
Pendapatan royalti	628.316.869	-	-	-	-	628.316.869	-	628.316.869	Royalties income
Penjualan antar segmen	2.919.087.208	-	-	-	-	2.919.087.208	(2.919.087.208)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	6.008.105.098	8.025.088.658	7.359.262.195	-	-	21.392.455.951	(2.919.087.208)	18.473.368.743	Total revenue
Beban pokok penjualan	(4.903.004.453)	(4.269.501.787)	(4.237.915.963)	-	-	(13.410.422.203)	2.371.845.873	(11.038.576.330)	Cost of sales
Laba bruto	1.105.100.645	3.755.586.871	3.121.346.232	-	-	7.982.033.748	(547.241.335)	7.434.792.413	Gross profit
Beban penjualan	(185.496.229)	(2.922.568.582)	(3.606.929.812)	-	-	(6.714.994.623)	547.241.335	(6.167.753.288)	Selling expense
Pendapatan segmen	919.604.416	833.018.289	(485.583.580)	-	-	1.267.039.125	-	1.267.039.125	Segment income
Beban tidak dapat dialokasikan - bersih								(2.084.781.261)	Unallocated expense - net
Rugi bersih dari operasi yang dihentikan								(817.742.136)	Net loss from discontinued operations
Rugi bersih periode berjalan								14.302.141.068	Net loss for the period
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION
ASET									ASSETS
Aset segmen	-	-	-	-	480.179.294.813	480.179.294.813	-	480.179.294.813	Segment assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segmen	-	-	-	-	34.165.680.348	34.165.680.348	-	34.165.680.348	Segment liabilities
31 Desember 2011 (Disajikan kembali - Catatan 5/ December 31, 2011 (As restated - Notes 5)	Storeroom HO	Amigos	Papa Roni's Pizza	Putt-putt SEAL	Tambang batubara/ Coal mining	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
LABA RUGI KOMPREHENSIF									COMPREHENSIVE INCOME
Operasi yang dilanjutkan:									Continuing operations:
Pendapatan segmen	-	-	-	-	9.537.833.191	9.537.833.191	-	9.537.833.191	Segment income
Beban segmen	-	-	-	-	(20.089.385)	(20.089.385)	-	(20.089.385)	Segment expense
Rugi sebelum pajak	-	-	-	-	9.517.743.806	9.517.743.806	-	9.517.743.806	Loss before tax
Pendapatan tidak dapat dialokasikan								-	Unallocated income
Beban pajak								-	Tax expenses
Rugi periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan								9.517.743.806	Loss for the period from continuing operations
Operasi yang dihentikan:									Discontinued operations:
Penjualan ekstern	4.406.970.158	12.742.113.969	10.182.275.507	-	-	27.331.359.634	-	27.331.359.634	External sales
Pendapatan royalti	971.443.070	-	-	-	-	971.443.070	-	971.443.070	Royalties income
Pendapatan waralaba	116.140.500	-	-	-	-	116.140.500	-	116.140.500	Franchise income
Penjualan antar segmen	4.313.088.122	-	-	-	-	4.313.088.122	(4.313.088.122)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	9.807.641.850	12.742.113.969	10.182.275.507	-	-	32.732.031.326	(4.313.088.122)	28.418.943.204	Total revenue
Beban pokok penjualan	(9.749.524.815)	(5.984.543.592)	(5.827.446.589)	-	-	(21.561.514.996)	4.313.088.122	(17.248.426.874)	Cost of sales
Laba bruto	58.117.035	6.757.570.377	4.354.828.918	-	-	11.170.516.330	-	11.170.516.330	Gross profit
Beban penjualan	(317.105.544)	(4.324.084.922)	(4.215.593.923)	-	-	(8.856.784.389)	-	(8.856.784.389)	Selling expense
Pendapatan segmen	(258.988.509)	2.433.485.455	139.234.995	-	-	2.313.731.941	-	2.313.731.941	Segment income
Beban tidak dapat dialokasikan - bersih								(4.026.364.510)	Unallocated expense - net
Rugi bersih dari operasi yang dihentikan								(1.712.632.569)	Net loss from discontinued operations
Rugi bersih periode berjalan								7.805.111.237	Net loss for the period
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION
ASET									ASSETS
Aset segmen	6.064.045.549	1.068.750.442	1.688.546.639	906.800	176.138.177.045	184.960.426.475	-	184.960.426.475	Segment assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segmen	23.769.136.962	1.682.097.925	999.094.844	-	719.717.630	27.170.047.361	-	27.170.047.361	Segment liabilities

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		31 Desember 2012/ December 31, 2012	
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in rupiah Rp
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	US\$	2.706.485	26.171.714.302
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$	885.000	8.557.950.000
Jumlah aset		<u>3.591.485</u>	<u>34.729.664.302</u>
<u>Liabilitas</u>			
Utang kepada pihak berelasi	US\$	(19.188)	(185.544.382)
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$	(2.480.000)	(23.981.600.000)
Jumlah liabilitas		<u>(2.499.188)</u>	<u>(24.167.144.382)</u>
Jumlah Aset (Liabilitas) Bersih	US\$	<u>1.092.297</u>	<u>10.562.519.920</u>

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember 2011 (Disajikan kembali - Catatan 5)/ December 31, 2011 (As restated - Notes 5)	
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam rupiah/ Equivalent in rupiah Rp
<u>Assets</u>			
Cash and cash equivalents		95.243	863.663.524
Other accounts receivable from third parties		-	-
Total assets		<u>95.243</u>	<u>863.663.524</u>
<u>Liabilities</u>			
Due to related parties		(2.107.028)	(19.106.529.904)
Other accounts payable to third parties		-	-
Total liabilities		<u>(2.107.028)</u>	<u>(19.106.529.904)</u>
Total Net Assets (Liabilities)		<u>(2.011.785)</u>	<u>(18.242.866.380)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 27 Maret 2013 sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2012 and 2011 and the prevailing rates on March 27, 2013 are as follows:

	27 Maret 2013/ March 27, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	Foreign currency
Mata uang				US\$ 1
1 US\$	9.725	9.670	9.068	

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN KEUANGAN

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA dan PT Bank Permata Tbk menandatangani perjanjian pemberian fasilitas perbankan (ketentuan khusus) sesuai dengan akta No. 35 dari Susanna Tanu, SH, notaris di Jakarta, dengan fasilitas sampai dengan US\$ 35.050.000. Pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai pembangunan proyek pengembangan tambang TRA. Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian tersebut, salah satu jaminan yang diberikan adalah jaminan garansi Perusahaan. Perusahaan memberikan garansi secara proporsional sesuai jumlah kepemilikan efektif Perusahaan pada TRA.

35. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On March 8, 2013, TRA and PT Bank Permata Tbk signed an agreement for banking facilities (special provisions) in accordance with the deed No. 35 from Susanna Tanu, SH, notary in Jakarta, with facility up to US\$ 35,050,000. This loan will be used to finance TRA's construction of mining development project. As stated in the agreement, one of the guarantees given is the guarantee of the Company. The Company gives proportionally guarantee according to the Company's effective ownership of TRA.

36. TRANSAKSI NON KAS

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011 (Disajikan kembali - Catatan 5/ As restated - Note 5)
	Rp	Rp
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak ketiga dari keuntungan kurs mata uang asing	532.770.000	-
Kenaikan aset tetap dari liabilitas sewa pembiayaan	1.172.000.000	-
Kenaikan utang kepada pihak berelasi dari kerugian kurs mata uang asing	9.522.152	162.241.156
Kenaikan utang kepada pihak ketiga dari kerugian kurs mata uang asing	1.456.582.000	-
Kenaikan biaya eksplorasi ditangguhkan dari kapitalisasi beban	2.722.440.304	-

36. NON CASH TRANSACTIONS

In the years ended December 31, 2012 and 2011, the Group have investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the detail as follows:

Increase in other accounts receivables from third parties through gain on foreign exchange	
Increase in property and equipment through finance lease obligations	
Increase in due to related parties through loss on foreign exchange	
Increase in other accounts payable to third parties through loss on foreign exchange	
Increase in deferred exploration expense from capitalization expenses	

37. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

37. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Classification of the Group financial assets and liabilities are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011 (Disajikan kembali - Catatan 5/ December 31, 2011 (As restated - Notes 5)	
	Rp	Rp	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivable
Kas dan setara kas	156.006.157.426	5.275.981.975	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	-	420.252.789	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	9.736.833.735	295.576.199	Other accounts receivable from third parties
Putang kepada pihak berelasi	-	746.526.371	Due from a related party
Uang jaminan	140.204.150	211.793.520	Security deposit
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	(1.031.964.386)	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	(29.274.040.263)	(824.284.915)	Other accounts payable to third parties
Biaya masih harus dibayar	(992.310.000)	(927.269.738)	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	(883.878.512)	(20.896.299.189)	Due to related parties
Utang sewa pembiayaan	(814.900.354)	-	Finance lease obligations
Jumlah	133.918.066.182	(16.729.687.374)	Total

Grup tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

The Group does not have assets and liabilities measured at fair value through profit and loss, financial assets available for sale and financial assets held to maturity.

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Manajemen Risiko Modal

a. Capital Risk Management

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 17 dan 18) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 6) dan ekuitas yang terdiri dari modal disetor (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 22), selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 23), saldo laba (deficit) dan kepentingan nonpengendali (Catatan 24).

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debt (Note 17 and 18) offset by cash and cash equivalents (Note 6) and equity consisting of paid-in capital (Note 21), additional paid-in capital (Note 22), differences in value of restructuring transaction of entities under common control (Note 23), retained earnings (deficit) and non-controlling interest (Note 24).

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Commissioners and Directors periodically review the Group's financial performance. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

b. Financial Risk Management Policies And Objectives

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko signifikan. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

The Group overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to significant risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board.

Manajemen risiko pasar

Market risk management

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar yaitu risiko nilai tukar mata uang asing.

The Group are exposed to market risk which is foreign currency risk.

i. Manajemen risiko mata uang asing

i. Foreign currency risk management

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional tersebut.

Non-functional currency exchange rate risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in non-functional currency exchange rates.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing, yaitu pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 34.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap US\$.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 2% dalam Rp terhadap mata uang asing yang relevan. 2% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 2% dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi kas dan setara kas serta utang kepada pihak berelasi yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rp menguat 2% terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan 2% dari Rp terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba atau ekuitas, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

The Group are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions, there are loan denominated in foreign currency.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group net open foreign currency exposure as of financial position date is disclosed in Note 34.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group are mainly exposed to the US\$.

The following table details the Group sensitivity to a 2% increase and decrease in the Rp against the relevant foreign currencies. 2% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 2% change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes cash and cash equivalents and due to related parties where the denomination of the loan is in a currency other than the functional currency of the lender or the borrower. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the Rp strengthens 2% against the relevant currency. For a 2% weakening of the Rp against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit or equity, and the balances below would be negative.

Dampak setelah pajak/
Impact net of tax
Rp

Laba/(rugi)

158.437.680/(158.437.680) (i) Profit/(loss)

- i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

- (i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated cash and equivalents in the Group at the end of the reporting period.

Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing telah meningkat selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman dalam mata uang US\$ yang telah menghasilkan utang dalam mata uang US\$ yang lebih tinggi.

The Group sensitivity to foreign currency has increased during the current year mainly due to the increase in US\$ denominated loan which has resulted in higher US\$ denominated payables.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang (debitur) untuk memenuhi liabilitas keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Credit risk management

The credit risk faced by the Group is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the jointly agreed requirements.

Eksposur tersebut terutama berasal dari:

This exposure derives mainly from:

- risiko debitur akan gagal memenuhi liabilitasnya; dan
- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

- risk of debtors failing to fulfill their obligations; and
- risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui.

The Group credit risk is primarily attributed to their cash in banks and accounts receivable. The Group place their bank balances with credit worthy financial institutions. Receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties company. The Group exposure and their counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit pada tanggal pelaporan.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group exposure to credit risk at the reporting date.

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Current or not impaired	Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Overdue but not impaired	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	156.006.157.426	-	156.006.157.426	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	9.736.833.735	-	9.736.833.735	Other accounts receivable from third parties
Uang jaminan	140.204.150	-	140.204.150	Security deposit
Jumlah	<u>165.883.195.311</u>	<u>-</u>	<u>165.883.195.311</u>	Total

Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Grup tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan default, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the Group's inability to fulfill their financial liabilities, which in turn makes the Group unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet their its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(d/h PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT –
Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(formerly PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED – Continued

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Jumlah/ Total	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang kepada pihak berelasi	-	-	883.878.512	-	-	883.878.512	Due to related parties
Biaya masih harus dibayar	-	992.310.000	-	-	-	992.310.000	Accrued expenses
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	627.671.428	-	28.646.368.835	-	29.274.040.263	Others accounts payable to third parties
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang sewa pembiayaan	8,34	29.326.200	87.978.600	234.609.600	557.197.800	909.112.200	Finance lease obligations
Jumlah		<u>1.649.307.628</u>	<u>971.857.112</u>	<u>28.880.978.435</u>	<u>557.197.800</u>	<u>32.059.340.975</u>	Total

Pada akhir periode pelaporan, bahwa pihak lawan kontrak jaminan keuangan tidak mungkin mengklaim sesuai kontrak. Secara konsekuensi, jumlah dimasukkan di atas adalah nihil.

Jumlah yang dicakup di atas untuk kontrak jaminan keuangan adalah jumlah maksimum yang dapat dipaksakan kepada Grup untuk menyelesaikan dalam kesepakatan untuk jumlah yang dijamin penuh jika jumlah yang diklaim oleh pihak lawan untuk jaminan. Berdasarkan ekspektasi pada akhir periode pelaporan, Grup menganggap bahwa kemungkinan jumlah tersebut tidak akan terutang dalam kesepakatan. Namun, perkiraan ini dapat berubah tergantung pada probabilitas pihak lawan mengklaim sesuai dengan jaminan yang merupakan fungsi dari kemungkinan bahwa piutang keuangan yang dimiliki oleh pihak lawan yang dijamin menderita kerugian kredit.

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Terkecuali utang sewa pembiayaan, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku. Utang sewa pembiayaan dengan nilai tercatat sebesar Rp 814.900.354 memiliki nilai wajar sebesar Rp 916.990.331 pada tanggal 31 Desember 2012.

At the end of the reporting period, it was not probable that the counterparty to the financial guarantee contract will claim under the contract. Consequently, the amount included above is nil.

The amounts included above for financial guarantee contracts are the maximum amounts the Group could be forced to settle under the arrangement for the full guaranteed amount if that amount is claimed by the counterparty to the guarantee. Based on expectations at the end of the reporting period, the Group considers that it is more likely than not that such an amount will not be payable under the arrangement. However, this estimate is subject to change depending on the probability of the counterparty claiming under the guarantee which is a function of the likelihood that the financial receivables held by the counterparty which are guaranteed suffer credit losses.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Fair value of financial instruments

Other than finance lease obligation, management believes that the carrying value of the consolidated financial assets and liabilities are approximate at their fair values because of short-term activities or using market interest rate. Finance lease obligation with carrying value amounted to Rp 814,900,354 has fair value of Rp 916,990,331 at December 31, 2012.

Nilai wajar dari utang sewa pembiayaan dihitung berdasarkan analisis arus kas yang diskontokan.

The fair value of finance lease obligation was determined based on discounted cash flow analysis.

39. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan daftar investasi dalam entitas anak yang dipertanggungjawabkan dengan metode biaya. Informasi keuangan tersendiri entitas induk merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 73 sampai dengan 77.

39. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and list of investment in subsidiaries which accounted using cost method. The financial information of the parent entity only is additional information on the consolidated financial statements.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 73 to 77.

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 72 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2013.

40. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 72 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 27, 2013.

	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	31 Desember 2011 <i>December 31, 2011</i>	
	Rp	Rp	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	123.136.321.581	4.528.187.026	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	-	420.252.789	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	521.449.300	18.136.000.000	Related party
Pihak ketiga	9.720.004.793	295.576.199	Third parties
Persediaan	-	1.086.414.801	Inventories
Uang muka	-	518.712.477	Advances
Biaya dibayar di muka	-	308.830.122	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	133.377.775.674	25.293.973.414	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.660.368.075 pada 31 Desember 2011	-	1.451.575.696	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 8,660,368,075 at December 31, 2011
Investasi saham	283.000.000.000	956.500	Investment in shares
Uang jaminan	-	211.793.520	Security deposit
Jumlah Aset Tidak Lancar	283.000.000.000	1.664.325.716	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	416.377.775.674	26.958.299.130	Total Assets
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	1.031.964.386	Trade accounts payable to third parties
Utang pajak	5.026.320	1.358.207.968	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	-	927.269.738	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	20.806.869.783	Due to related parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	7.521.768.835	193.996.691	Other accounts payable to third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	7.526.795.155	24.318.308.566	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	2.132.021.165	Post-employment benefit obligation
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham			Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham pada 31 Desember 2012 dan 160.000.000 saham pada 31 Desember 2011			Authorized - 3,600,000,000 shares at December 31, 2012 and 160,000,000 shares at December 31, 2011
Modal ditempatkan dan disetor - 900.000.000 saham pada 31 Desember 2012 dan 80.000.000 saham pada 31 Desember 2011	112.500.000.000	10.000.000.000	Subscribed and paid-up capital - 900,000,000 shares at December 31, 2012 and 80,000,000 shares at December 31, 2011
Tambahan modal disetor	301.823.688.089	-	Additional paid-in capital
Defisit	(5.472.707.570)	(9.492.030.601)	Deficit
Jumlah Ekuitas	408.850.980.519	507.969.399	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	416.377.775.674	26.958.299.130	Total Liabilities and Equity
*) DISAJIKAN METODE BIAYA			*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(d/h PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(formerly PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
THE PARENT ENTITY ONLY *)
FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012 Rp	2011 Rp	
PENDAPATAN			INCOME
Pendapatan bunga	3.181.767.564	151.027.780	Interest income
Keuntungan divestasi unit bisnis	2.588.357.710	-	Gain on business divestment
Pendapatan lain-lain	366.575.288	-	Others income
Jumlah Pendapatan	<u>6.136.700.562</u>	<u>151.027.780</u>	Total Income
BEBAN-BEBAN			EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(1.213.802.273)	-	General and administrative expenses
Kerugian kurs mata uang asing	(81.218.421)	-	Loss on foreign exchange
Biaya bank	(4.614.701)	-	Bank charges
Jumlah Beban-beban	<u>(1.299.635.395)</u>	<u>-</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	4.837.065.167	151.027.780	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>-</u>	<u>-</u>	TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	<u>4.837.065.167</u>	<u>151.027.780</u>	NET INCOME FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
RUGI BERSIH DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	<u>(817.742.136)</u>	<u>(1.712.632.569)</u>	NET LOSS FROM DISCONTINUED OPERATIONS
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	4.019.323.031	(1.561.604.789)	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>	<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	<u>4.019.323.031</u>	<u>(1.561.604.789)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*) DISAJIKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(d/h PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(formerly PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
THE PARENT ENTITY ONLY *)
FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital</i> <i>stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in</i> <i>capital</i>	Defisit/ <i>Deficit</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2011	10.000.000.000	-	(7.930.425.812)	2.069.574.188	Balance as of January 1, 2011
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	(1.561.604.789)	(1.561.604.789)	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011	10.000.000.000	-	(9.492.030.601)	507.969.399	Balance as of December 31, 2011
Penerbitan saham baru	102.500.000.000	301.823.688.089	-	404.323.688.089	Issuance of new common shares
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	4.019.323.031	4.019.323.031	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012	<u>112.500.000.000</u>	<u>301.823.688.089</u>	<u>(5.472.707.570)</u>	<u>408.850.980.519</u>	Balance as of December 31, 2012

*) DISAJIKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(d/h PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
(formerly PT. EATERTAINMENT INTERNATIONAL Tbk)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CASH FLOWS
THE PARENT ENTITY ONLY *)
FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

	2012 Rp	2011 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Operasi yang dilanjutkan			Continuing operations
Pembayaran kepada pemasok	(358.284.162)	-	Payments to suppliers
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(996.253.202)	-	Payments to directors and employees
Sub jumlah	<u>(1.354.537.364)</u>	<u>-</u>	Sub total
Operasi dalam penghentian			Discontinued operations
Penerimaan dari pelanggan	18.655.314.189	28.787.270.071	Receipts from customers
Penerimaan lain-lain	927.833.853	1.078.187.260	Other receipts
Pembayaran kepada pemasok	(18.725.708.936)	(25.180.712.737)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(3.262.228.004)	(4.649.565.615)	Payments to directors and employees
Sub jumlah	<u>(2.404.788.898)</u>	<u>35.178.979</u>	Sub total
Kas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	<u>(3.759.326.262)</u>	<u>35.178.979</u>	Cash Provided From (Used In) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	2.019.712.771	151.027.780	Proceeds from interest income
Operasi yang dilanjutkan			Continuing operations
Pembelian saham entitas anak	(283.000.000.000)	-	Acquisition of subsidiaries shares
Sub jumlah	<u>(280.980.287.229)</u>	<u>151.027.780</u>	Sub total
Operasi dalam penghentian			Discontinued operations
Penerimaan divestasi	3.960.000.000	-	Receipts from divestment
Pembelian aset tetap	(595.100.805)	(980.590.360)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran uang jaminan	(3.400.000)	95.350.000	Payments of security deposit
Sub jumlah	<u>3.361.499.195</u>	<u>(885.240.360)</u>	Sub total
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(277.618.788.034)</u>	<u>(734.212.580)</u>	Net Cash Flows Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Operasi yang dilanjutkan			Continuing operations
Penerimaan dari penawaran umum terbatas	410.000.000.000	-	Proceeds from right issue
Pembayaran biaya emisi saham	(5.676.311.911)	-	Payments of share issuance cost
Penerimaan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	10.763.095.000	-	Proceeds from other receivable from third parties
Pemberian piutang kepada pihak berelasi	(521.449.300)	-	Receivables granted to related parties
Penerimaan utang lain-lain kepada pihak ketiga	2.394.279.192	-	Proceeds from other payable to third parties
Pembayaran utang lain-lain kepada pihak ketiga	(17.030.700.416)	-	Payments of other payable to third parties
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	-	(2.099.660.121)	Payment of due to related parties
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	<u>-</u>	<u>800.000.000</u>	Proceeds from due to related parties
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>399.928.912.565</u>	<u>(1.299.660.121)</u>	Net Cash Flows Provided From (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	118.550.798.269	(1.998.693.722)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.528.187.026	6.519.618.724	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>57.336.286</u>	<u>7.262.024</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>123.136.321.581</u>	<u>4.528.187.026</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

*) DISAJIKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

Details of investment in subsidiaries as follows:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	% pemilikan dan hak suara/ % of ownership and voting rights		Biaya perolehan/ Acquisition cost	
			31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>	31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>
Putt Putt South East Asia Limited	British Virgin Island	Olahraga hiburan/ <i>Sport entertainment</i>	-	100,00%	-	956.500
PT Rajawali Resources	Jakarta	Induk perusahaan/ <i>Holding company</i>	99,64%	-	137.000.000.000	-
PT Naga Mas Makmur Jaya	Jakarta	Induk perusahaan/ <i>Holding company</i>	99,12%	-	146.000.000.000	-
Jumlah/ <i>Total</i>					283.000.000.000	956.500

Investasi dalam entitas anak dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya.

Investment in subsidiaries in the financial information of the parent only was presented using cost method.

